



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS PENGENDALIAN OBAT ANTIBIOTIKA DI
INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
BUDHI ASIH JAKARTA TAHUN 2008**

TESIS

Oleh :

**SARIAMAN SITANGGANG
NPM. 0606153960**

**PROGRAM PASCASARJANA
KAJIAN ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS INDONESIA
2008**

**UNIVERSITY OF INDONESIA
POST GRADUATE PROGRAM
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
STUDY PROGRAMME OF HOSPITAL ADMINISTRATION**

Thesis, 05 December 2008

Sariaman Sitanggang, Student Register Number: 0606153960

**ANALYSIS OF ANTI BIOTIC DRUGS CONTROLLING AT PHARMACY
DEPARTMENT OF BUDHI ASIH GENERAL HOSPITAL JAKARTA, YEAR
2008**

x + 77 pages, 25 tables, 8 pictures, 7 annexes

ABSTRACT

Hospital is a complex organization, that apply the unification of special and complicated scientific equipment, implemented by vary skilled and educated personal team to strive the solution for current medical issues, all together bounded in one goal to do health maintenance and recovery for the customers. Pharmacy Department is one unit of the Hospital that has function to perform all pharmacy issues for hospital concern.

As much 52% of total hospital spending budget has utilized for pharmacy goods. It described by Budhi Asih Hospital financial report year 2007 where the total spending budget is as much IDR. 28.778.580.633, - and for pharmacy goods they spend as much IDR. 15.060.666.858,-. The spending budget for pharmacy goods at the hospital was especially for drugs and single use equipment. Total item of drugs at pharmacy department as much 1500 items.

Drugs controlling is an activity to ensure intended target achievement with established strategy and programme so that not affected to sufficiency and insufficiency of drugs supply at health services units.

The objectives of the study are to analyses vary antibiotic drugs supply at pharmacy department and to observes how much invest and critical index that affected to the optimum supply. The study conducted at Pharmacy Department of Budhi Asih General Hospital jakarta with study design descriptive qualitative and quantitative and case study approach that aim to obtain the description of antibiotic drugs controlling process and analyses of drugs demand based on ABC critical index. Data collected by interview with head of pharmacy department.

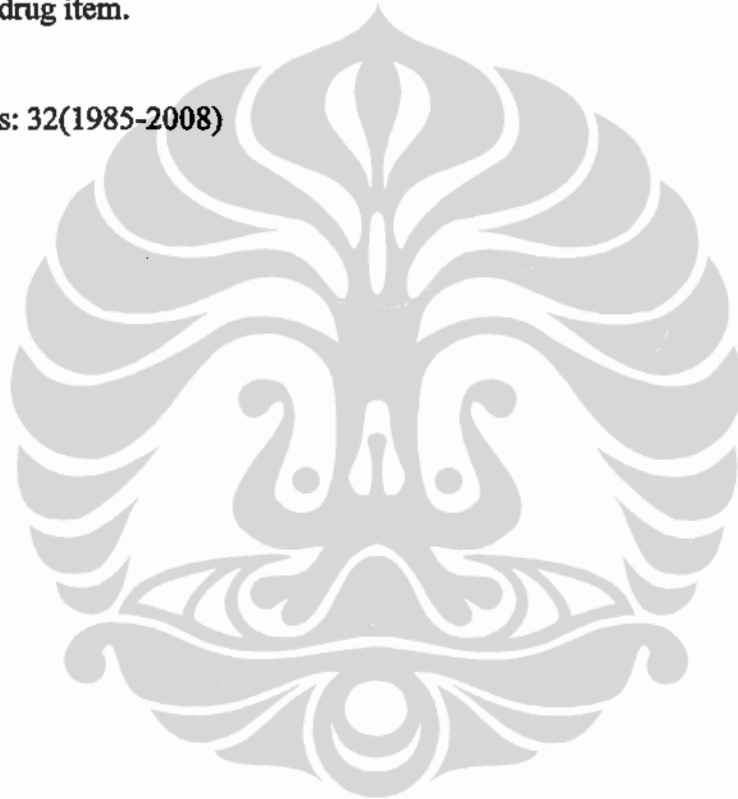
Analyses output based on usage value that obtain of Group A that has 18 items of antibiotic drugs is 8, 33 % of total item with utilize as much 348.219 (70% of total usage), Group B consist of 34 antibiotic drug items is 15, 74% of total item with utilize as much 100.992 (20% of total usage), Group C consist of 164 antibiotic drug items is 75, 93% of total item with utilize as much 49.360 (10% of total usage).

Meanwhile analyses of ABC based on invest value regarding antibiotic drug that obtained by Group A with infestation value 70 % with cost IDR. 2.081.106.832, - (Two billion eighty one million and one hundred six thousand eight hundred and thirty two rupiahs) with total 32 items is 14, 81 % of total item, Group B

with invest value IDR. 601.738.539,- (Six hundred and one million seven hundred thirty eight thousand five hundred and thirty nine Rupiahs) with total 32 items is 14,81% of total items, Group C with invest value 10 % with cost IDR.304.129.346,- (Three hundred four million one hundred and twenty nine thousand three hundred and forty six Rupiahs) with total 152 items is 70,38% of total items.

The study output that obtained based on critical value is Group A with 8 antibiotic drug items or 3,70 % of total antibiotic item, meanwhile Group B as much 164 items or 75,93 % of total item and Group C as much 44 items or 20,37% of total antibiotic drug item.

References: 32(1985-2008)



**UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM STUDI KAJIAN ADMINISTRASI RUMAH SAKIT**

Tesis, 05 Desember 2008

Sariaman Sitanggang, NPM. 0606153960

**ANALISIS PENGENDALIAN OBAT ANTIBIOTIKA DI INSTALASI
FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BUDHI ASIH JAKARTA
TAHUN 2008**

x + 77 halaman, 25 tabel, 8 gambar, 7 lampiran

ABSTRAK

Rumah Sakit adalah suatu organisasi yang kompleks, menggunakan gabungan alat ilmiah khusus dan rumit, dan difungsikan oleh berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik modern, yang semuanya terikat bersama-sama dalam maksud yang sama untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Instalasi farmasi rumah sakit adalah salah satu unit di rumah sakit, yang berfungsi sebagai tempat menyelenggarakan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit.

Sebanyak 52% dari total pengeluaran rumah sakit dipergunakan untuk barang farmasi. Hal ini terlihat dari data keuangan rumah sakit Budhi Asih tahun 2007 di mana total belanja rumah sakit sebanyak Rp 28.778.580.633,- sedangkan untuk pengeluaran barang farmasi adalah sebesar Rp 15.060.666.858,-. Pengeluaran barang farmasi ini khusus untuk obat dan alat kesehatan habis pakai. Jumlah item obat di instalasi farmasi sebanyak 1500 item.

Pengendalian obat adalah suatu kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan atau kekosongan obat di unit-unit pelayanan kesehatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis persediaan obat antibiotika yang ada di instalasi Farmasi dan melihat berapa besarnya investasi serta indeks kritis agar tercapai persediaan yang optimum.

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Budhi Asih Jakarta dengan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pengendalian obat antibiotika dan analisis kebutuhan obat berdasarkan ABC indeks kritis. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan kepala instalasi farmasi.

Hasil analisis berdasarkan nilai pemakaian didapatkan Kelompok A terdapat 18 item obat antibiotika yang merupakan 8,33% dari keseluruhan item dengan pemakaian sebanyak 348.219 (70% dari pemakaian keseluruhan), kelompok B terdiri dari 34 item obat antibiotika yang merupakan 15,74% dari

keseluruhan item dengan jumlah pemakaian sebanyak 100.992 (20% dari pemakaian keseluruhan), kelompok C terdiri dari 164 item obat antibiotika yang merupakan 75,93% dari keseluruhan item dengan jumlah pemakaian 49.360 (10% dari pemakaian keseluruhan).

Sedangkan hasil Analisis ABC berdasarkan nilai investasi terhadap obat antibiotika didapatkan kelompok A dengan nilai investasi 70% dengan biaya Rp 2.081.106.832,- (dua milyar delapan puluh satu juta seratus enam ribu delapan ratus tigapuluh dua Rupiah) dengan jumlah item 32 dan merupakan 14,81% dari jumlah item, kelompok B dengan nilai investasi Rp 601.738.539,- (enam ratus satu juta tujuh ratus tigapuluh delapan ribu lima ratus tiga puluh sembilan Rupiah) dengan jumlah item 32 dan merupakan 14,81% dari jumlah item, kelompok C dengan nilai investasi 10% dengan biaya Rp 304.129.346,- (tiga ratus empat juta seratus duapuluh sembilan ribu tiga ratus empatpuluh enam Rupiah) dengan jumlah item 152 dan merupakan 70,38% dari jumlah item.

Hasil yang didapat berdasarkan nilai kritis adalah kelompok A adalah 8 item obat antibiotika atau 3,70 % dari total item antibiotika, sedangkan kelompok B sebanyak 164 item atau 75,93 % dari seluruh item dan kelompok C sebanyak 44 item atau 20,37% dari seluruh item obat antibiotika.

Daftar Bacaan : 32(1985-2008)



UNIVERSITAS INDONESIA

TESIS

**ANALISIS PENGENDALIAN OBAT ANTIBIOTIKA DI
INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT BUDHI ASIH JAKARTA
TAHUN 2008**

**Tesis ini diajukan sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh gelar
MAGISTER ADMINISTRASI RUMAH SAKIT**

OLEH :

**SARIAMAN SITANGGANG
0606153960**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM KAJIAN ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS INDONESIA
2008**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul

**ANALISIS PENGENDALIAN OBAT ANTIBIOTIKA DI
INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
BUDHI ASIH JAKARTA TAHUN 2008**

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Tesis Program
Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Depok, Desember 2008

Pembimbing



dr. Mieke Savitri, M.Kes

**PANITIA SIDANG UJIAN TESIS
PROGRAM STUDI KAJIAN ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS INDONESIA**

Depok, Desember 2008

Ketua



dr. Mieke Savitri, M.Kes

Anggota



dra. Dumilah Ayuningtyas, MARS



drg. Wahyu Sulistiadi, MARS



Dr. Hamonangan Sirait, MARS

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : SARIAMAN SITANGGANG
NPM : 0606153960
Program Studi : Kajian Administrasi Rumah Sakit
Angkatan : 2006
Jenjang : Magister

menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan tesis saya yang berjudul :

Analisis Pengendalian Obat Antibiotika di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Budhi Asih Jakarta Tahun 2008.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Depok, 05 Desember 2008



(Sariaman Sitanggang)

RIWAYAT HIDUP

Nama : Sariaman Sitanggang
Tempat/ Tgl Lahir : Raya / 27 Agustus 1972
Alamat : Jln Gajah Mada No 45 Meulaboh Kab. Aceh Barat
Status Keluarga : Menikah
Alamat Instansi : Jl. Poros Tengah Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya

Pendidikan

1. SD Negeri No. 040456 Berastagi Karo SUMUT Tahun 1979 - 1985
2. SMPN I Berastagi Karo SUMUT Tahun 1985 - 1988
3. SMAN Berastagi Karo SUMUT Tahun 1988 - 1991
4. FMIPA USU Jur. Farmasi Medan Tahun 1991 - 2000
5. Program Pendidikan Profesi Apoteker
FMIPA USU Jurusan Farmasi Medan Tahun 2001 - 2002

Riwayat Pekerjaan

1. Staf Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2003-Saat ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, yang merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pasca Sarjana Program Studi Kajian Administrasi Rumah Sakit di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Dalam pembuatan tesis ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing **dr.Mieke Savitri, MKes** sebagai Pembimbing. Penghargaan yang tulus dimana ditengah kesibukan dalam melaksanakan tugas sehari-hari beliau masih meluangkan waktunya untuk penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih Jakarta, **dr.Nanang Hasani SpOG, MARS** yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Program studi KARS UI **dr. Adang Bachtiar, MPH, DSc** beserta seluruh staf pengajar program studi KARS UI yang telah memberikan ilmu dan pengalaman melalui proses selama menjalani pendidikan.
3. **Dra. Dumilah Ayuningtyas, MARS**, dan **drg. Wahyu Sulistiadi, MARS** serta **dr. Hamonangan Sirait, MARS** sebagai penguji tesis ini.
4. **Dra. Nana Khasanah,MSi, Apt** sebagai Kepala Instalasi Farmasi dan **dr. Ronally Rasmin, SpJP** sebagai kepala Diklat beserta staf di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih yang telah meluangkan waktu saat pengambilan data untuk tesis ini.
5. **Badan Rehabilitasi dan Rekontruksi NAD-NIAS** beserta Komite yang telah mendanai penulis selama kuliah di Universitas Indonesia.

6. Bapak Bupati Kabupaten Nagan Raya yang telah memberikan izin Tugas Belajar di Universitas Indonesia Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi KARS
7. Rekan-rekan mahasiswa program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat dari Aceh terutama Ipoel, Firdaus, Faisal, Salahu, Yusrin, Ayam Trg, dr. Ade, Azhari, Zahari, Ns Ira, Fadly, T. Asbar yang telah banyak membantu penulis selama kuliah dan dalam penulisan tesis ini.

Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda *Selamat Sitanggung* dan Ibunda tercinta *Peraten Br Bangun* serta adik-adikku tersayang *Samsudin, Antonius, Rosanna, Robbi* yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis untuk terus belajar. Teristimewa kepada Istriku tercinta *Meri Sartika* dan Permata Hatiku *Putri Nisa Ulina* yang telah mendampingi penulis dan memberikan perhatian dan pengertiannya serta toleransi yang mendalam selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan tesis ini.

Secara khusus tesis ini penulis persembahkan untuk kedua mertua penulis *Kamaruzzaman(Alm)* dan *Rafiah(Alm)* yang telah meninggal dunia pada saat gelombang tsunami melanda Aceh tanggal 26 Desember 2004, semoga amal ilmu ini dapat sampai kepada mereka dan diampuni dosanya oleh Allah SWT. Amin.

Akhir kata dengan segala keterbatasan yang ada pada tulisan ini penulis mengharapkan agar Tesis ini dapat memberi manfaat bagi yang membutuhkan.

Depok, 05 Desember 2008
Penulis

Sariaman Sitanggung

DAFTAR ISI

| Judul | Halaman |
|---|-------------|
| ABSTRACT | |
| ABSTRAK | |
| HALAMAN JUDUL | |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR SINGKATAN | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan masalah | 6 |
| 1.3 Pertanyaan penelitian..... | 7 |
| 1.4 Tujuan penelitian | 7 |
| 1.4.1 Tujuan umum | 7 |
| 1.4.2 Tujuan khusus | 8 |
| 1.5 Manfaat penelitian | 8 |
| 1.5.1 Bagi Rumah Sakit..... | 8 |
| 1.5.2 Bagi Peneliti..... | 9 |
| 1.6 Ruang lingkup penelitian..... | 9 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1 Rumah Sakit | 10 |
| 2.2 Manajemen Logistik..... | 17 |
| 2.3 Instalasi Farmasi | 18 |
| 2.4 Obat | 21 |
| 2.5 Antibiotika | 22 |
| 2.6 Pengendalian..... | 23 |
| 2.7 Analisa ABC..... | 26 |
| BAB 3 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... | 36 |
| 3.1 Sejarah Rumah Sakit Budhi Asih..... | 35 |
| 3.2 Visi dan Misi | 36 |
| 3.3 Struktur Organisasi..... | 37 |
| 3.4 Pelayanan dan Fasilitas Rumah Sakit..... | 38 |

| | | |
|-----------------------|--|-----------|
| | 3.5 Ketenagaan Rumah Sakit | 38 |
| | 3.6 Kinerja Rumah Sakit | 40 |
| | 3.7 Gambaran Umum Instalasi Farmasi | 45 |
| BAB 4 | KERANGKA PIKIR DAN DEFINISI OPERASIONAL | 48 |
| | 4.1 Kerangka Teori | 48 |
| | 4.2 Kerangka Pikir | 51 |
| | 4.3 Definisi Istilah | 52 |
| BAB 5 | METODOLOGI PENELITIAN | 53 |
| | 5.1 Rancangan Penelitian | 53 |
| | 5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 53 |
| | 5.3 Informan dan Responden | 53 |
| | 5.4 Metode Pengumpulan Data | 54 |
| | 5.5 Metode Pengolahan Data | 54 |
| | 5.6 Analisis Data | 54 |
| | 5.7 Validitas Data | 57 |
| BAB 6 | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 58 |
| | 6.1 Proses Penelitian | 58 |
| | 6.2 Keterbatasan Penelitian | 59 |
| | 6.3 Hasil Penelitian | 59 |
| BAB 7 | KESIMPULAN DAN SARAN | 75 |
| | 7.1 Kesimpulan | 75 |
| | 7.2 Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| Nama Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 3.1 Jumlah Pegawai berdasarkan jenis kepegawaian | 38 |
| Tabel 3.2. Jumlah Pegawai berdasarkan status Kepegawaian | 39 |
| Tabel 3.3. Fasilitas Pelayanan RS Budhi Asih tahun 2004 | 39 |
| Tabel 3.4 Cakupan Rawat Inap | 40 |
| Tabel 3.5 Jumlah Kunjungan Baru Rawat Jalan | 41 |
| Tabel 3.6 Kegiatan Laboratorium | 42 |
| Tabel 3.7 Kegiatan Farmasi..... | 43 |
| Tabel 3.8 Perbandingan jumlah Kunjungan Gakin tahun 2005-2006 | 43 |
| Tabel 3.9 Jumlah Kunjungan Pasien KLB Rawat Inap tahun 2006 | 43 |
| Tabel 3.10 Jumlah Tagihan Yang di Bayar Pasien Tidak Mampu Tahun 2006..... | 44 |
| Tabel 3.11 Data Keuangan | 45 |
| Tabel 4.1 Definisi Operasional | 52 |
| Tabel 5.1 Matrik triangulasi sumber, metode pengumpulan informasi | 57 |
| Tabel 6.1 Hasil pengelompokan obat antibiotika dengan analisis ABC berdasarkan jumlah pemakaian periode Januari -- Desember 2007. | 62 |
| Tabel 6.2 Hasil pengelompokan obat antibiotika dengan analisis ABC berdasarkan nilai investasi periode Januari - Desember 2007 | 65 |
| Tabel 6.3 Daftar Nama Obat Kelompok A berdasarkan investasi 70-20-10 | 66 |
| Tabel 6.4 Hasil pengelompokan obat antibiotika dengan analisis ABC berdasarkan nilai kritis periode Januari - Desember 2007 | 67 |

| | |
|---|----|
| Tabel 6.5 Hasil analisis indeks kritis obat antibiotika periode Januari – Desember 2007 | 69 |
| Tabel 6.6 Daftar Pemakaian obat Antibiotika Kelompok A indeks kritis | 70 |
| Tabel 6.7 Hasil rata-rata pemakaian obat antibiotika kelompok A setiap hari | 71 |
| Tabel 6.8 Hasil Time Series Forecasting perkiraan kebutuhan Bulan Januari sampai dengan Juni 2008..... | 71 |
| Tabel 6.9 Daftar pemakaian obat antibiotika kelompok A Indeks Kritis bulan Januari sampai dengan Juni 2008..... | 72 |
| Tabel 6.10 Hasil perhitungan dengan pemakaian rata-rata perbulan dengan Melihat waktu tunggu dan stok pengaman..... | 72 |
| Tabel 6.11 Hasil persediaan Optimum obat antibiotika kelompok A..... | 73 |
| Tabel 6.12 Titik pesan kembali | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| Nama Gambar | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Siklus logistik | 17 |
| Gambar 2.2. Model persediaan..... | 31 |
| Gambar 2.3. Titik Pesan Kembali | 31 |
| Gambar 3.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Budhi Asih..... | 37 |
| Gambar 3.3 Struktur Organisasi Instalasi Farmasi..... | 46 |
| Gambar 4.1 Kerangka Teori..... | 49 |
| Gambar 4.2 Kerangka Pikir..... | 51 |
| Gambar 6.1 Siklus Pembelian obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Budhi Asih..... | 61 |

DAFTAR SINGKATAN



| | |
|-----------|---|
| ADA | : Pengadaan |
| ASKESKIN | : Asuransi Kesehatan Masyarakat Miskin |
| ASKES | : Asuransi Kesehatan |
| BAWASDA | : Badan Pengawas Daerah |
| BLUD | : Badan Layanan Umum Daerah |
| BPK | : Badan Pemeriksa Keuangan |
| BPKP | : Badan Pemeriksa Keuangan Dan Pembangunan |
| DEPKES | : Departemen Kesehatan |
| DIKLAT | : Pendidikan Dan Latihan |
| DINSOS | : Dinas Sosial |
| DBD | : Demam Berdarah Dengue |
| DIST | : Distribusi |
| DKI | : Daerah Khusus Ibukota |
| DAL | : Pengendalian |
| GAR | : Penganggaran |
| IFRS | : Instalasi Farmasi Rumah Sakit |
| IGD | : Instalasi Gawat Darurat |
| GE | : Gastro Entritis |
| GAKIN | : Keluarga Miskin |
| KFT | : Komite Farmasi Dan Terapi |
| KLB | : Kejadian Luar Biasa |
| MENKES | : Menteri Kesehatan |
| PAN | : Penyimpanan |
| PEMDA | : Pemerintah Daerah |
| PUS | : Penghapusan |
| PPPBR | : Panitia Pemeriksa Penerima Barang Rumah Sakit |
| PERMENKES | : Peraturan Menteri Kesehatan |
| PNS | : Pegawai Negeri Sipil |
| PP | : Peraturan Pemerintah |

| | | |
|-------|---|------------------------------|
| PTT | : | Pegawai Tidak Tetap |
| RAJAL | : | Rawat Jalan |
| RANAP | : | Rawat Inap |
| RI | : | Republik Indonesia |
| RS | : | Rumah Sakit |
| RSU | : | Rumah Sakit Umum |
| RSUD | : | Rumah Sakit Umum Daerah |
| SDM | : | Sumber Daya Manusia |
| SKTM | : | Surat Keterangan Tidak Mampu |
| SK | : | Surat Keputusan |
| SMF | : | Sekolah Menengah Farmasi |
| SKN | : | Sistem Kesehatan Nasional |
| TT | : | Tempat Tidur |
| KONAS | : | Kebijakan Obat Nasional |
| UU | : | Undang-Undang |
| VIP | : | Very Important Person |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|---|
| LAMPIRAN 1 | DAFTAR ISIAN KUESIONER |
| LAMPIRAN 2 | DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MENDALAM |
| LAMPIRAN 3 | ANALISA ABC BERDASARKAN PEMAKAIAN |
| LAMPIRAN 4 | ANALISA ABC BERDASARKAN INVESTASI |
| LAMPIRAN 5 | ANALISA ABC BERDASARKAN NILAI KRITIS |
| LAMPIRAN 6 | ANALISA ABC BERDASARKAN INDEKS KRITIS |
| LAMPIRAN 7 | DAFTAR PEMAKAIAN OBAT ANTIBIOTIKA DARI BULAN JANUARI SAMPAI DENGAN JUNI TAHUN 2008 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Siregar, (2004) Rumah Sakit adalah suatu organisasi yang kompleks, menggunakan gabungan alat ilmiah khusus dan rumit, dan difungsikan oleh berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi serta menangani masalah medik modern, yang semuanya terikat bersama-sama dalam maksud yang sama untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Berdasarkan hal tersebut rumah sakit dapat dipandang sebagai suatu struktur terorganisasi yang menggabungkan bersama-sama semua profesi kesehatan, fasilitas diagnostik dan terapi, alat dan perbekalan serta fasilitas fisik kedalam sistem terkoordinasi untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Dahulu rumah sakit dianggap hanya sebagai suatu tempat penderita ditangani, sekarang ini dianggap sebagai suatu lembaga yang giat memperluas pelayanannya kepada penderita dimanapun lokasinya.

Tugas dari rumah sakit adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan rujukan. Dalam melaksanakan tugasnya rumah sakit mempunyai beberapa fungsi yaitu ; menyelenggarakan pelayanan medik, pelayanan penunjang medik dan nonmedik, pelayanan dan asuhan keperawatan, pelayanan rujukan, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan serta administrasi umum dan keuangan.

Instalasi farmasi rumah sakit adalah salah satu unit di rumah sakit, yang berfungsi sebagai tempat menyelenggarakan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit. Seperti diketahui pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan, termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan pengadaan, penyimpanan dan distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Dengan demikian dapat didefinisikan adalah suatu departemen di rumah sakit dibawah pimpinan apoteker dan dibantu oleh apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kompeten secara profesional, tempat atau fasilitas yang bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas layanan paripurna, mencakup perencanaan, pengadaan produksi, penyimpanan perbekalan kesehatan/sediaan farmasi, dispensing obat berdasarkan resep bagi rawat inap dan rawat jalan, pengendalian mutu, pengendalian distribusi dan penggunaan seluruh perbekalan kesehatan di Rumah Sakit, pelayanan farmasi klinik umum, mencakup pelayanan langsung kepada penderita dan pelayanan klinik yang merupakan program rumah sakit secara keseluruhan. (Siregar, 2004).

Menurut Yusmainita (2007), salah satu penunjang yang disediakan dan memberikan kontribusi yang besar bagi Rumah Sakit adalah Instalasi Farmasi. Instalasi ini perlu mendapatkan pengelolaan yang baik, karena disamping memberikan kontribusi yang banyak terhadap peningkatan pelayanan juga memberikan pemasukan yang besar bagi rumah sakit.

Dari hasil wawancara dengan kepala instalasi farmasi mengenai cara pengendalian obat-obatan di rumah sakit Budhi Asih adalah dengan melakukan *stock opname* setiap bulan dimana akan di cek kesamaan stok obat di komputer, kartu stok

dan fisik untuk seluruh item obat. Belum dibuat pengendalian secara perbedaan investasi yang besar atau kecil nilainya, hal ini dilakukan karena banyaknya item obat yang harus di cek, sehingga tidak diprioritaskan obat yang mana saja stoknya harus di kendalikan dengan baik. Dengan waktu *stock opname* yang terbatas seharusnya di buat prioritas bagi obat-obatan yang harus dikendalikan dengan baik. Sebagai institusi pemerintah seharusnya semua obat dikendalikan dengan baik, sehingga saat bagian pemeriksaan datang jumlah obat yang ada sesuai antara jumlah fisik dengan jumlah stok. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah memberikan kewenangan seluas-luasnya kepada daerah, untuk melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi, selama masih dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Alasan lain perlunya mengelola instalasi farmasi secara maksimal adalah karena hampir 52% dari total pengeluaran rumah sakit dipergunakan untuk barang farmasi. Hal ini terlihat dari data keuangan rumah sakit Budhi Asih tahun 2007 di mana total belanja rumah sakit sebanyak Rp 28.778.580.633,- sedangkan untuk pengeluaran barang farmasi adalah sebesar Rp 15.060.666.858,-. Pengeluaran barang farmasi ini khusus untuk obat dan alat kesehatan habis pakai. Jumlah item obat di instalasi farmasi sebanyak 1500 item.

Dengan nilai investasi yang begitu besar dan jumlah item yang demikian banyak maka sangat diperlukan suatu pengendalian yang teliti dan akurat. Sistem ini akan membuat anggaran yang digunakan lebih efisien karena untuk mengelola

barang farmasi mempunyai sifat sangat spesifik yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Adanya sifat yang berbeda-beda dari barang farmasi ini menyebabkan perlakuan yang berbeda pula. Klasifikasi ABC adalah metode pembuatan grup atau penggolongan berdasarkan peringkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah, dan dibagi menjadi 3 kelompok besar yang disebut kelompok A, B dan C.(www.wikipedia.com).

Menurut Notoatmojo (2002) pengalaman-pengalaman dilapangan sangat membantu dalam pemilihan masalah penelitian. Menurut peneliti selama mengelola obat-obatan di rumah sakit pemerintah yang sering menjadi kendala adalah kurangnya sumber daya manusia, kurangnya anggaran, kurang diperhatikan oleh pemerintah daerah yang mana masalah tersebut sebenarnya dapat diatasi dengan melakukan pengelompokan obat-obatan. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengendalikan persediaan obat antibiotika di sebabkan metode indeks kritis ABC dimana diharapkan setelah mendapatkan urutan pengelompokan obat antibiotika, dapat menghemat anggaran, menghemat tenaga dalam melakukan stok opname. Disaat melakukan tugas peneliti juga sering ditanya kapan saat memesan obat, berapa jumlah yang harus diadakan sehingga untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diperlukan suatu penelitian tentang hal-hal tersebut.

Pemesanan obat-obatan di Rumah Sakit Budhi Asih dilakukan dengan melihat pemakaian rata-rata perhari dan dibuatkan kebutuhan untuk seminggu dengan stok pengaman sebanyak 20 % dan *lead time* 2 hari. Setelah dibuatkan pesanan dari Instalasi Farmasi di usulkan ke bagian rumah tangga, bagian rumah tangga akan meneruskan permohonan ke direktur untuk di setuju dan di teruskan ke

bagian keuangan. Setelah bagian keuangan setuju untuk membeli barang di kembalikan ke bagian rumah tangga untuk di pesan. Obat akan di terima di Instalasi Farmasi setelah di periksa oleh Panitia Pemeriksa Penerima Barang Rumah Sakit (PPPBR). Sedangkan penentuan item obat yang dipesan disesuaikan dengan formularium rumah sakit. Keragaman obat yang tersedia mengharuskan pengembangan suatu program penggunaan obat yang rasional di rumah sakit, guna memastikan bahwa penderita menerima perawatan yang terbaik. Rumah sakit harus mempunyai suatu sistem meliputi kegiatan evaluasi, penilaian dan pemilihan obat. (DEPKES, 2008). Dari sini dapat disimpulkan bahwa dalam pengendalian obat antibiotika belum dikerjakan sesuai dengan prioritas yang harus selalu tersedia dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia, sehingga hal ini mungkin menyebabkan stok obat rata-rata di gudang akan tinggi dan obat yang *fast moving* ada yang kosong sehingga permintaan resep tidak dapat dilayani.

Antibiotika adalah salah satu dari 58 macam obat yang digolongkan berdasarkan aksi terapi dan harus disediakan oleh Rumah Sakit. Antibiotika harus menjadi perhatian khusus hal ini di sebabkan investasi yang di gunakan sangat besar dan penggunaannya juga sangat banyak. Banyaknya pemakaian dan besarnya investasi tersebut dapat kita lihat dari data Instalasi Farmasi tahun 2007 bahwa sebanyak 20,72 % dari total pemakaian obat adalah pemakaian antibiotika, sedangkan investasi untuk obat selama 2007 adalah 22,02 % dari total investasi obat.

Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti memutuskan untuk membahas mengenai "Analisis Pengendalian Obat Antibiotika di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Budhi Asih tahun 2008". Alasan tersebut juga di dorong atas belum adanya penelitian atau studi sebelumnya tentang pengelolaan obat antibiotika di Rumah

Sakit Budhi Asih, sehingga diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi Rumah Sakit, Peneliti dan Pemerintah sebagai *Stakeholder*.

1.2 Rumusan Masalah

Pengendalian obat di instalasi farmasi rumah sakit sudah seharusnya dilakukan oleh panitia pengendalian obat-obatan yang dibentuk oleh direktur rumah sakit. Dalam pengendalian ini metode apakah yang dipilih yang paling efisien sehingga anggaran yang dikeluarkan oleh rumah sakit. Dalam pengendalian harus dilibatkan dokter sebagai penulis resep, kepala instalasi farmasi sebagai penerima, penyimpanan dan pendistribusian obat-obatan dan bagian keuangan yang mengeluarkan anggaran dan menerima hasil dispensing. Dari uraian di atas juga dapat disimpulkan bahwa pengendalian obat-obatan merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh Rumah Sakit. Jumlah item yang banyak dan investasi yang besar dapat mempengaruhi Rumah sakit baik dari segi keuangan dan mutu pelayanan. Harus dibuat langkah untuk mengendalikan item obat yang banyak jenisnya dengan mengurutkan kepentingan obat tersebut yang mana harus diprioritaskan untuk di kendalikan setiap bulan, setiap enam bulan atau setahun sekali. Sehingga dengan pengelompokan ini akan membuat pekerjaan menjadi efisien dan dapat menghemat anggaran dan meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di Rumah sakit. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya kelompok untuk pengendalian obat-obatan khususnya antibiotika di Rumah Sakit Budhi Asih Jakarta pada tahun 2008. Dari item obat-obatan yang banyak salah satu yang sangat berperan adalah antibiotika dimana 1/5 pengeluaran Rumah Sakit untuk belanja obat adalah belanja untuk antibiotika.

Penelitian ini dilakukan di rumah sakit Budhi Asih Jakarta karena rumah sakit tersebut adalah milik pemerintah dimana dana yang digunakan adalah anggaran yang berasal dari masyarakat yang harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara data maupun secara moral.

Metode yang dipakai adalah metode ABC indeks kritis karena sampai saat ini menurut peneliti adalah metode yang sederhana dan dapat diterapkan di rumah sakit pemerintah. Metode ini akan membagi obat ke dalam kelompok A yang harus dikendalikan dengan sangat baik, kelompok B harus dikendalikan dengan baik sedangkan kelompok C dikendalikan secukupnya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana manajemen pengendalian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Budhi Asih Jakarta dalam mengendalikan persediaan obat antibiotika?
2. Item obat antibiotika apa saja yang dapat dikategorikan dalam Kelompok A,B dan C menurut analisis indeks kritis ABC?
3. Berapa tingkat kebutuhan optimal sehingga Rumah Sakit tidak mengalami kekurangan dan kelebihan persediaan ?
4. Berapa jumlah pesan ekonomis dan titik pesan kembali untuk obat antibiotika yang termasuk kelompok A indeks kritis ABC ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengendalian obat antibiotika yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Budhi Asih Jakarta tahun 2008

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui informasi tentang manajemen pengendalian obat antibiotika di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Budhi Asih Jakarta tahun 2008
2. Mengetahui tentang penggolongan obat – obat antibiotika berdasarkan analisis ABC indeks kritis di Rumah Sakit Budhi Asih Jakarta.
3. Mengetahui jumlah obat antibiotika optimum yang mendekati kebutuhan sebenarnya.
4. Mengetahui informasi tentang berapa jumlah obat antibiotika setiap kali pemesanan.
5. Mengetahui informasi tentang frekuensi pemesanan yang ekonomis untuk obat antibiotika kelompok A indeks kritis ABC
6. Diharapkan dengan metode ini pengendalian obat-obatan menjadi lebih baik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Rumah Sakit Budhi Asih Jakarta

1. Diperolehnya model pengelolaan obat-obatan terutama mengenai pengendalian yang memungkinkan untuk menjamin ketersediaan obat yang sesuai dengan kebutuhan.
2. Dengan pengendalian yang baik diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bagi Rumah Sakit sehingga anggaran yang dikeluarkan menjadi efisien dan pelayanan dapat ditingkatkan.

1.5.2 Bagi Peneliti

1. Dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengendalian obat-obatan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah sakit Budhi Asih Jakarta dengan ruang lingkup penelitian obat antibiotika yang dipakai dan yang ditagihkan kepada pasien. Obat-obatan yang diteliti terbatas pada obat-obatan antibiotika. Pemilihan ini berdasarkan wawancara ke Instalasi Farmasi bahwa obat yang banyak dipakai dan investasinya besar adalah antibiotika. Data dikumpulkan dari bulan Januari 2007 sampai dengan Desember 2007. Banyaknya pemakaian dan besarnya investasi tersebut dapat kita lihat dari data Instalasi Farmasi tahun 2007 bahwa sebanyak 20,72 % dari total pemakaian obat adalah pemakaian antibiotika, sedangkan investasi untuk obat selama 2007 adalah 22,02 % dari total investasi obat.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rumah Sakit

Rumah sakit adalah suatu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan rawat inap dan rawat jalan yang memberikan pelayanan kesehatan jangka pendek dan jangka panjang yang terdiri dari observasi, diagnostik, terapeutik dan rehabilitatif untuk orang-orang yang menderita sakit, cedera dan melahirkan (Permenkes No.1045/Menkes/PER/XI/2006). Rumah sakit mempunyai fungsi yaitu

1. Penyelenggaraan pelayanan terdiri pelayanan medis dan penunjang medis, pelayanan perawatan dan asuhan keperawatan, pelayanan rehabilitasi, pelayanan pencegahan dan peningkatan kesehatan;
2. Sebagai tempat pendidikan dan atau latihan tenaga medik dan paramedik.
3. Sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan.
4. Penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan (Pasal 9 Permenkes No.986/Menkes/PER/XI /1992).

Kini rumah sakit adalah bagian integral dari keseluruhan sistem pelayanan kesehatan. Departemen Kesehatan RI telah menggariskan bahwa rumah sakit umum mempunyai tugas melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengupayakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan (Aditama, 2006).

Dalam usaha mencapai sasarnya suatu rumah sakit harus memilih suatu struktur organisasi yang efektif, mudah beroperasi dan tidak banyak birokrasi. Penetapan struktur organisasi ini dimaksudkan untuk bisa membagi tugas pekerjaan, memberikan wewenang, melakukan pengawasan dan meminta pertanggungjawaban (Djojodibroto, 1997)

Definisi rumah sakit seperti yang di kutip oleh Charles JP dari Hassan dalam bukunya *Hospital Pharmacy* (1986) adalah suatu organisasi yang kompleks, menggunakan gabungan alat ilmiah yang khusus dan rumit, dan difungsikan oleh berbagai gabungan personil terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik modern, yang semuanya terikat bersama-sama dalam maksud yang sama yaitu untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik.

Sekarang ini rumah sakit adalah suatu lembaga komunitas yang merupakan instrumen masyarakat. Ia merupakan titik fokus untuk mengkoordinasi dan menghantarkan pelayanan penderita kepada komunitasnya. Berdasarkan hal tersebut, rumah sakit dapat dipandang sebagai suatu struktur terorganisasi yang menggabungkan bersama-sama semua profesi kesehatan, fasilitas diagnostik dan terapi, alat dan perbekalan serta fasilitas fisik ke dalam suatu sistem terkoordinasi untuk penghantaran pelayanan bagi masyarakat. Dulu rumah sakit hanya dianggap sebagai suatu lembaga yang giat memperluas layanannya kepada penderita dimanapun lokasinya.

Rumah sakit dapat dianggap sebagai kota dalam kota. Dalam rumah sakit terdapat segala fasilitas dan kegiatan seperti yang terdapat dalam kegiatan suatu kota, misalnya hotel yang dimanifestasikan oleh akomodasi kamar/ruang bagi penderita; asrama bagi siswa/mahasiswa perawat, teknisi, ahli gizi, instalasi farmasi rumah

sakit; kantin/restoran; binatu; pelayanan kerumahtanggaan; rekayasa; pembangkit listrik; kantor pos; sistem komunikasi internal dan eksternal yang padat; bank; bank darah; bagian hubungan masyarakat; bagian keamanan, dan sebagainya.

Rumah sakit (*hospital*) adalah sebuah institusi perawatan kesehatan yang pelayanan profesionalnya oleh dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya. (www.wikipedia.com).

Aditama (2006) menyatakan bahwa rumah sakit adalah organisasi tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis, serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien (*American Hospital Association, 1974*). Misi rumah sakit yaitu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI No.983/Menkes/SK/XI/1992 menyebutkan bahwa rumah sakit umum (RSU) adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat dasar, spesialisik dan sub-spesialisik. Sedangkan tugas rumah sakit adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan. Untuk itu rumah sakit umum perlu mempunyai fungsi pelayanan medis, penunjang medis, pelayanan dan asuhan keperawatan, rujukan, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan serta menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan.

Friedman dan Milton Roemer dalam Aditama (2006), menyatakan bahwa rumah sakit setidaknya mempunyai lima fungsi :

1. Memberikan pelayanan rawat inap dengan fasilitas diagnostik dan terapeutik
2. Memberikan pelayanan rawat jalan
3. Melakukan pendidikan dan pelatihan
4. Melakukan penelitian di bidang kedokteran dan kesehatan
5. Melakukan program pencegahan penyakit dan penyuluhan kesehatan bagi lingkungan sekitar.

Menurut Trisnantoro (2006) rumah sakit dapat dibagi menjadi:

1. Rumah Sakit milik Pemerintah
2. Rumah Sakit Milik Militer
3. Rumah Sakit Swasta milik Yayasan Keagamaan dan Kemanusiaan
4. Rumah Sakit Swasta milik Dokter
5. Rumah Sakit Swasta milik Perusahaan yang mencari keuntungan
6. Rumah Sakit Milik Badan Usaha Milik Negara

Sedangkan menurut Buyamin (2007) Rumah sakit dapat diklasifikasikan menjadi beberapa golongan berdasarkan jenis pelayanan, kepemilikan, jangka waktu pelayanan, kapasitas tempat tidur dan fasilitas pelayanan, dan afiliasi pendidikan.

A. Berdasarkan Jenis Pelayanan

Berdasarkan jenis pelayanannya rumah sakit dapat digolongkan menjadi :

1. Rumah Sakit Umum

Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat dasar, spesialisistik dan subspecialistik. Rumah sakit umum memberi pelayanan kepada berbagai penderita dengan berbagai jenis penyakit, memberi

pelayanan diagnosis dan terapi untuk berbagai kondisi medik, seperti penyakit dalam, bedah, pediatrik, psikiatrik, ibu hamil, dan sebagainya.

2. Rumah Sakit Khusus

Rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang mempunyai fungsi primer, memberikan diagnosis dan pengobatan untuk penderita yang mempunyai kondisi medik khusus, baik bedah atau non bedah, misal : Rumah Sakit Ginjal, Rumah Sakit Kusta, Rumah Sakit Jantung, Rumah Sakit Bersalin dan Anak, dan lain-lain.

B. Berdasarkan Kepemilikan

Berdasarkan kepemilikan, rumah sakit dibagi atas :

1. Rumah Sakit Umum Pemerintah

Rumah sakit umum pemerintah adalah rumah sakit umum milik pemerintah, baik pusat maupun daerah, Departemen Pertahanan dan Keamanan, maupun Badan Usaha Milik Negara. Rumah sakit umum pemerintah dapat dibedakan berdasarkan unsur pelayanan, ketenagaan, fisik dan peralatan menjadi empat kelas yaitu rumah sakit umum Kelas A, B, C, dan D.

2. Rumah Sakit Swasta, terdiri atas:

a. Rumah Sakit Umum Swasta Pratama, yaitu rumah sakit umum swasta yang memberikan pelayanan medik bersifat umum, setara dengan rumah sakit pemerintah kelas D.

b. Rumah Sakit Umum Swasta Madya, yaitu rumah sakit umum swasta yang memberikan pelayanan medik bersifat umum dan spesialisik dalam 4 cabang, setara dengan rumah sakit pemerintah kelas C.

- c. Rumah Sakit Umum Swasta Utama, yaitu rumah sakit umum swasta yang memberikan pelayanan medik bersifat umum, spesialisik dan subspecialistik, setara dengan rumah sakit pemerintah kelas B.

C. Berdasarkan Fasilitas Pelayanan dan Kapasitas Tempat Tidur

1. Rumah Sakit Kelas A, yaitu rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialisik dan subspecialistik luas, dengan kapasitas lebih dari 1000 tempat tidur.
2. Rumah Sakit Kelas B, dibagi menjadi :
 - a. Rumah sakit B1 yaitu RS yang melaksanakan pelayanan medik minimal 11 (sebelas) spesialisik dan belum memiliki sub spesialisik luas dengan kapasitas 300-500 tempat tidur.
 - b. Rumah sakit B2 yaitu RS yang melaksanakan pelayanan medik spesialisik dan sub spesialisik terbatas dengan kapasitas 500-1000 tempat tidur.
3. Rumah Sakit Kelas C, yaitu rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialisik dasar, yaitu penyakit dalam, bedah, kebidanan atau kandungan, dan kesehatan, dengan kapasitas 100-500 tempat tidur.
4. Rumah Sakit Kelas D yaitu rumah sakit umum yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik dasar, dengan kapasitas tempat tidur kurang dari 100.

D. Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.983/MENKES/SK/XI/1992, tugas umum rumah sakit adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan

upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.164/B/MenKes/PER/II/1998, yang di kutip dari (Buyamin,2007) fungsi rumah sakit adalah:

1. Fungsi Profesional

- a. Menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan medis, pelayanan penunjang medis, pelayanan keperawatan, pelayanan rehabilitasi kesehatan, pencegahan serta peningkatan kesehatan.
- b. Sebagai tempat pendidikan dan pelatihan tenaga medis dan paramedis.
- c. Sebagai tempat penelitian dan pengembangan ilmu dan teknologi bidang kesehatan.

2. Fungsi Sosial

Rumah sakit pemerintah dan non pemerintah (swasta) harus memberikan fasilitas perawatan pada penderita yang tidak mampu. Rumah sakit umum pemerintah harus menyediakan 75 % dari tempat tidur yang ada untuk pasien yang tidak mampu, sedangkan rumah sakit non pemerintah (swasta) wajib menyediakan 25 % dari kapasitas tempat tidur untuk pasien yang tidak mampu.

3. Fungsi Rujukan

Fungsi rujukan adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang mengatur pelimpahan tugas dan tanggung jawab secara timbal balik atas masalah yang timbul, baik vertikal maupun horisontal. Ada dua sistem rujukan yang digunakan, yaitu :

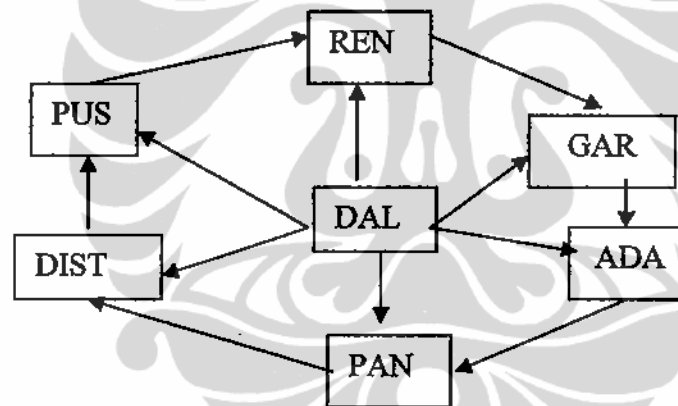
- a. Rujukan untuk peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit dengan bantuan sarana, teknologi, keterampilan, kegiatan langsung melakukan survei epidemiologi.

- b. Rujukan media untuk penyembuhan dan pemulihan penyakit, misalnya dengan menyuruh penderita dari puskesmas ke rumah sakit, mengirim tenaga ahli, sampel darah, atau informasi.

2.2 Manajemen Logistik

Dalam manajemen logistik di rumah sakit maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sesuai dengan prinsip logistik. Disini dikenal dengan siklus logistik yang dapat dilihat sesuai bagan berikut :

Gambar 2.1 Siklus logistik



Sumber : Aditama (2000)

Menurut Aditama (2000) manajemen logistik terdapat beberapa fungsi pokok yaitu :

1. Fungsi Perencanaan

Adalah aktivitas dalam menetapkan sasaran-sasaran, pedoman-pedoman, pengukuran, penyelenggaraan dalam bidang logistik. Adapun perencanaan dapat di bagi dalam beberapa proses yaitu :

- a. Penentuan kebutuhan yaitu memperhitungkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah kebutuhan.

- b. Penganggaran yaitu kegiatan dan usaha untuk merumuskan penentuan kebutuhan dalam suatu besaran biaya dengan memperhatikan kemampuan dan keterbatasan yang berlaku untuk penganggaran tersebut.

2. Fungsi Pengadaan

Fungsi pengadaan merupakan usaha dan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang telah digariskan dalam fungsi perencanaan dan penentuan kepada instansi-instansi pelaksana.

3. Fungsi Penyimpanan dan Pendistribusian

Fungsi ini merupakan penerimaan, penyimpanan dan penyaluran perlengkapan yang telah diadakan melalui fungsi-fungsi terdahulu untuk kemudian disalurkan kepada instansi-instansi pelaksana.

4. Fungsi Penghapusan

Fungsi ini berupa kegiatan dan usaha pembebasan barang dari pertanggungjawaban. Dengan kata lain adalah usaha untuk menghapus kekayaan (*asset*) karena kerusakan yang tidak dapat diperbaiki lagi.

5. Fungsi Pengendalian

Fungsi ini merupakan fungsi inti dari pengelolaan perlengkapan yang meliputi usaha untuk memonitor dan mengamankan keseluruhan pengelolaan logistik.

2.3 Instalasi Farmasi

Menurut Blissit yang di kutip dari Siregar (2004) dalam *Clinical Pharmacy Practice* Instalasi Farmasi merupakan suatu organisasi pelayanan di rumah sakit yang memberikan pelayanan produk nyata (*tangible*) dan pelayanan farmasi klinik

bersifat tidak nyata (*intangible*) bagi konsumen (dokter, perawat, profesional kesehatan lain, masyarakat rumah sakit dan pasien. Pada proses pelayanan tersebut terutama dalam pelayanan farmasi klinik, terdapat titik temu antara pemasok (dalam hal ini Instalasi farmasi) dan konsumen.

Walaupun instalasi farmasi rumah sakit merupakan salah satu dari banyak bagian atau divisi dari rumah sakit ia mempunyai pengaruh yang sangat besar pada perkembangan profesional rumah sakit dan terhadap ekonomi serta biaya operasional total rumah sakit, disebabkan hubungan timbal baliknya hubungan ketergantungan dengan pelayanan-pelayanan lain. Hampir seluruh pelayanan yang diberikan berintervensi dengan sediaan farmasi dan atau perbekalan kesehatan. Instalasi farmasi satu-satunya divisi yang bertanggungjawab penuh pengelolaan dan pengendalian seluruh sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lain yang beredar dan digunakan di rumah sakit. Mulai dari perencanaan, pemilihan, penetapan spesifikasi, pengadaan, pengendalian mutu, penyimpanan, dispensing, distribusi bagi penderita, pemantauan efek serta pemberian informasi obat bagi pasien.

Instalasi farmasi rumah sakit adalah suatu unit di rumah sakit, tempat menyelenggarakan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit. Seperti diketahui pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan, termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan pengadaan, penyimpanan dan distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Dengan demikian dapat didefinisikan adalah suatu departemen di rumah sakit dibawah pimpinan apoteker dan dibantu oleh apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kompeten secara profesional, tempat atau

fasilitas yang bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas layanan paripurna, mencakup perencanaan, pengadaan produksi, penyimpanan perbekalan kesehatan/sediaan farmasi, dispensing obat berdasarkan resep bagi rawat inap dan rawat jalan (Siregar, Charles J.P,2004).

Menurut Yusmainita (2007) Biaya pengadaan barang farmasi merupakan porsi terbesar dari biaya rutin rumah sakit, sedangkan persediaan (*inventory*) barang farmasi juga merupakan investasi yang cukup besar bagi rumah sakit. Ketidakefisienan dalam pengendalian barang farmasi akan berakibat pada *cash flow* dan *profit*.

Menurut fungsinya Instalasi Farmasi mempunyai fungsi klinik dan non klinik. Fungsi non klinik biasanya tidak secara langsung dilakukan sebagai bagian terpadu dan segera dari pelayanan penderita serta lebih sering merupakan tanggungjawab apoteker rumah sakit. Jadi fungsi non klinik biasanya tidak memerlukan interaksi dengan profesional kesehatan lain, sekalipun semua pelayanan farmasi harus disetujui oleh staf medik melalui panitia farmasi dan terapi. Sebaliknya fungsi klinik adalah fungsi yang secara langsung dilakukan sebagai bagian terpadu dari perawatan penderita atau memerlukan interaksi dengan profesional kesehatan lain yang secara langsung terlibat dalam pelayanan penderita.

Lingkup fungsi farmasi nonklinik adalah perencanaan, penetapan spesifikasi produk dan pemasok, pengadaan, pembelian, produksi, penyimpanan, pengemasan dan pengemasan kembali, distribusi, dan pengendalian semua perbekalan kesehatan yang beredar dan digunakan di rumah sakit secara keseluruhan. Distribusi obat menjadi fungsi farmasi klinik apabila dalam sistem distribusi rumah sakit apoteker berinteraksi dengan dokter, perawat dan penderita (Siregar, 2004).

Sedangkan menurut DEPKES (2008) Instalasi farmasi adalah bagian yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan perbekalan farmasi.

2.4 Obat

Menurut Anief (2007) definisi obat adalah suatu zat yang digunakan untuk diagnosa pengobatan, melunakkan, menyembuhkan atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan. Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010 antara lain meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat dan memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan bermutu, adil dan merata.

Obat merupakan salah satu komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Obat adalah bahan atau paduan bahan-bahan yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi termasuk produk biologi. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak azasi manusia.

Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan lembaga pelayanan kesehatan baik publik maupun swasta. Obat berbeda dengan komoditas perdagangan lainnya, karena selain merupakan komoditas perdagangan, obat juga memiliki fungsi sosial.

Kebijakan Pemerintah terhadap peningkatan akses obat diselenggarakan melalui beberapa strata kebijakan yaitu Undang-Undang sampai Keputusan Menteri Kesehatan yang mengatur berbagai ketentuan berkaitan dengan obat. SKN 2004 memberikan landasan, arah dan pedoman penyelenggaraan pembangunan kesehatan bagi seluruh penyelenggara kesehatan, baik pemerintah pusat, propinsi dan

kabupaten/kota, maupun masyarakat dan dunia usaha, serta pihak lain yang terkait. Salah satu subsistem SKN 2004 adalah Obat dan Perbekalan Kesehatan. (Konas, 2006)

Dalam sub sistem tersebut penekanan diberikan pada ketersediaan obat, pemerataan termasuk keterjangkauan dan jaminan keamanan, khasiat dan mutu obat.

2.5 Antibiotika

Antibiotika adalah golongan senyawa, baik alami maupun sintetik, yang mempunyai efek menekan atau menghentikan suatu proses biokimia di dalam organisme, khususnya dalam proses infeksi oleh bakteri. Penggunaan antibiotika khususnya berkaitan dengan pengobatan penyakit infeksi, meskipun dalam bioteknologi dan rekayasa genetika juga digunakan sebagai alat seleksi terhadap mutan atau transforman. Antibiotika bekerja seperti pestisida dengan menekan atau memutus satu mata rantai metabolisme, hanya saja targetnya adalah bakteri. Antibiotika berbeda dengan desinfektan karena cara kerjanya. Desinfektan membunuh kuman dengan menciptakan lingkungan yang tidak wajar bagi kuman untuk hidup.

Tidak seperti perawatan infeksi sebelumnya, yang menggunakan racun seperti sttycnine, antibiotika dijuluki "peluru ajaib": obat yang membidik penyakit tanpa melukai tuannya. Antibiotik tidak efektif menangani infeksi akibat virus, jamur, atau nonbakteri lainnya, dan Setiap antibiotik sangat beragam keefektifannya dalam melawan berbagai jenis bakteri. Ada antibiotika yang membidik bakteri gram negatif atau gram positif, ada pula yang spektrumnya lebih luas. Efektifitasnya bergantung pada lokasi infeksi dan kemampuan antibiotik mencapai lokasi tersebut.

Antibiotika oral (yang dimakan) mudah digunakan bila efektif, dan antibiotika intravena (melalui infus) digunakan untuk kasus yang lebih serius. Antibiotika kadangkala dapat digunakan setempat, seperti tetes mata dan salep (www.wikipedia.com)

Efek samping yang mungkin muncul jika menggunakan antibiotika adalah alergi pada ruam kulit, demam, problem pernafasan, susah berbicara, sakit tenggorokan, pembengkakan tulang sendi, kaku, kekurangan air, sesak nafas dan kematian (Mindell, 2003)

2.6 Pengendalian.

Pengendalian adalah suatu tindakan yang memastikan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan di evaluasi untuk meyakinkan bahwa tujuan telah dapat di capai. Menurut Rangkuti (1996) beberapa kriteria agar sistem pengendalian dapat berjalan secara efektif adalah :

1. Pengendalian harus dapat di mengerti oleh yang melakukan pengendalian dan yang dikendalikan.
2. Pengendalian harus berhubungan dengan struktur organisasi rumah sakit.
3. Pengendalian tidak menyimpang dari rencana yang dibuat.
4. Pengendalian harus dilaporkan secara berkala agar tindakan perbaikan dapat dilaksanakan.
5. Pengendalian harus dapat membentuk tindakan yang memperbaiki keadaan.
6. Pengendalian harus menginformasikan tindakan perbaikan secara efektif.

Sedangkan menurut Yenis(1998) pengendalian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin tersedianya obat dalam jenis dan jumlah yang sesuai

kebutuhan pada tempat dan waktu yang tepat secara berdaya guna dan berhasil guna, menjaga keseimbangan antara besarnya manfaat yang diperoleh persediaan dengan biaya yang telah dikeluarkan.

Manfaat adanya persediaan adalah :

1. Ketidakpastian suplai dapat dihindari.
2. Diskon (membeli dalam jumlah besar)
3. Efisiensi biaya transportasi
4. Fluktuasi harga dapat dihindari.
5. Stok pengaman/*buffer stock* dapat menghindari kekosongan.

Sedangkan kerugian adanya persediaan adalah :

1. Perlu *inventory cost* (modal, asuransi, penyimpanan dll)
2. Kerusakan dan kadaluarsa.

Sedangkan menurut DEPKES (2007) bahwa persediaan yang harus ada di rumah sakit adalah jumlah pemakaian rata-rata selama satu periode misalnya 7 (tujuh) hari.

Menurut DEPKES (2008) pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan atau kekosongan obat di unit-unit pelayanan. Kegiatan pengendalian mencakup :

1. Memperkirakan / menghitung pemakaian rata-rata periode tertentu. Jumlah stok ini disebut stok kerja.
2. Menentukan :
 - Stok optimum adalah stok obat yang diserahkan kepada unit pelayanan agar tidak mengalami kekurangan/kekosongan.

- Stok pengaman adalah jumlah stok yang disediakan untuk mencegah terjadinya sesuatu hal yang tidak terduga, misalnya karena keterlambatan pengiriman.

3. Menentukan waktu tunggu (lead time) adalah waktu yang diperlukan dari mulai pemesanan sampai obat diterima.

Selain itu, beberapa pengendalian yang perlu diperhatikan dalam pelayanan kefarmasian adalah sebagai berikut :

1. **Rekaman pemberian obat**

Rekaman atau catatan pemberian obat adalah formulir yang digunakan perawat untuk menyiapkan obat sebelum pemberian. Pada formulir ini memeriksa obat yang akan diberikan sewaktu perawat berpindah dari pasien satu ke pasien lain dengan kereta obat. Dengan formulir ini perawat dapat langsung merekam / mencatat waktu pemberian dan aturan yang sebenarnya sesuai petunjuk.

2. **Pengembalian obat yang tidak digunakan.**

Semua perbekalan farmasi yang belum diberikan kepada pasien rawat tinggal harus tetap berada dalam kereta dorong atau alat angkut apapun. Hanya perbekalan farmasi dalam kemasan tersegel yang dapat dikembalikan ke instalasi farmasi rumah sakit. Perbekalan farmasi yang dikembalikan oleh pasien rawat jalan tidak boleh digunakan kembali. Prosedur tentang pengembalian perbekalan farmasi ini perlu dibuat oleh Komite Farmasi dan Terapi bersama Instalasi Farmasi Rumah Sakit, perawat dan administrasi rumah sakit.

3. Pengendalian obat dalam ruang bedah dan ruang pemulihan.

Sistem pengendalian obat rumah sakit harus sampai ke kompleks ruang bedah, apoteker harus memastikan bahwa semua obat yang digunakan dalam kompleks ini harus tepat order, disimpan, disiapkan dan dipertanggungjawabkan sehingga pencatatan perlu dilakukan seperti pencatatan instalasi farmasi rumah sakit.

2.7 Analisis ABC

Analisis ABC adalah metode pembuatan grup atau penggolongan berdasarkan peringkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah, dan dibagi menjadi 3 kelompok besar yang disebut kelompok A, B dan C.

Kelompok A biasanya sejumlah 10-20% dari total elemen dan merepresentasikan 60-70% total nilai. Kelompok B berjumlah 20% dari total item dan merepresentasikan 20% total nilai. Kelompok C biasanya berjumlah 60-70% dari total elemen dan merepresentasikan 10-20% total nilai.

Pengelompokkan dengan menggunakan prinsip ini akan membantu seseorang untuk bekerja lebih fokus pada elemen-elemen yang bernilai tinggi (grup A) dan memberikan kontrol yang secukupnya untuk elemen-elemen yang bernilai rendah (grup C). Prinsip ABC ini bisa digunakan dalam pengelolaan pembelian, penyimpanan penjualan dan sebagainya. Prinsip ini juga dikenal dengan nama **Analisa ABC** (*ABC analysis*), dan dibuat berdasarkan sebuah konsep yang dikenal dengan nama **Hukum Pareto** (*Pareto's Law*), dari nama ekonom Itali, Vilfredo Pareto. Hukum Pareto menyatakan bahwa sebuah grup selalu memiliki persentase terkecil (20%) yang bernilai atau memiliki dampak terbesar (80%). Sebagai contoh,

20% dari total barang biasanya bernilai 80% dari total nilai *inventori*. Dengan Bagan Pareto, penyebab atau segala hal yang mengurangi kualitas produk diurutkan dari yang paling penting ke yang paling kurang penting .(www.wikipedia .com).

Sedangkan menurut Depkes (1997) pengamatan dalam pengadaan obat di jumpai bahwa sebagian besar dana obat (70%) digunakan untuk pengadaan 10% dari jenis/item obat yang paling banyak digunakan, sedangkan sisanya sekitar 90% jenis/item obat menggunakan dana sebesar 30%. Oleh karena itu analisa ABC mengelompokkan item obat berdasarkan kebutuhan dananya yaitu :

1. Kelompok A

Adalah kelompok jenis obat yang jumlah nilai pengadaannya menunjukkan penyerapan dana sekitar 70% dari jumlah dana keseluruhan.

2. Kelompok B

Adalah kelompok jenis obat yang jumlah nilai pengadaannya menunjukkan penyerapan dana sekitar 20%.

3. Kelompok C

Adalah kelompok jenis obat yang jumlah nilai pengadaannya menunjukkan penyerapan dana sekitar 10% dari jumlah dana keseluruhan.

Langkah-langkah menentukan kelompok A,B dan C adalah sebagai berikut :

1. Hitung jumlah dana yang dibutuhkan untuk masing-masing obat dengan mengalikan kuantum obat dengan harga obat.
2. Tentukan rankingnya mulai dari yang terbesar dananya sampai yang terkecil.
3. Hitung persentasenya terhadap dana yang dibutuhkan.
4. Hitung kumulasi persennya.
5. Obat kumulasi 70% termasuk dalam kelompok A.

6. Obat kumulasi 70% - 90% termasuk dalam kelompok B
7. Obat kumulasi 90%- 100% termasuk dalam kelompok C

Menurut Calhoun dan Camphell (1985) analisis ABC di rumah sakit tidak dapat diterapkan sepenuhnya, hal ini disebabkan beberapa barang yang termasuk golongan C yang biaya pemakaiannya rendah, tetapi sebenarnya termasuk barang yang sangat dibutuhkan dan sulit didapat, sehingga tidak boleh habis dalam persediaan.

Untuk mengatasi hal ini rumah sakit telah mengembangkan suatu analisis ABC indeks kritis, yang mencakup karakteristik persediaan, biaya investasi dan kritisnya terhadap pelayanan yang ditranspormasikan menjadi nomor indeks. Nomor indeks ini digunakan untuk menetapkan persediaan dengan kategori ABC, sehingga proses monitoring dan kontrol dapat terjamin.

Penentuan indeks kritis ini melibatkan pemakai dan bagian logistik. Pemakai diminta untuk menentukan komponen rumah sakit dan untuk seluruh item tergantung dari besar dan kemampuan rumah sakit. Sebaliknya dapat juga dilakukan pada bagian-bagian tertentu.

Pengembangan komponen kritis dilakukan dengan membagikan suatu daftar kepada para pemakai, dimana daftar tersebut memuat kriteria dari kekritisan dari item obat tersebut. Para pemakai diminta untuk mengklasifikasikan seluruh item obat yang ada dalam daftar. Kriteria klasifikasinya adalah sebagai berikut :

- a. Kelompok X : adalah obat yang tidak boleh diganti , dan harus selalu tersedia dalam rangka proses perawatan pasien.

- b. Kelompok Y : adalah obat yang dapat diganti walaupun tidak memuaskan karena tidak sesuai dengan barang yang asli , dan kekosongan kurang dari 48 jam masih dapat ditoleransi.
- c. Kelompok Z : adalah obat yang dapat diganti dan kekosongan lebih dari 48 jam dapat ditoleransi.

Setiap kelompok barang diberi bobot sebagai berikut : $X = 3$; $Y = 2$; $Z = 1$ dan O :tidak diberi bobot atau 0. Nilai kritis rata – rata dari setiap item barang didapat dengan menjumlahkan nilai bobot dari semua dokter dan selanjutnya dibagi dengan jumlah dokter yang memberi bobot.

Untuk mendapatkan analisis indeks kritis ABC adalah dengan menggabungkan ketiga nilai yaitu : nilai pemakaian, nilai investasi dan nilai kritis. Masing-masing nilai mempunyai 3 (tiga) kelompok yaitu kelompok A, kelompok B dan kelompok C. Kemudian ketiga nilai di gabungkan menjadi :

Indeks kritis = $W1 + W2 + W3$ di mana :

$W1$: nilai kritis, dengan bobot 2.

$W2$: nilai Investasi, dengan bobot 1.

$W3$: nilai pemakaian, dengan bobot 1.

Dalam analisis ini, nilai yang dianggap paling penting adalah nilai kritis sehingga diberi bobot yang lebih tinggi yaitu dua kali dari nilai yang lain.

Selanjutnya nilai indeks kritis dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Kelompok A : indeks kritis 9,5 – 12.
2. Kelompok B : indeks kritis 6,5 – 9,4
3. Kelompok C : indeks kritis 4,0 – 6,4

Analisis indeks kritis ABC mempunyai keuntungan dan kerugian yaitu :

Keuntungan :

1. Pada proses pengelompokan melibatkan pemakai, sehingga mereka diharapkan mendapatkan kesempatan menyumbangkan pengetahuan khusus dan keahlian mereka dalam suatu proses yang akan meningkatkan mutu pelayanan dan meningkatkan efisiensi biaya operasional. Dan juga proses ini akan meningkatkan komunikasi antara bagian Logistik dengan pemakai .
2. Sistem ini memberikan suatu evaluasi di bagian Logistik baik pada administrasi maupun menejer material. Dapat ditentukan sasaran setelah standar kekosongan persediaan setiap kelompok ditentukan.

Kerugian :

1. Waktu yang dibutuhkan oleh pemakai untuk menentukan kritis suatu barang cukup lama, karena banyaknya item barang yang tersedia. Terjadi bias dalam menentukan pengelompokan oleh pemakai.

Economic Order Quantity (EOQ), (Assauri, 1996) EOQ adalah jumlah barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal. EOQ adalah model persediaan yang akan membantu manajemen untuk pengambilan keputusan tentang jumlah unit yang harus dipesan agar :

- a. Tidak terjadi investasi berlebihan yang ditanamkan dalam persediaan
- b. Tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan produksi terhenti, penundaan pesanan kehilangan laba potensial, kerugian karena "Good Will" dan sebagainya.

$$EOQ = Q' = \sqrt{\frac{2DS}{CI}}$$

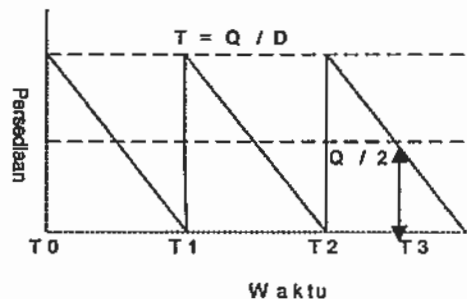
Dimana : D = permintaan dalam 1 tahun

S = Biaya pemesanan (preurement cost) perpesanan

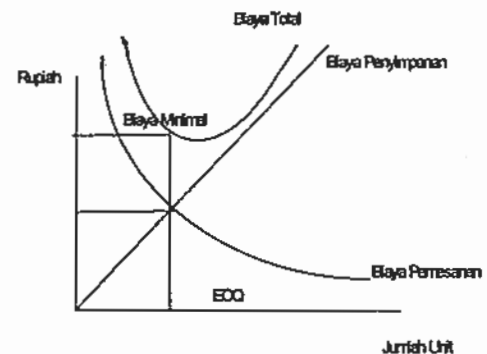
I = Biaya yang diperlukan berkenaan dilakukannya persediaan,
dalam persentase bunga

C = Biaya perolehan /biaya pembelian.

Menurut Mahoney dan Kubica (2001), EOQ adalah metode matematis untuk menetapkan jumlah produk optimal yang dipesan. Hal ini dilakukan adalah untuk meminimalkan biaya persediaan. Model EOQ memperhitungkan biaya total persediaan yang berhubungan dengan biaya pesanan dan biaya penyimpanan. Biaya penyimpanan meningkat dan biaya pemesanan menurun karena semakin banyaknya persediaan. EOQ didefinisikan sebagai tingkat dimana biaya persediaan total adalah paling rendah, dimana biaya persediaan total paling rendah ini terjadi pada titik suatu grafik garis EOQ model dimana biaya penyimpanan dan biaya pemesanan adalah sama.



Gambar 2.2 Model persediaan



Gambar 2.3 Titik Pesan Kembali

Persediaan sebesar Q datang pertama kali pada saat t_0 . Selama periode waktu t_0 hingga t_1 , jumlah persediaan itu diambil atau digunakan untuk proses produksi dan tepat pada saat t_1 , persediaan tersebut habis. Pada saat yang sama (t_1) persediaan datang lagi sebesar q , untuk cadangan proses operasi periode t_1 hingga t_2 . Daur ini akan berulang terus selama periode pembelian. Jadi jumlah Q yang disimpan selama t_{i-1} hingga t_i akan mempengaruhi biaya penyimpanan. Karena pada t_i , Q pasti habis dan tingkat pemakaian atau pengambilan setiap periodenya selalu tetap maka jumlah Q yang disimpan selama t_{i-1} hingga t_i dapat ditentukan dengan menghitung nilai rata-rata persediaan selama periode tersebut yakni :

$$\text{Jumlah yang disimpan} = \frac{Q \text{ awal} + Q \text{ akhir}}{2}$$

Karena nilai Q awal pasti sama dengan nol, maka :

$$\text{Biaya penyimpanan} = \frac{Q \text{ awal}}{2} = \frac{Q}{2}$$

Bila h adalah biaya penyimpanan per unit per periode, maka biaya penyimpanan total adalah :

$$\text{Biaya Penyimpanan} = \frac{Q}{2} \times h$$

Biaya pemesanan barang dipengaruhi 2 faktor yaitu kebutuhan selama periode perencanaan (D) dan jumlah unit yang dipesan setiap kali pemesanan dibuat (Q) jadi jika dalam suatu periode pesanan diperlukan D unit barang, dan akan dipesan Q unit barang pada tiap kali pemesanan, maka frekuensi pemesanan pada saat itu adalah D/Q . Bila biaya yang timbul akibat pembuatan sebuah pesanan dinyatakan dengan S , maka biaya pemesanan adalah :

$$\text{Biaya Pemesanan} = \frac{Q}{2} \times S$$

Maka biaya persediaan = biaya pemesanan + biaya penyimpanan

$$= \frac{D}{Q} \times S + \frac{D}{2} \times h$$

Model persediaan bertujuan untuk meminimumkan biaya persediaan, dimana biaya ini tergantung pada jumlah unit yang dipesan setiap kali pemesanan (Q). Gambar 2.3 menunjukkan biaya penyimpanan adalah sumbu x dan q pada sumbu y. Karena biaya persediaan adalah penjumlahan dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, tinggi kurva biaya persediaan < bp> pada setiap titik q merupakan hasil penjumlahan tinggi (jarak) kedua komponen secara tegak. Makin kecil q makin sering pemesanan dilakukan sebaliknya jika Q makin besar, makin jarang pemesanan dilakukan. Biaya penyimpanan merupakan sebuah fungsi linier dengan slope positif. Hal ini disebabkan karena komponen ini secara langsung tergantung pada tingkat persediaan rata-rata. Garis ini dimulai pada titik 0. makin banyak jumlah barang yang dipesan secara langsung, mengakibatkan makin besar tingkat persediaan rata-rata. Dari grafik saat biaya persediaan minimum adalah pada saat slope dari kurva biaya persediaan adalah 0.

Biaya pemesanan (ordering cost) (Assauri, 1996) Merupakan biaya –biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan pemesanan sejumlah barang dari penjual, mulai dari pesanan dibuat sampai dengan barang tersebut dikirim, diserahkan dan diinspeksi digudang. Dengan demikian biaya ini relatif konstan, tidak berhubungan dengan banyaknya barang yang dipesan. Yang termasuk biaya ini adalah biaya

administrasi pembelian dan penempatan order, biaya pengangkutan dan bongkar muat, biaya penerimaan dan biaya pemeriksaan.

Biaya penyimpanan (*inventory carrying cost*) (Assauri, 1996) Merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan akibat adanya sejumlah persediaan (*stock holding cost*) yang berhubungan dengan tingkat rata-rata persediaan digudang, sehingga jumlahnya bervariasi tergantung dari besar kecilnya persediaan rata-rata tersebut. Yang termasuk biaya ini adalah sewa gudang, upah dan gaji tenaga pengawas dan tenaga pelaksana pergudangan, biaya peralatan material, biaya administrasi di gudang dan biaya-biaya lainnya. Disamping itu termasuk juga biaya asuransi atas persediaan yang dimiliki. Kedalam biaya ini juga termasuk biaya karena barang-barang di gudang mengalami kerusakan. Kemudian bunga atas modal yang diinvestasikan, atau biaya karena hilangnya kesempatan untuk menggunakan modal tersebut dalam investasi lain sehingga disebut juga *cost of forgone investment opportunity*. Biasanya *inventory carrying cost* dinyatakan sebagai suatu persentase (%) dari nilai uang dari persediaan tersebut perunitnya dalam satu tahun.

BAB 3

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1 Sejarah Rumah Sakit Budhi Asih

- 1946: Balai Pengobatan Panti Karya Harapan yang dikelola oleh Jawatan Sosial Kota Praja untuk melayani warga yang miskin, terlantar, dan gelandangan.
- 1962: Rumah Sakit Sosial Budhi Asih di bawah pengelolaan Dinas Sosial DKI Jakarta yang memiliki kapasitas 60 TT.
- 1982: Di bawah pengelolaan Dinas Kesehatan DKI Jakarta yang melayani masyarakat luas, disamping tetap mempunyai ciri sosial pelayanan warga gelandangan dan pengemis. Kapasitas adalah 100 TT.
- 1990: Menjadi RSUD Budhi Asih tipe C dengan kapasitas 143 TT.
- 1997: RSUD Budhi Asih menjadi unit swadana daerah dengan Perda DKI Jakarta Nomor 10 tahun 1997.

Sampai sekarang RSUD Budhi Asih memiliki kapasitas 176 TT, 101 TT diantaranya khusus untuk pasien tidak mampu, gelandangan, pengemis, penghuni panti asuhan dan pasien terlantar lainnya. Adanya perubahan pada sistem pemerintahan yaitu terbitnya Otonomi Daerah, UU No. 32 tahun 2004, UU No 29 Tahun 2004 Tentang Praktek Kedokteran, UU No. 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dengan PP No. 23 Tahun 2005 tentang Badan Layanan Umum akan berdampak langsung terhadap paradigma pengelolaan rumah sakit . Dengan demikian pengelolaan harus dilakukan secara profesional dan mengutamakan efisiensi.

Kewajiban RSUD Budhi Asih adalah membantu Pemerintah Daerah dalam pembangunan kesehatan melalui upaya pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Dengan demikian, keberadaan RSUD Budhi Asih sangat dibutuhkan masyarakat.

3.2 Visi, Misi, dan Tujuan Rumah Sakit Budhi Asih

Visi

Pelayanan yang menyenangkan bagi semua

Misi

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan paripurna yang responsif dan berstandar Internasional
2. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang inspiratif
3. Memberi pelayanan yang didukung kemampuan *customer service* yang handal
4. Menjadi *center of knowledge* dan pengembangan pelayanan kesehatan di Jakarta

Nilai

1. Mengetahui dan melayani pelanggan, melampaui harapan mereka.
2. Disiplin yang tinggi didukung dengan saling menghargai.
3. Komitmen tinggi berdasarkan kebersamaan dan ownership

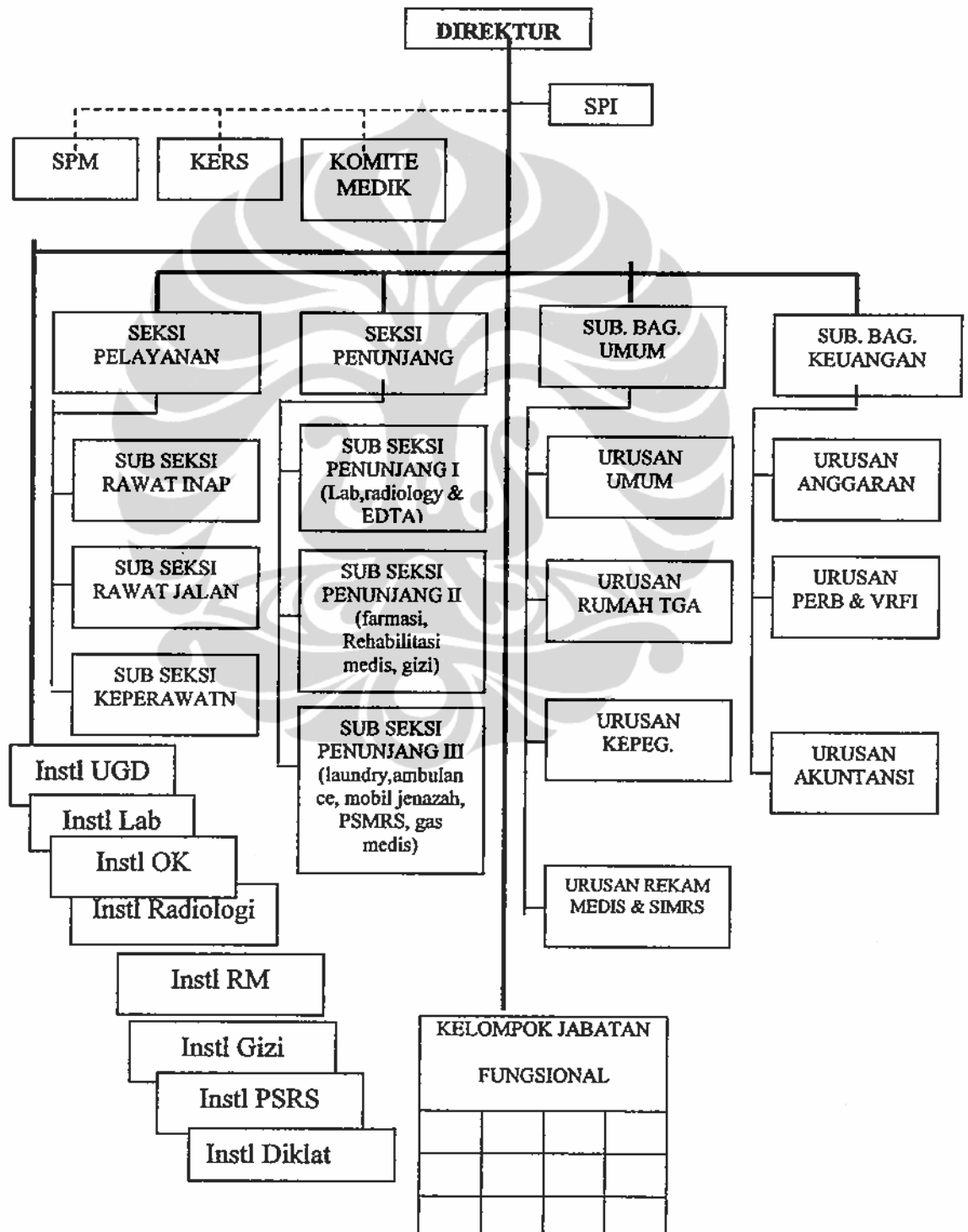
Tujuan

Meningkatkan derajat kesehatan seluruh lapisan masyarakat DKI Jakarta dan sekitarnya serta memberikan pelayanan prima dan mampu menghasilkan kinerja financial yang mandiri, didukung oleh kedalaman hubungan dengan seluruh pelanggan dan SDM yang inovatif dan berkomitmen tinggi.

3.3 Struktur Organisasi

Gambar 3.1. STRUKTUR ORGANISASI

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BUDHI ASIH



Sumber: Laporan Tahunan RSUD Budhi Asih

RSUD Budhi Asih merupakan salah satu dari empat RSUD milik Pemerintah Daerah DKI Jakarta. Hingga saat ini RSUD Budhi Asih telah berubah menjadi Rumah Sakit tipe B. Namun, struktur organisasi yang dimiliki Rumah Sakit masih struktur organisasi Rumah Sakit tipe C.

3.4 Pelayanan dan Fasilitas Rumah Sakit Budhi Asih

Data Umum

Lokasi : Jl. Dewi Sartika Cawang III/200, Jakarta Timur 13630

Telepon : 021-8090282 (memiliki 6 lines hunting)

Alamat Email : budhiasih@cbn.net.id

Luas tanah : 6.381 M²

Luas bangunan : 21.977 M²

Sarana Air Bersih : PAM dan air tanah

Listrik : PLN 2.500 KVA dan Genset 1250 KVA

3.5 Ketenagaan Rumah Sakit Budhi Asih

Jumlah total tenaga saat ini adalah 499 orang, yang terdiri dari status kepegawaian PNS, PTT, dan Non PNS. Berdasarkan Perda 10 tahun 1977, Direktur dapat mengangkat tenaga Non PNS sesuai dengan kebutuhan rumah sakit.

Tabel 3.1 Jumlah Pegawai berdasarkan jenis kepegawaian

| NO | JENIS TENAGA | JUMLAH |
|--------------|--|------------|
| 1. | Tenaga Medis | 60 |
| 2. | Tenaga Paramedis Perawatan & Non Perawatan | 287 |
| 3. | Tenaga Non Medis | 152 |
| TOTAL | | 499 |

Tabel 3.2 Jumlah Pegawai berdasarkan status kepegawaian

| NO | STATUS KEPEGAWAIAN | JUMLAH |
|--------------|--------------------|------------|
| 1. | PNS | 271 |
| 2. | Honorar | 183 |
| 3. | PTT | 45 |
| TOTAL | | 499 |

Tabel 3.3. Fasilitas Pelayanan RSUD Budhi Asih 2004

| | |
|---------------------------------|---|
| Rawat Jalan (Poli Spesialis) | <u>Poli Spesialis</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak 2. Penyakit dalam 3. Mata 4. THT 5. Jantung 6. Saraf 7. Rehabilitasi Medik 8. Orthodonsi 9. Kulit & Kelamin 10. Paru 11. Bedah 12. Kebidanan <u>Poli Sub Spesialis</u> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bedah Urologi 2. Bedah Saraf 3. Bedah Orthopedi |
| Rawat Inap | Total 198 TT dengan perincian <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas Utama: 4 TT 2. Kelas I : 6 TT 3. Kelas II : 60 TT 4. Kelas III : 101 TT 5. HCU : 4 TT |
| Kamar Operasi | 6 kamar operasi : 3 TT |
| Penunjang Medis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium (24 jam) 2. Radiologi (24 jam) 3. Farmasi (24 jam) 4. Gizi 5. Instalasi Electro Diagnostik dan Therapy Alternatif 6. Ambulans (24 jam) 7. Kamar Jenazah (24 jam) |
| Alat cangguh | <ol style="list-style-type: none"> 1. Endoskopi 2. Ozon 3. C-Arm 4. Colour Doppler 5. Set Bedah Tengkorak 6. Set Orthopedi 7. Mikro THT/Mata 8. Urologi |
| Instalasi Gawat Darurat | 24 jam |

3.6 Kinerja Rumah Sakit Budhi Asih

a. Rawat Inap

Ruang Rawat Inap dibedakan berdasarkan jenis pelayanan; yaitu: Ruang Perawatan Anak, Ruang Perawatan Perinatologi, Ruang Perawatan Dewasa Infeksi dan Non Infeksi, Ruang Perawatan Bedah, dan Perawatan Kebidanan, serta Ruang Perawatan Intensif. Berdasarkan kelas perawatan, maka ruang rawat inap dibagi menjadi VIP, Kelas I, Kelas II dan Kelas III yang merupakan ruang dengan TT terbanyak. Berdasarkan laporan tahunan 2006, jumlah pasien yang dirawat sebanyak 10.450 orang, dengan komposisi seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Cakupan Rawat Inap

| KEGIATAN | 2005 | 2006 |
|-------------------------------|--------|--------|
| BOR | 73 % | 67,5% |
| LOS | 3,9 | 4,2 |
| BTO | 63,4 | 52 |
| TOT | 1,6 | 1,9 |
| Jumlah Lamanya Pasien Dirawat | 43.291 | 43.601 |
| Jumlah Hari perawatan | 46.926 | 48.767 |
| Jumlah kematian <48 jam | 281 | 205 |
| Jumlah Kematian >48jam | 282 | 313 |
| GDR | | 5 |
| NDR | 2,5 | 3,0 |

b. Rawat Jalan

Unit Rawat Jalan terdiri dari pelayanan Poliklinik Spesialis, Poliklinik Sub-spesialis, IGD, Kamar Operasi, dan VK (persalinan).

Jumlah kunjungan pasien rawat jalan pada tahun 2006 adalah 155.291 orang, yang terdiri dari kunjungan pasien baru dan lama.

Tabel 3.5 Jumlah Kunjungan Baru Rawat Jalan sesuai poliklinik

| NO | RUANGAN | TAHUN | | % |
|--------------|--------------------|---------------|---------------|---------|
| | | 2005 | 2006 | |
| 1. | Penyakit Dalam | 3.920 | 6.316 | 61.12 % |
| 2. | B e d a h | 1.649 | 3.449 | 52.18 % |
| 3. | Kesehatan Anak | 2.377 | 3,882 | 60.79 % |
| 4. | Obs & Gynekologi | 1.747 | 2,109 | 20.72 % |
| 5. | Keluarga Berencana | 752 | 282 | 62.5 % |
| 6. | T H T | 3.592 | 2,937 | 18.23 % |
| 7. | Mat a | 4.720 | 4,473 | 5.23 % |
| 8. | Kulit dan Kelamin | 7.322 | 6,339 | 13.42 % |
| 9. | Gigi dan Mulut | 1.166 | 1,949 | 67.15 % |
| 10. | Paru-paru | 884 | 1,041 | 17.76 % |
| 11. | Neurologi | 319 | 469 | 47.02 % |
| 12. | Unit Gawat Darurat | 21.881 | 13,542 | 38.11 % |
| 13. | Rehabilitasi Medik | 598 | 318 | 46.82 % |
| 14. | Jantung | 617 | 861 | 39.54 % |
| Total | | 51.544 | 47.967 | |

c. Instalasi Gawat Darurat

Instalasi Gawat Darurat melayani pasien-pasien dalam kondisi gawat dan membutuhkan pertolongan segera/darurat. Selain itu, IGD juga melayani pasien-pasien dengan kasus yang tidak termasuk dalam kategori gawat darurat, namun datang di luar jam kerja atau pada hari libur. Pendaftaran pasien langsung ke admisi rawat inap jika mendaftar di luar jam kerja.

d. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang merupakan kegiatan yang menunjang pelayanan kesehatan pasien berupa penunjang bagi diagnosa dan rawat inap. Kegiatan ini terdiri dari: kegiatan Radiologi, Laboratorium, EDTA, Farmasi, Gizi, Laundry, Kamar Jenazah, dan Gas Medis.

Instalasi Radiologi terpisah dengan kegiatan EDTA. Sehingga Radiologi hanya bertugas melaksanakan kegiatan foto baik dengan maupun tanpa bahan

kontras. Sedangkan kegiatan pelayanan USG, Endoskopi, dan lain-lain dilaksanakan di Instalasi EDTA.

Instalasi Laboratorium RSUD Budhi Asih selain menerima rujukan pasien dari intern rumah sakit juga menerima rujukan pasien dari institusi kesehatan di luar rumah sakit, seperti Klinik Spesialis atau dokter praktek swasta.

Tabel 3.6 Kegiatan Laboratorium

| NO | JENIS PEMERIKSAAN | TAHUN | | % |
|--------------|-------------------|----------------|----------------|-------------|
| | | 2005 | 2006 | NAIK/ TURUN |
| 1. | Kimia I | 28.257 | 31.487 | 11.43 % |
| 2. | Kimia II | 43.721 | 42.251 | 3.36 % |
| 3. | Gula Darah | 20.749 | 24.280 | 1.70 % |
| 4. | Hematologi I | 322.269 | 330.197 | 2.46 % |
| 5. | Hematologi II | 7.529 | 7.610 | 1.07 % |
| 6. | Serologi | 13.415 | 11.705 | 12.74 % |
| 7. | Bakteriologi | 1.832 | 1.751 | 4.42 % |
| 8. | Liquor | 0 | 0 | - |
| 9. | Urine | 10.848 | 10.131 | 6.60 % |
| 10. | Tinja | 2.566 | 2.583 | 0.66 % |
| 11. | Mikrobiologi | 485 | 651 | 34.22 % |
| 12. | Narkoba | 539 | 1.234 | 28.94 % |
| 13. | Hematosi | 1.647 | 2.545 | 54.52 % |
| Total | | 453.857 | 466.425 | |

Instalasi Farmasi RSUD Budhi Asih melayani kebutuhan obat untuk pasien rawat inap, rawat jalan, dan UGD. Obat yang terbanyak disediakan adalah obat generik dan obat non generik yang memenuhi ketentuan formularium rumah sakit.

Tabel 3.7 Kegiatan Farmasi

| NO | UNIT | KATAGORI OBAT | | G/NG |
|--------------|-------------|----------------|----------------|---------|
| | | GENERIK | NON | |
| 1. | RAWAT JALAN | 413.677 | 159.597 | 61.41 % |
| 2. | RAWAT INAP | 116.842 | 96.382 | 17.51 % |
| 3. | UGD | 67.400 | 24.364 | 63.85 % |
| Total | | 598.646 | 280.519 | |

e. Pelayanan Pasien Pihak III

Pelayanan pasien pihak III diberikan kepada pasien dengan asuransi seperti ASKES, pasien Perusahaan dan Pasien Gakin yang ditanggung / dijamin pemerintah.

Tabel 3.8 Perbandingan Jumlah Kunjungan Pasien Gakin Tahun 2005 dan 2006

| NO | KEGIATAN | TAHUN | | % NAIK/TURUN |
|--------------|-------------|---------------|---------------|-----------------|
| | | 2005 | 2006 | |
| 1 | Rawat Jalan | 19.679 | 15.100 | 23.26 % |
| 2 | Rawat Inap | 2.239 | 1.098 | 50.96 % |
| TOTAL | | 21.918 | 16.198 | |

Tabel 3.9 Jumlah Kunjungan Pasien KLB Rawat Inap Tahun 2006

| Bulan | KLB | | | | | |
|--------------|------------|-------------|---------------|---------------|----------|-------------|
| | GE | DBD | Gizi Buruk | Flu Burung | POLIO | Chikunyunya |
| Januari | | 299 | | | | |
| Februari | | 393 | 9 | 2 | | |
| Maret | | 357 | 6 | | | |
| April | | 320 | 7 | | | |
| Mei | | 275 | 8 | | 1 | |
| Juni | | 343 | 13 | | | |
| Juli | 33 | 279 | 12 | | | |
| Agustus | 44 | 120 | 3 | | | |
| September | 37 | 61 | 7 | | | |
| Oktober | 36 | 62 | 2 | | | |
| November | 47 | 76 | 14 | | | |
| Desember | 34 | 45 | 5 | | | 2 |
| TOTAL | 231 | 2630 | 86 | 2 | 1 | 2 |

Tabel 3.10 Jumlah Tagihan yang dibayar pada pasien tidak mampu tahun 2006

| NO | PELAYANAN | JUMLAH TAGIHAN YANG DIBAYAR |
|----|-----------|--------------------------------------|
| 1 | Gakin | 3.003.936.138 |
| 2 | KLB | 3.654.111.164 |
| 3 | SKTM | 836.084.477 |
| 4 | DINSOS | 222.598.445 |
| 5 | ASKESKIN | 247.397.472 |
| | TOTAL | 7.964.127.696 |

f. Keuangan

Keuangan rumah sakit Budhi Asih berasal dari 2 sumber, yaitu swadana dan subsidi. Dana Subsidi diperoleh dari pemda Prov DKI Jakarta yang umumnya di peruntukan bagi investasi, belanja pegawai dan beberapa operasional unit kerja. Sedangkan dana swadana berasal dari pemasukan pelayanan yang diberikan oleh pasien serta beberapa sumber sumber lain seperti retribusi sewa tempat, pengelolaan diklat , dan sebagainya.

Tabel 3.11 Data Keuangan

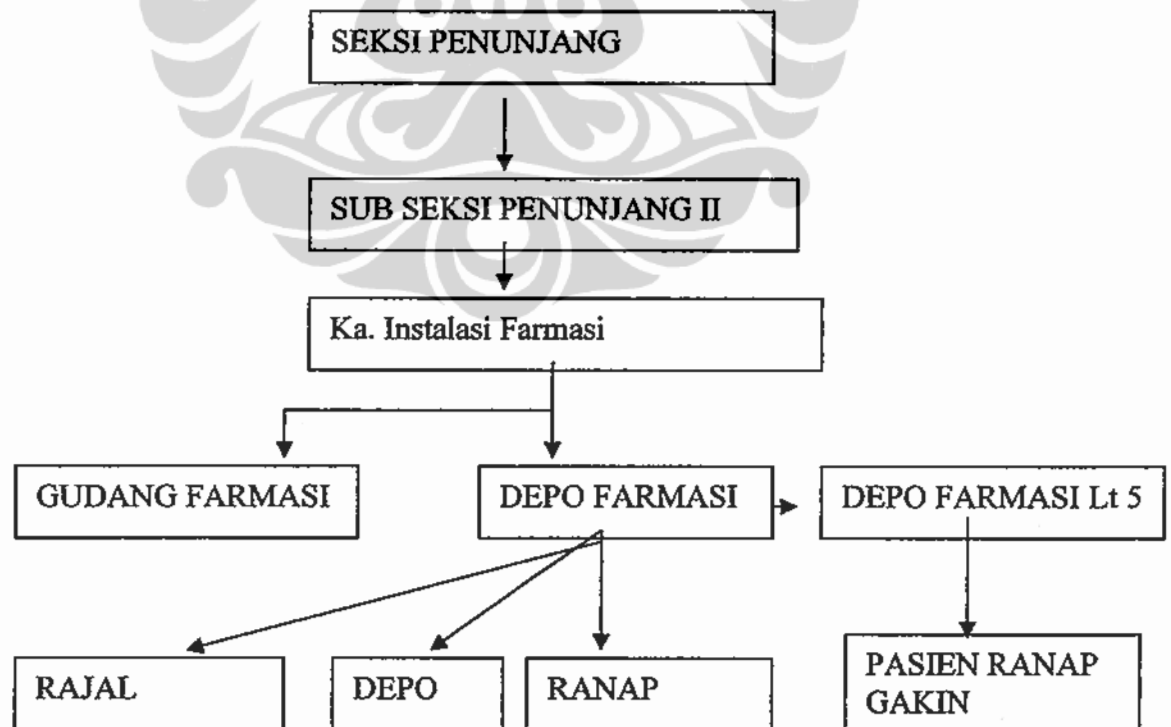
| N O | URAIAN KEGIATAN | | |
|----------|---|-----------------------|-----------------------|
| | | 2005 | 2006 |
| 1 | Target Pendapatan | 20.000.000.000 | 30.000.000.000 |
| | Realisasi Pendapatan | 19.462.608.650 | 25.122.225.358 |
| | Pendapatan Termasuk Saldo | 25.313.323.163 | 31.900.911.232 |
| 2 | Realisasi Belanja Subsidi | 45.137.687.668 | 22.167.542.560 |
| | - Belanja Pegawai | 7.045.488.709 | 12.251.729.069 |
| | - Belanja Barang & Jasa | 3.067.270.799 | 3.637.647.867 |
| | - Belanja Pemeliharaan | 499.298.630 | - |
| | - Belanja Modal | 34.525.629.550 | 6.278.165.624 |
| 3 | Realisasi Belanja Swadana / BLUD | 18.633.355.589 | 28.778.580.633 |
| | - Belanja Pegawai | 10.475.984.950 | 12.666.812.472 |
| | - Belanja Barang dan Jasa | 7.342.769.231 | 14.714.426.279 |
| | - Belanja Pengembangan SDM | 292.469.000 | 295.114.000 |
| | - Belanja Pemeliharaan | 34.389.090 | 538.445.777 |
| | - Belanja Lain - lain | 487.743.318 | 563.782.105 |

3.7. GAMBARAN UMUM INSTALASI FARMASI RSUD BUDHI ASIH

Instalasi farmasi rumah sakit adalah suatu unit di rumah sakit, tempat menyelenggarakan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit. Seperti diketahui pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan,

termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan pengadaan, penyimpanan dan distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Dengan demikian dapat didefinisikan adalah suatu departemen di rumah sakit dibawah pimpinan apoteker dan dibantu oleh apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kompeten secara profesional, tempat atau fasilitas yang bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas layanan paripurna, mencakup perencanaan, pengadaan produksi, penyimpanan perbekalan kesehatan/sediaan farmasi, dispensing obat berdasarkan resep bagi rawat inap dan rawat jalan.

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Instalasi Farmasi



Instalasi farmasi yang secara struktural berada di bawah sub seksi penunjang

Pengamatan dilakukan pada instalasi farmasi yang secara struktural berada di bawah

sub seksi penunjang . Jumlah SDM yang melayani resep yang rata-rata sehari semalam 500 resep di instalasi farmasi adalah 38 orang yang terdiri 3 orang Apoteker, 20 Orang SMF, 12 Orang D3 Farmasi dan 3 orang non Farmasi. Petugas farmasi mengerjakan pelayanan kefarmasian yang terdiri dari pemesanan obat, penerimaan obat, penyimpanan, pencatatan dan pelaporan, melayani resep, mencari obat, mencocokkan harga obat, , mengisi kartu stok, menghargai resep, meracik obat, membungkus obat, membuatkan etiket, membersihkan lumpang obat, membaca buku panduan, menyerahkan obat dan memberikan informasi obat. Sedangkan petugas non farmasi membuat kwitansi, membuat laporan pemakaian obat, membuat amprahan ke bagian rumah tangga, menerima resep dan pekerjaan administrasi lain seperti keuangan. Pembagian jadwal kerja pada instalasi farmasi adalah tiga shiff. Shiff yang ada akan di roling sehingga ada jadwal pagi, siang, malam dan hari berikutnya shiff pagi demikian seterusnya.

Dalam hal pembelian obat-obatan di instalasi farmasi masih dilakukan secara data pemakaian terdahulu (metode konsumsi) dan obat-obatan yang kosong sesuai dengan formularium rumah sakit. Formularium rumah sakit di susun setiap tahun agar menjadi pedoman penulisan resep di pelayanan-pelayanan pasien. Setiap obat yang masuk dan keluar di tentukan oleh panitia farmasi dan terapi sehingga setiap obat baru yang masuk ke formularium harus mengikuti tahapan-tahapan yang ditentukan komite medik tersebut. Hal ini telah sesuai dilakukan karena akan mengurangi investasi dengan membatasi item obat yang harus di beli.

BAB 4

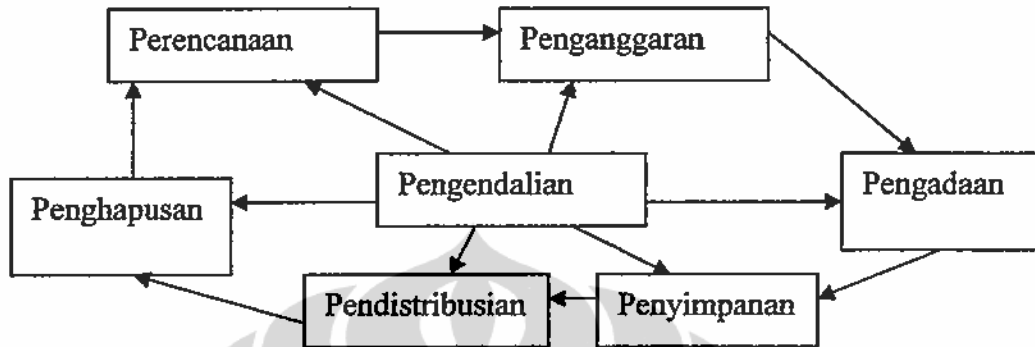
KERANGKA PIKIR DAN DEFINISI ISTILAH

4.1 Kerangka Teori

Pengelolaan logistik obat-obatan sesuai dengan siklus logistik yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan penghapusan serta pengendalian. Dalam perencanaan di dapatkan obat-obatan yang akan di adakan disesuaikan dengan anggaran yang ada. Pengendalian merupakan aspek penting karena akan sangat mempengaruhi keefisienan penggunaan dana yang besar, sehingga dalam pengawasan kita lebih kecil kemungkinan dari penyimpangan-penyimpangan.

Dari data tahun yang telah berlalu dapat diketahui jumlah pemakaian dan investasi rata-rata perunit obat antibiotika. Kita juga dapat mengetahui jumlah obat yang optimum dan jumlah minimum stok obat dapat kita perkirakan dari saat perencanaan, pengadaan sampai barang kita terima sehingga obat tidak akan kosong di instalasi farmasi. Dengan data yang dilengkapi oleh data pemakaian, data investasi dan nilai kritisnya maka dapat disusun analisis ABC pemakaian, analisis ABC investasi, analisis ABC indeks kritis. Dengan menyusun analisis ABC kita dapat melakukan pengendalian persediaan obat-obatan secara efisien. Langkah-langkah dalam siklus ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.1 Kerangka Teori



Sumber. Aditama, 2000

Dari kerangka teori diatas terlihat bahwa pengendalian berhubungan dengan seluruh siklus logistik sehingga pengendalian ini merupakan aspek yang sangat penting. pengawasan merupakan suatu proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu pengawasan merupakan salah satu tugas manajer dari manajer puncak hingga manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan – kegiatan teknis yang di laksanakan oleh semua petugas (Siagian, 1995).

Selanjutnya Chenhall (2006) mengemukakan pengawasan dan kontrol dari pihak manajemen akan memudahkan terjadinya perubahan perilaku karyawan pada sebuah organisasi.

Notoatmodjo (2003) mengemukakan bahwa pengawasan dan pengarahan adalah proses untuk mengukur penampilan kegiatan atau pelaksanaan kegiatan suatu program yang selanjutnya memberikan pengarahan – pengarahan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Selanjutnya Notoatmodjo mengemukakan bahwa supervisi atau pengawasan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

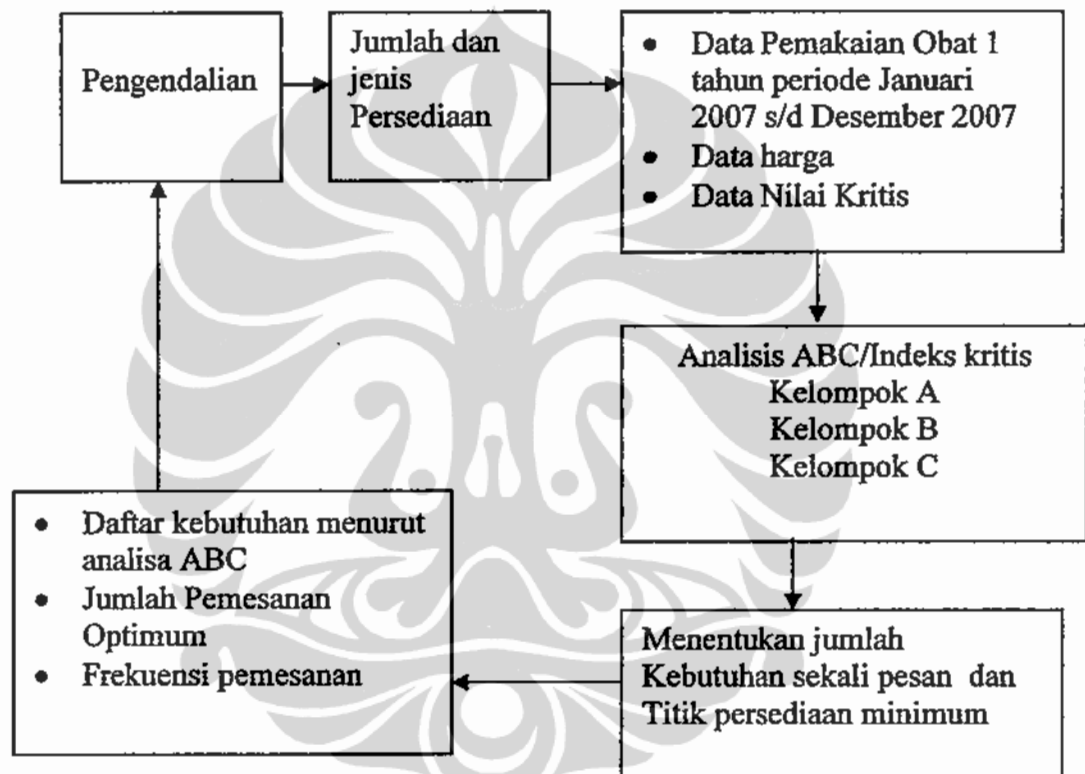
- Melalui kunjungan langsung atau observasi terhadap objek yang diawasi
- Melalui analisis terhadap laporan – laporan yang masuk
- Melalui pengumpulan data atau informasi yang khusus ditujukan terhadap objek – objek pengawasan melalui tugas dan tanggung jawab para petugas khususnya para pimpinan.

Cihak (2008) mengemukakan bahwa supervisi atau pengawasan yang dilakukan dengan benar dalam sebuah organisasi akan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik pada karyawan di organisasi tersebut. Dalam melakukan pengendalian, kita juga harus memperhatikan kemampuan dari petugas-petugas yang ada, beban kerja yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dapat berjalan dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari juga di nasehatkan kepada kita agar dapat mengendalikan diri, sehingga menurut peneliti pengendalian ini menjadi aspek yang sangat penting dan berhubungan dengan seluruh aspek dalam siklus logistik khususnya siklus logistik obat-obatan. Bila kita berhasil dalam pengendalian maka diharapkan anggaran yang dikeluarkan oleh rumah sakit menjadi lebih kecil dan efisien. Saat ini kita mempunyai lembaga di pemerintahan yang bertujuan untuk mengendalikan penggunaan anggaran yang berasal dari masyarakat, lembaga-lembaga tersebut di adakan bertugas dalam rangka mengurangi ketidakefisienan penggunaan anggaran. Lembaga yang cukup terkenal di negeri kita seperti BPK, BPKP, Bawasda di kabupaten/kota dan Provinsi yang bertugas agar dalam penggunaan anggaran yang berasal dari rakyat dapat berguna dan efisien.

4.2 Kerangka Pikir

Berdasarkan siklus logistik dapat dibuat kerangka konsep tentang pengendalian seperti di bawah ini.

Gambar 4.2 Kerangka pikir



Penelitian ini di mulai dari pengendalian obat-obatan yang dilakukan dengan melihat jumlah pemakaian obat-obatan khususnya antibiotika, di nilai jumlah investasinya dari data harga, sedangkan data nilai kritis didapat dari penilaian obat antibiotika yang kuesionernya dibagikan kepada sepuluh dokter penulis resep terbanyak. Seluruh obat-obat antibiotika akan di kelompokkan ke dalam kelompok A, Kelompok B dan kelompok C. Setelah di nilai indeks kritisnya kita tentukan juga kebutuhan sekali pesan yang optimal dan titik persediaan minimum sehingga di harapkan mendapat hasil jumlah pemesanan optimum, frekuensi pemesanan dan daftar kebutuhan antibiotika menurut analisa ABC

4.3 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Cara ukur | Alat ukur | Hasil ukur | Skala ukur |
|-------------------------------|--|--------------------|-------------------|---|------------|
| Pengendalian Obat antibiotika | merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin tersedianya obat dalam jenis dan jumlah yang sesuai kebutuhan pada tempat dan waktu yang tepat secara berdaya guna dan berhasil guna. | Wawancara mendalam | Daftar pertanyaan | Sesuai ABC Tidak sesuai ABC | Ordinal |
| Data pemakaian | jumlah obat antibiotika yang di gunakan untuk pelayanan setiap bulan | Telaah Dokumen | Daftar check list | Dalam Rupiah | interval |
| Waktu Pemesanan | saat jumlah stok obat minimum dan harus diadakan sehingga stok tetap optimum | Telaah Dokumen | Daftar check list | - Seminggu sekali - Dua minggu sekali | Nominal |
| Economic Order Quantity | model persediaan yang akan membantu manajemen untuk mengambil keputusan tentang unit yang harus dipesan | Telaah Dokumen | Daftar check list | Daftar kebutuhan obat berdasarkan anggaran tersedia | Rasio |
| Frekuensi Pemesanan | Jumlah pengadaan pembelian obat-obatan dalam periode satu tahun oleh rumah sakit | Telaah Dokumen | Daftar check list | -52 kali/tahun -48 kali/tahun | Ordinal |
| Obat antibiotik | Daftar nama obat yang tertera di formularium rumah sakit Budhi Asih merupakan zat yang dihasilkan suatu mikroba, terutama fungi yang dapat menghambat atau membasmi mikroba jenis lain yang dibuat secara sintetik dan semi sintetik | Telaah Dokumen | - | - | - |

BAB 5

METODOLOGI PENELITIAN

5.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pengendalian obat antibiotika dan analisis kebutuhan obat berdasarkan ABC indeks kritis.

5.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Budi Asih Jakarta yang direncanakan dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2008.

5.3 Informan dan Responden

Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 1 orang yaitu kepala Instalasi Farmasi yang mengetahui masalah pengendalian obat-obatan antibiotika. Jika dilapangan informasi yang didapat dirasa kurang dari kepala instalasi farmasi maka akan di lakukan wawancara dengan staf yang terlibat dalam pengendalian obat.

Responden sebanyak 10 orang yang merupakan dokter yang paling banyak menuliskan resep antibiotika yaitu 2 dokter klinik penyakit dalam, 2 dokter klinik anak, 1 dokter klinik bedah, 1 dokter di klinik mata, 1 dokter di klinik Telinga, Hidung dan Tenggorokan, 1 dokter di klinik paru, 1 dokter di klinik kulit dan kelamin dan 1 dokter di klinik kebidanan.

5.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer didapat dengan cara :

1. Wawancara dengan informan yakni Kepala Instalasi Farmasi untuk mendapatkan data tentang pengendalian obat-obatan.
2. Kuisioner dari dokter yang dominan mengeluarkan resep, (10) Sepuluh dokter untuk mendapatkan nilai kritisnya.

Data sekunder didapatkan dengan melihat data pemakaian dan harga obat antibiotika di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Budhi Asih Jakarta mulai bulan Januari 2007-Desember 2007

5.5 Metode Pengolahan Data

Pada' penelitian ini dihitung tingkat pemakaian, tingkat biaya dan tingkat kekritisian dari obat golongan antibiotika sehingga didapatkan penggolongan obat antibiotika berdasarkan hasil analisis ABC indeks kritis. Penggolongan akan terdiri dari kelompok A, kelompok B dan kelompok C.

Selanjutnya dilakukan analisis waktu pemesanan obat, sehingga di dapatkan saat berapa stok minimum obat yang harus tersedia dan waktu obat harus sudah di pesan. Dilakukan juga perhitungan jumlah pemesanan yang efisien untuk setiap item obat antibiotika kelompok A. Kedua hal ini dilakukan dengan melihat data pemakaian obat antibiotika di bulan Januari sampai Desember 2007.

5.6 Analisis Data

Analisis mengenai jumlah pemesanan optimal yang ekonomis untuk obat antibiotika kelompok A, dengan melihat biaya perencanaan, pengadaan dan Analisis pengendalian..., Sariaman Sitanggang, FKM UI, 2008.

penyimpanan. Dengan diketahuinya jumlah pemesanan yang efektif dan ekonomis, maka dapat diketahui frekuensi pemesanan. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Data dari obat kelompok antibiotik dikelompokkan berdasarkan jumlah pemakaian. Dimana kelompok A dengan pemakaian 70 % dari seluruh pemakaian, kelompok B dengan pemakaian 20 % dari seluruh pemakaian dan kelompok C dengan pemakaian 10 % dari seluruh pemakaian.
2. Kemudian dibuat pengelompokkan berdasarkan nilai investasi. Kelompok A barang dengan nilai investasi 70% dari seluruh jumlah investasi, kelompok B dengan investasi 20% dari seluruh nilai investasi dan kelompok C dengan jumlah investasi 10% dari seluruh investasi.
3. Dibuat kuesioner untuk mendapatkan nilai kritis barang, dan diberikan kepada dokter. Dokter yang diberi kuesioner ditentukan dengan pertimbangan bahwa dokter yang memberi penilaian adalah dokter yang memang mempunyai pengaruh terhadap pemakaian obat antibiotik. Untuk itu diambil 10 (Sepuluh) dokter berdasarkan penulis resep terbanyak selama tahun 2007. Dokter tersebut diminta untuk membuat klasifikasi obat kelompok obat antibiotik yang telah dibuatkan daftarnya . kriteria klasifikasi adalah sebagai berikut.
 - a. Kelompok X : adalah obat yang tidak boleh diganti , dan harus selalu tersedia dalam rangka proses perawatan pasien.
 - b. Kelompok Y : adalah obat yang dapat diganti walaupun tidak memuaskan karena tidak sesuai dengan barang yang asli , dan kekosongan kurang dari 48 jam masih dapat ditoleransi.

- c. Kelompok Z : adalah obat yang dapat diganti dan kekosongan lebih dari 48 jam dapat ditoleransi.
- d. Kelompok O : adalah obat yang tidak dapat diklasifikasikan dalam kelompok X, Y dan Z.

Setiap kelompok barang diberi bobot sebagai berikut : $X = 3$; $Y = 2$; $Z = 1$ dan O tidak diberi bobot atau 0. Nilai kritis rata – rata dari setiap item barang didapat dengan menjumlahkan nilai bobot dari semua Dokter dan selanjutnya dibagi dengan jumlah dokter yang memberi bobot.

- 4. Untuk mendapatkan analisis indeks kritis ABC adalah dengan menggabungkan ketiga nilai yaitu : nilai pemakaian, nilai investasi dan nilai kritis. Masing-masing nilai mempunyai 3 (tiga) kelompok yaitu kelompok A, kelompok B dan kelompok C. Kemudian ketiga nilai di gabungan menjadi :

Indeks kritis = $W1 + W2 + W3$ di mana :

$W1$: nilai kritis, dengan bobot 2.

$W2$: nilai Investasi, dengan bobot 1.

$W3$: nilai pemakaian, dengan bobot 1.

- 5. Setelah itu dibuat perkiraan kebutuhan Januari-Juni 2008 untuk obat yang termasuk kelompok A dalam analisis indeks kritis ABC, dengan menggunakan " times series forecasting". Data yang di gunakan adalah data pemakaian obat antibiotika dari Januari sampai dengan Desember 2007.
- 6. Hasil perhitungan perkiraan kebutuhan bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2008 yang dilakukan peneliti dibandingkan dengan realisasi pemakaian yang telah terjadi. Kemudian dilakukan uji statistik untuk melihat perbedaan yang dilakukan peneliti dan Rumah Sakit.

7. Dihitung jumlah kebutuhan optimum obat antibiotika kelompok A.
8. Dihitung jumlah obat antibiotika kelompok A dimana saat harus memesan obat tersebut.

5.7 Validitas Data

Untuk menjamin validitas data informasi yang dikumpulkan maka dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode seperti yang tertera dalam tabel 5.1 berikut ini

Tabel 5.1

Matrik Triangulasi Sumber, Metode Pengumpulan Informasi

| Topik Informasi yang dikumpulkan | Sumber Informasi | Metode Pengumpulan |
|---|--------------------------|---------------------------|
| Pengendalian Obat-obatan | Kepala Instalasi Farmasi | Wawancara mendalam |
| Data Harga Obat | Instalasi Farmasi | Telaah Dokumen |
| Data Pemakaian Obat | Instalasi Farmasi | Telaah Dokumen |
| Nilai Kritis | 10 Dokter | Kuesioner |

BAB 6

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Proses penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah sakit Budhi Asih Jakarta. Tahap pertama dari penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) Budhi Asih tentang cara-cara pengendalian obat-obatan. Pada saat melakukan wawancara dengan kepala IFRS. Setelah selesai wawancara peneliti melakukan telaah dokumen di instalasi farmasi tentang pemakaian obat antibiotika dari bulan Januari 2007- Desember 2007. Data pemakaian obat antibiotika tersebut dimasukkan ke dalam komputer program excell. Dari data ini akan didapatkan kelompok obat antibiotika kelompok A, kelompok B dan kelompok C berdasarkan nilai pemakaian.

Tahap selanjutnya dimasukkan data harga obat dan pemakaian. Data ini di masukkan ke dalam komputer program excell sehingga didapatkan Analisis ABC berdasarkan investasi.

Tahap selanjutnya adalah memasukkan indeks kritis ke dalam komputer program excell. Dari data ini akan didapatkan obat antibiotika kelompok A, kelompok B dan kelompok C berdasarkan indeks kritis.

Data dari indeks pemakaian, indeks investasi dan indeks kritis di gabungan dalam program komputer excell sehingga didapatkan nilai indeks kritis kelompok A yang mempunyai nilai antara 9,5-12 kelompok B yang mempunyai nilai indeks kritis antara 6,4 – 9,4, kelompok C dengan nilai kritis antara 4,0 – 6,4.

Untuk mendapatkan nilai indeks kritis peneliti membagikan koesioner kepada 10 dokter yang terdiri dari 2 dokter klinik penyakit dalam, 2 dokter klinik anak, 1 dokter klinik bedah, 1 dokter di klinik mata, 1 dokter di klinik Telinga, Hidung dan Tenggorokan, 1 dokter di klinik paru, 1 dokter di klinik kulit dan kelamin dan 1 dokter di klinik kebidanan peneliti dibantu oleh Kepala Sub Pelayanan Medik di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih serta bagian Diklat dalam membagikan koesioner dan cara-cara pengisian koesioner.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah dalam menentukan obat antibiotika menurut kekritisannya menjadi kelompok X, Y, Z dan O oleh dokter sebagai pemakai melalui kuesioner, timbul kesulitan bagi para dokter karena sulit untuk dibedakan sesuai pengelompokan tersebut. Akan ada perbedaan yang sangat signifikan antara setiap klinik karena obat yang dipakai di klinik-klinik tersebut ada yang sangat spesifik sedangkan di klinik yang lain dianggap kurang penting karena sangat jarang digunakan. Ini dapat kita lihat untuk obat Acyclovir 200 mg dan Acyclovir 400 mg dimana dokter di klinik kulit dan kelamin menilai obat tersebut sangat kritis sedangkan di sembilan klinik yang lain tidak kritis.

6.3 Hasil Penelitian

6.3.1 Hasil Wawancara Mendalam dengan Informan.

Selama ini pengendalian obat yang dilakukan di IFRS Budhi Asih Jakarta belum dilakukan dengan pengelompokan, seluruh obat diperlakukan sama tanpa melihat dari jumlah pemakaiannya ataupun investasinya.

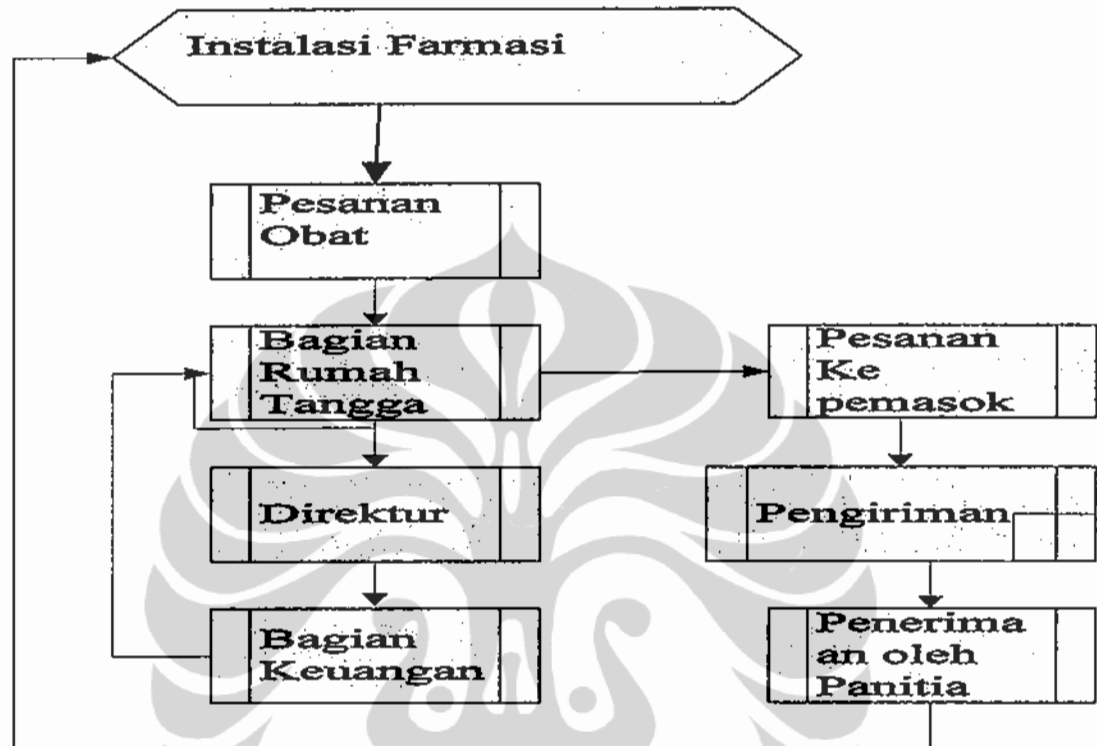
Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang pengendalian adalah sebagai berikut :

" obatnya di stok opname setiap bulan, tidak ada perbedaan antara obat yang mahal dan obat yang banyak pemakaiannya, setiap barang yang keluar dicatat langsung dan dicocokkan dengan fisik obat tersebut. Pada akhir bulan kita juga mencocokkan obat yang ada di kartu stok, di komputer dan fisik obat tersebut"

Dari hasil diatas ternyata seluruh obat diperlakukan sama dan setiap melayani resep obat antibiotika obat yang dikeluarkan dicatat langsung di kartu stok dan di komputer dinyatakan telah terjual. Sistem ini sebenarnya telah baik dalam kesesuaian jumlah tetapi ada kerugian-kerugiannya dimana tidak diketahuinya obat yang slow moving karena jarang diresepkan sehingga ada kemungkinan obat tersebut akan kadaluarsa sehingga saat diperlukan obat tersebut tidak dapat dilayani, tetapi saat melakukan pemeriksaan di IFRS peneliti mendapatkan tidak adanya obat yang kadaluarsa pada tahun 2007. Untuk obat yang pergerakannya cepat ada kemungkinan terjadi kekosongan apabila saat kebutuhan obat tersebut tinggi. Kejadian-kejadian saat terjadi kekosongan obat akan mengganggu pelayanan dan tentunya akan menyebabkan kerugian bagi rumah sakit. Sebab konsumen yang datang menebus resep sama dengan mengantar uang kepada kita, tetapi karena tidak dapat dilayani maka keuntungan tersebut tidak dapat kita raih.

Dari siklus pembelian obat dapat dilihat seperti gambar 6.1 yaitu :

Gambar 6.1
Siklus Pembelian obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Budhi Asih



Berdasarkan siklus yang ada dalam pengadaan obat maka dapat kita lihat bahwa yang sangat berperan dalam pembelian obat adalah instalasi farmasi tetapi tetap dikendalikan oleh Direktur Rumah Sakit Budhi Asih Jakarta untuk disetujui. Bagian rumah tangga berperan dalam pengadaan obat di instalasi farmasi untuk memesan obat ke pemasok.

6.3.2 Hasil Analisis ABC berdasarkan pemakaian

Hasil analisis berdasarkan nilai pemakaian didapatkan hasilnya sebagai berikut :

1. Kelompok A terdapat 18 item obat antibiotika yang merupakan 8,33% dari keseluruhan item dengan pemakaian sebanyak 348.219 (70% dari pemakaian keseluruhan).

2. Kelompok B terdiri dari 34 item obat antibiotika yang merupakan 15,74% dari keseluruhan item dengan jumlah pemakaian sebanyak 100.992 (20% dari pemakaian keseluruhan).
3. Kelompok C terdiri dari 164 item obat antibiotika yang merupakan 75,93% dari keseluruhan item dengan jumlah pemakaian 49.360 (10% dari pemakaian keseluruhan).

Hasil penelitian pemakaian obat antibiotika yang terdapat di instalasi farmasi dapat dilihat dalam tabel 6.1

Tabel 6.1

Hasil pengelompokan obat antibiotika dengan analisis ABC berdasarkan jumlah pemakaian periode Januari – Desember 2007.

| Kelompok | Jlh item | % item | Jlh Pemakaian | % Pemakaian |
|----------|----------|--------|---------------|-------------|
| A | 18 | 8,33 | 348.219 | 70 |
| B | 34 | 15,74 | 100.992 | 20 |
| C | 164 | 75,93 | 49.360 | 10 |
| Total | 216 | 100 | 498.571 | 100 |

Dari tabel diatas ternyata sesuai dengan analisa ABC dimana kelompok A pemakaiannya sebanyak 70% dari seluruh jumlah pemakaian, kelompok B 20% dari seluruh pemakaian dan kelompok C 10% dari seluruh pemakaian. Ini sesuai dengan metode klasifikasi ABC dimana metode pembuatan grup atau penggolongan berdasarkan peringkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah, dan dibagi menjadi 3 kelompok besar yang disebut kelompok A, B dan C.

Menurut Awaloedin(2001), membagi kelompok ABC menjadi 70-20-10 dan 75-20-5, dalam hal ini terdapat penambahan item obat untuk kelompok A sedangkan dikelompok C menjadi lebih sedikit itemnya. Dalam penelitian ini yang termasuk kelompok A dengan 70-20-10 adalah sebanyak 18 item yaitu Amoksisilin 500 mg, Analisis pengendalian..., Sariaman Sitanggang, FKM UI, 2008.

Ethambutol 500 mg, INH 300 mg, Ciprofloksasin 500 mg, Pyrazinamide 500 mg, Rifampicin 450 mg, Rifampicin 300 mg, Amoxsan 500 mg, Ceftriaxone Injeksi 1 gr, Metronidazole 500 mg, Ampicilin 1 gr Injeksi, Cefat Capsul 500 mg, Thiamphenicol 500 mg, Cotrimoxazole 480 mg, INH 100 mg, Colsanentine Injeksi, Cefotaxime injeksi. Sedangkan jika dibuat dengan 75-20-5 maka terdapat penambahan item pada kelompok A sebanyak 6 item yaitu Viccilin Injeksi 1 gr, Doxycycline 100 mg, Baquinor 500 mg, Colistine 250.000 IU, Quinobiotic 500 mg, Clindamisin Capsul 300 mg.

Setelah diurutkan berdasarkan pemakaian ternyata dari 229 item obat antibiotika yang tercantum di formularium dan menjadi sampel antibiotika dalam penelitian ini ternyata hanya 216 item yang terpakai pada tahun 2007, dalam hal ini ada sebanyak 13 (tiga belas) item yang tidak pernah dipakai yaitu Cefizox Injeksi 0,5 gr, Cefobid Injeksi, Cotrimoxazole Syrup, Diflucan 50 mg tab, Flucoral Capsul, Grisefulvin 500 mg, Opicef Capsul 250 mg, Oxytetraciline Salep Mata, Pehadoxin 100 mg, Prolecin 500 mg, Pyravit Syrup 110 ml, Pyravit Syrup 225 ml dan Santibi Tablet. Hal ini tentunya dapat menjadi pertimbangan bagi instalasi farmasi untuk dapat mengusulkannya agar obat yang masih ada tidak kadaluarsa agar segera digunakan dan jika memang tidak lagi digunakan di usulkan untuk dihapus dari formularium.

6.3.3 Hasil Analisis ABC dan Pembahasan berdasarkan investasi

Hasil Analisis ABC berdasarkan nilai investasi terhadap obat antibiotika didapatkan sebagai berikut :

1. Kelompok A dengan nilai investasi 70% dengan biaya Rp 2.081.106.832,- (dua milyar delapan puluh satu juta seratus enam ribu delapan ratus tigapuluh dua Rupiah) dengan jumlah item 32 dan merupakan 14,81% dari jumlah item.
2. Kelompok B dengan nilai investasi Rp 601.738.539,- (enam ratus satu juta tujuh ratus tigapuluh delapan ribu lima ratus tiga puluh sembilan Rupiah) dengan jumlah item 32 dan merupakan 14,81% dari jumlah item.
3. Kelompok C dengan nilai investasi 10% dengan biaya Rp 304.129.346,- (tiga ratus empat juta seratus duapuluh sembilan ribu tiga ratus empatpuluh enam Rupiah) dengan jumlah item 152 dan merupakan 70,38% dari jumlah item.

Pada analisis ABC berdasarkan nilai investasi ditemukan sebanyak 18 item dengan nilai investasi dibawah Rp 100.000,-/tahun. Obat-obatan yang nilai investasinya lebih kecil dari seratus ribu rupiah tersebut adalah Inciclav 625 mg, Rovamycin 500 mg, Ethambutol 250 mg, Vialav 500 mg, Vagistin ovula, Chloramphenicol 250 mg, Starcef syrup, Colistine Tablet 1,5 UG, Thiamicin 500 mg, Osmycin syrup, Sanprima Tablet, Griseofulvin 125 mg, Erytromicin 250 mg, Nistatin Tab, Lincocin 500 mg, Tetrasiklin 250 mg, Flagyl Supp 0,5 gr, Chloramphenicol 1% SM Pehadoxin 400 mg,

Hasil penelitian pemakaian obat antibiotika yang terdapat di instalasi farmasi dapat dilihat dalam tabel 6.2

Tabel 6.2
Hasil pengelompokan obat antibiotika dengan analisis ABC berdasarkan nilai investasi periode Januari – Desember 2007

| Kelompok | Jlh Item | %Item | Jlh Investasi | % Investasi |
|----------|----------|-------|---------------|-------------|
| A | 32 | 14,81 | 2.081.106.832 | 70 |
| B | 32 | 14,81 | 601.738.539 | 20 |
| C | 152 | 70,38 | 304.129.346 | 10 |
| Total | 216 | 100 | 2.986.974.717 | 100 |

Dari analisis ABC berdasarkan investasi didapatkan kelompok A sebanyak 70%, kelompok B 20% dan kelompok C sebanyak 10%. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanderson (1982) yaitu 70-20-10.

Penanganan obat-obatan yang termasuk kelompok A harus diperhatikan dengan ketat dimana diperlukan langkah-langkah yang dalam pelaksanaannya. Karena uang yang berputar untuk item-item obat antibiotika ini sangat berperan untuk rumah sakit maka sangat diharapkan harus selalu dipantau pengendaliannya sehingga tidak terjadi kekurangan yang dapat mengakibatkan terlambatnya pelayanan di instalasi farmasi. Obat antibiotika yang termasuk kelompok A adalah seperti dalam tabel 6.3

Tabel 6.3
Daftar Nama Obat Kelompok A berdasarkan investasi 70-20-10

| No | Nama Obat |
|----|--------------------------|
| 1 | Bifotik Injeksi |
| 2 | Meronem Injeksi 1 gr |
| 3 | Terfacef 1 gr inj |
| 4 | Ceftriaxone Injeksi 1 gr |
| 5 | Trijec Injeksi |
| 6 | Cefat Capsul 500 mg |
| 7 | Stabixin Injeksi |
| 8 | Macef Injeksi |
| 9 | Ceftazidime Injeksi |
| 10 | Bioxon Injeksi |
| 11 | Cravit Infus |
| 12 | Taxegram injeksi |
| 13 | Viccillin Injesi 1 gr |
| 14 | Siclaxim injeksi |
| 15 | Fosmicin Injeksi 1 gr |
| 16 | Cefotaxime injeksi |
| 17 | Baguinor 500 mg |
| 18 | Colsacentine Injeksi |
| 19 | Amoxsan 500 mg |
| 20 | Sporetic Capsul 50 mg |
| 21 | Zistic 500 mg Kaplet |
| 22 | Cetazum Injeksi |
| 23 | Tazocin Injeksi 4,5 gr |
| 24 | Quinobiotic 500 mg |
| 25 | Mikasin Injeksi 250 mg |
| 26 | Biocef Injeksi |
| 27 | Candistin Susp. Oral |
| 28 | Levores Infus |
| 29 | Dibekasin Injeksi 50 mg |
| 30 | Melact 200 mg |
| 31 | Mikasin Injeksi 500 mg |
| 32 | Clavamox 500 mg |

6.3.4 Hasil Analisis Indeks Kritis ABC

Nilai kritis dibuat dengan melibatkan pemakai, dalam hal ini dokter sebagai pemakai obat. Dibuat koesioner yang berisi daftar obat antibiotika sebanyak 229 item dan diberi kolom kriteria dan nilai. Pemakai yang diminta untuk mengisi koesioner adalah dokter yang paling banyak menuliskan resep antibiotika yaitu 2 dokter klinik

penyakit dalam, 2 dokter klinik anak, 1 dokter klinik bedah, 1 dokter di klinik mata, 1 dokter di klinik Telinga, Hidung dan Tenggorokan, 1 dokter di klinik paru, 1 dokter di klinik kulit dan kelamin dan 1 dokter di klinik kebidanan.

Setiap dokter memberikan penilaian terhadap masing-masing obat antibiotika yang telah dibuat daftarnya. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda pada kolom yang diberi tanda X, Y, Z atau O. Masing masing simbol diberi nilai yaitu nilai 3 untuk X, nilai 2 untuk Y, nilai 1 untuk Z dan nilai 0 untuk O.

Cara penyusunan analisis nilai kritis dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Koesioner yang telah diberikan kepada 10 dokter dikumpulkan.
- b. Nilai yang diberikan oleh dokter untuk tiap item obat dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah seluruh dokter yang menilai obat, hasil bagi merupakan nilai kritis untuk obat tersebut.
- c. Kemudian diurutkan dari yang terbesar sampai nilai terkecil.
- d. Selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga kelompok, kelompok A untuk nilai kritis 2,1-3, kelompok B dengan nilai kritis antara 1,1 sampai 2 dan kelompok C dengan nilai kritis diantara 0,1 sampai dengan 1.

Tabel 6.4
Hasil pengelompokkan obat antibiotika dengan analisis ABC berdasarkan nilai kritis periode Januari – Desember 2007

| Kelompok | Jlh. Item | % item |
|----------|-----------|--------|
| X | 8 | 3,70 |
| Y | 164 | 75,93 |
| Z | 44 | 20,37 |
| Total | 216 | 100 |

Pada analisis nilai kritis, penilaian dilakukan oleh para dokter melalui koesioner yang dibagikan. Dalam koesioner telah ditetapkan kelompok kritis dengan kriterianya. Hasil yang didapat dalam kelompok A adalah 8 item obat antibiotika atau 3,70 % dari total item antibiotika, sedangkan kelompok B sebanyak 164 item atau 75,93 % dari seluruh item dan kelompok C sebanyak 44 item atau 20,37% dari seluruh item obat antibiotika.

Dari hasil diatas kelompok A mempunyai item yang sedikit, hal ini disebabkan dalam mengisi koesioner dokter-dokter spesialis hanya merasa perlu dengan obat-obatan antibiotika yang dipakai dalam spesialisasinya sehingga tidak menggambarkan analisis ABC dimana kelompok A B C dengan urutan 70-20-10. Kelompok B mempunyai persentase yang sangat besar sehingga sebenarnya seluruh obat di IFRS sebenarnya menurut dokter penting tetapi masih ada toleransi untuk mengganti dengan obat yang lain yang kandungannya sama, atau mereka akan sabar menunggu walau obat tersebut lagi kosong untuk diadakan secepatnya.

Hal ini dapat juga karena dalam menentukan klasifikasi antibiotika menurut kekritisannya menjadi kelompok X, Y, Z atau O oleh para pemakai melalui kuesioner sulit membedakannya sesuai dengan kelompoknya (Ramadhan, 2003).

6.3.5 Analisis indeks kritis ABC

Setelah nilai pemakaian, nilai investasi serta nilai kritis didapatkan, maka selanjutnya adalah menggabungkan ketiga nilai tersebut untuk mendapatkan analisis ABC indeks kritis.

Cara penggabungan nilai-nilai tersebut adalah dengan menjumlahkan nilai pemakaian dengan bobot 1, nilai investasi bobot 1 dan nilai kritis 2, sehingga

didapatkan indeks kritis dari masing-masing obat. Hasil ini di kelompokkan menjadi 3 yaitu kelompok A dengan nilai indeks kritis diantara 9,5-12, kelompok B dengan nilai indeks kritis 6,5-9,4 dan kelompok C dengan nilai indeks kritis 4,0-6,4.

Hasil penelitian indeks kritis obat antibiotika yang terdapat di instalasi farmasi dapat dilihat dalam tabel 6.5

Tabel 6.5
Hasil analisis indeks kritis obat antibiotika periode Januari – Desember 2007

| Kelompok | Jumlah Item | % item |
|----------|-------------|--------|
| A | 5 | 2,31 |
| B | 46 | 21,30 |
| C | 165 | 76,39 |
| Total | 216 | 100 |

Data diatas menunjukkan bahwa dari 216 item antibiotika yang disediakan selama tahun 2007 hanya 5 item saja yang termasuk kelompok A. Obat antibiotika tersebutlah yang harus mendapatkan prioritas pengendalian dan pengawasan dilihat dari pemakaian, investasi dan nilai kritis menurut para dokter. Obat-obatan yang harus mendapatkan pengendalian yang baik tersebut adalah : Amoxsan 500, Cefotaxime injeksi 1 gr, Ceftriaxone injeksi, Amoksisilin 500 mg dan Cefat 500 mg.

Dari hasil diatas jika kita bandingkan dengan metode VEN dimana obat antibiotika semuanya termasuk dalam golongan Essensial, maka selain obat-obatan tersebut di atas maka obat-obatan yang *Very Essensial* yaitu obat-obatan penolong jiwa seperti untuk menolong orang keracunan harus tetap tersedia di unit pelayanan pemerintah, obat untuk Anti Bisa Ular I, obat flu burung sehingga walaupun dalam Analisis pengendalian..., Sariaman Sitanggang, FKM UI, 2008.

penelitian ini hanya di teliti obat-obat yang termasuk dalam golongan antibiotika, obat-obat tersebut harus selalu tersedia dan dikendalikan dengan baik.

6.3.6 Jumlah kebutuhan di tahun 2008

Dari data jumlah perkiraan kebutuhan obat antibiotika tahun 2008 dapat kita hitung berapa jumlah kebutuhan untuk obat antibiotika kelompok A dengan metode time series forecasting. Dalam menentukan jumlah perkiraan di bulan Januari sampai dengan Juni 2008 harus diketahui jumlah pemakaian rata-rata setiap bulan dari masing-masing item obat.

Tabel 6.6
Daftar Pemakaian obat Antibiotika Kelompok A indeks kritis

| Nama Obat | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agus | Sept | Okt | Nov | Des |
|-----------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| Amoxsan 500 mg | 1337 | 1212 | 1732 | 2082 | 1892 | 1412 | 1594 | 1026 | 983 | 1008 | 1356 | 965 |
| Amoxicilin 500 mg | 4435 | 6858 | 4556 | 2800 | 2956 | 3338 | 4154 | 4015 | 3965 | 3469 | 3326 | 3314 |
| Cefotaxime injeksi | 369 | 568 | 536 | 496 | 401 | 488 | 275 | 456 | 462 | 357 | 347 | 332 |
| Ceftriaxone Injeksi 1 gr | 1160 | 1772 | 1515 | 1125 | 944 | 909 | 984 | 917 | 740 | 792 | 849 | 705 |
| Cefat Capsul 500 mg | 1184 | 1037 | 1151 | 1098 | 1011 | 652 | 619 | 778 | 676 | 599 | 653 | 619 |

Dari tabel diatas jika dibuat rata-rata pemakaian perhari didapatkan hasil seperti di pada tabel berikut ini:

Tabel 6.7
Hasil rata-rata pemakaian obat antibiotika kelompok A setiap hari

| No | Nama obat | Rata-rata pemakaian/hari |
|----|--------------------------|--------------------------|
| 1 | Amoxsan 500 mg | 45 tablet |
| 2 | Amoxicilin 500 mg | 129 tablet |
| 3 | Cefotaxime injeksi | 14 ampul |
| 4 | Ceftriaxone Injeksi 1 gr | 34 ampul |
| 5 | Cefat Capsul 500 mg | 27 capsul |

Hasil time series forecasting obat-obatan antibiotika kelompok A indeks kritis dapat dilihat seperti tabel berikut ini.

Tabel 6.8
Hasil Time Series Forecasting perkiraan kebutuhan Bulan Januari sampai dengan Bulan Juni 2008

| N0 | Nama Obat | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun |
|----|--------------------------|------|------|------|------|------|------|
| 1 | Amoxsan 500 mg | 1025 | 895 | 711 | 589 | 548 | 520 |
| 2 | Amoxicilin 500 mg | 4200 | 4255 | 4043 | 4195 | 4184 | 4127 |
| 3 | Cefotaxime injeksi | 434 | 443 | 426 | 404 | 411 | 411 |
| 4 | Ceftriaxone Injeksi 1 gr | 1057 | 1060 | 978 | 918 | 908 | 904 |
| 5 | Cefat Capsul 500 mg | 852 | 829 | 803 | 762 | 740 | 717 |

Realisasi pemakaian obat antibiotika kelompok A indeks kritis pada bulan Januari sampai dengan Juni 2008 di IFRS Budhi Asih adalah seperti dalam tabel 6.9 berikut ini :

Tabel 6.9
Daftar pemakaian obat antibiotika kelompok A Indeks Kritis bulan Januari sampai dengan Juni 2008

| N0 | Nama Obat | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun |
|----|--------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | Amoxsan 500 mg | 1.190 | 915 | 980 | 1.110 | 1.115 | 850 |
| 2 | Amoxicilin 500 mg | 4.299 | 4.163 | 3.971 | 4.277 | 3.760 | 3.520 |
| 3 | Cefotaxime injeksi | 336 | 408 | 375 | 293 | 288 | 344 |
| 4 | Ceftriaxone Injeksi 1 gr | 900 | 1.229 | 1.126 | 1.105 | 961 | 1.239 |
| 5 | Cefat Capsul 500 mg | 821 | 972 | 760 | 1.016 | 964 | 776 |

Jika disesuaikan dengan perencanaan yang dibuat oleh Departemen kesehatan dimana pemakaian obat rata-rata di sesuaikan dengan kebutuhan. Dalam hal ini dipertimbangkan pemakaian rata-rata, waktu tunggu dan stok pengaman sebanyak 20% maka dapat dilihat seperti tabel 6.10 berikut ini

Tabel 6.10
Hasil perhitungan dengan pemakaian rata-rata perbulan dengan melihat waktu tunggu dan stok pengaman

| N0 | Nama Obat | Stok Optimum/bulan |
|----|--------------------------|--------------------|
| 1 | Amoxsan 500 mg | 1521 |
| 2 | Amoxicilin 500 mg | 4360 |
| 3 | Cefotaxime injeksi | 473 |
| 4 | Ceftriaxone Injeksi 1 gr | 1149 |
| 5 | Cefat Capsul 500 mg | 913 |

Dari hasil diatas ternyata pemakaian rata-rata dengan data statistik time series forecasting ternyata hasilnya kurang akurat jika dibandingkan dengan realisasi yang terjadi. Sesuai dengan yang terjadi dilapangan metode yang ditetapkan oleh Depkes ternyata lebih baik digunakan sehingga tidak akan terjadi kekosongan obat dan kelebihan obat. Dalam hal ini petugas IFRS harus selalu memantau pergerakan obat tersebut dengan sangat ketat sehingga pelayanan dapat menjadi lebih baik.

Dengan pemakaian rata-rata seperti di atas maka persediaan yang harus di adakan oleh instalasi farmasi untuk obat antibiotika yang masuk kelompok A indeks kritis adalah dengan menggunakan rumus pemakaian rata-rata perhari dikalikan 7 hari ditambah waktu tunggu dua hari ditambah 20 persen stok pengaman (Depkes, 2008) seperti yang terlihat di tabel 6.11

Tabel 6.11
Hasil persediaan Optimum obat antibiotika kelompok A indeks kritis

| No | Nama obat | Persediaan Optimum |
|----|--------------------------|--------------------|
| 1 | Amoxsan 500 mg | 486 tablet |
| 2 | Amoxicilin 500 mg | 1393 tablet |
| 3 | Cefotaxime injeksi | 151 ampul |
| 4 | Ceftriaxone Injeksi 1 gr | 367 ampul |
| 5 | Cefat Capsul 500 mg | 282 capsul |

Titik pesan kembali adalah dimana obat antibiotika telah masuk dalam stok minimum, sehingga obat harus di pesan kembali. Dengan memperkirakan waktu tunggu dan stok pengaman maka obat antibiotika harus sudah dipesan kembali jika

pemakaian rata-rata selama 7 hari sudah tercapai. Hasil yang didapat terlihat dalam tabel 6.12

Tabel 6.12
Titik pesan kembali atau stok minimal obat kelompok A indeks kritis

| No | Nama obat | Titik pesan kembali |
|----|--------------------------|---------------------|
| 1 | Amoxsan 500 mg | 171 tablet |
| 2 | Amoxicilin 500 mg | 488 tablet |
| 3 | Cefotaxime injeksi | 53 ampul |
| 4 | Ceftriaxone Injeksi 1 gr | 129 ampul |
| 5 | Cefat Capsul 500 mg | 93 capsul |

Dari hasil tabel diatas sebaiknya di IFRS untuk item-item obat antibiotika tersebut ada catatan-catatan apabila stok obat telah mendekati angka tersebut telah disiapkan surat pesanan ke pemasok sehingga pada saat angka tersebut tercapai obat dapat langsung dipesan, atau dibuat sebuah program di komputer dimana saat angka tersebut dekat maka ada tanda-tanda khusus seperti muncul warna warna tertentu di item obat tersebut sehingga menarik perhatian.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 KESIMPULAN

1. Pengendalian obat-obatan di Rumah Sakit Budhi Asih dilakukan dengan melakukan stok opname setiap bulan dan belum dilakukan dengan pengelompokan, semua obat diperlakukan sama tanpa membedakan apakah obat tersebut biaya investasinya tinggi atau rendah.
2. Setelah dilakukan analisis ABC dan indeks kritis ABC terhadap 229 item obat didapatkan obat antibiotika yang jumlah investasinya besar, pemakaiannya banyak sehingga kritis dalam persediaannya, ada juga obat antibiotika yang investasinya besar, pemakaiannya juga besar tetapi tidak kritis, ada juga obat antibiotika yang investasinya rendah, pemakaiannya tinggi dan ada juga antibiotika yang masuk nilai investasinya rendah, pemakaiannya rendah dan nilai kritisnya rendah. Obat antibiotika yang harus menjadi perhatian adalah yang kritis secara pemakaian, kritis secara investasi dan kritis menurut pemakai obat antibiotika tersebut. Perkiraan kebutuhan yang didapatkan dengan metode time series forecasting ternyata tidak sesuai dengan kenyataan pemakaian pada tahun 2008, dalam hal ini lebih baik dengan mengikuti petunjuk dari departemen kesehatan dalam metode konsumsi dimana di perhitungkan waktu tunggu dan stok pengaman sehingga kekosongan obat dapat dihindari. Metode time series dapat digunakan jika ditambahkan 10% dari rata-rata time series tersebut.

3. Instalasi Farmasi Rumah Sakit Budhi Asih melakukan pemesanan obat setiap minggu dengan waktu tunggu dua hari dan stok pengaman sebanyak 20% sehingga jarang terjadi kekosongan obat.
4. Dari 229 item obat antibiotika hanya 5 item yang harus diperhatikan dalam pengendaliannya, obat ini harus terjaga stoknya sehingga jika terjadi kekosongan akan sangat merugikan rumah sakit.
5. Dari keseluruhan penelitian ini ternyata apabila dapat diterapkan di rumah sakit akan dapat mengurangi anggaran dan tenaga, tetapi tetap ada keterbatasan di mana dalam menentukan nilai kritis oleh pemakai dengan item obat yang demikian banyak dapat terjadi ketidaktepatan dalam menentukan kritis oleh pemakai karena dokter yang berasal dari beragam klinik dan menganggap obat yang biasa dipakai di klinik tersebut paling penting sehingga perbedaan antara klinik yang satu dengan yang lain nilai kritisnya jauh berbeda.

7.2 Saran

1. Pengendalian obat antibiotika di Rumah Sakit Budhi Asih Jakarta sebaiknya dilakukan dengan pengelompokan sehingga akan memakan tidak memakan waktu, tenaga dan sehingga akan lebih menghemat anggaran dalam pengawasan.
2. Dalam penentuan jenis obat di Rumah Sakit yang berperan adalah komite medik, sehingga dengan adanya komite medik maka obat yang masuk formularium akan dibahas bersama-sama, akan lebih baik jika dilakukan dengan memasukkan item obat yang baru tetapi item obat yang sejenis ada Analisis pengendalian..., Sariaman Sitanggang, FKM UI, 2008.

yang dikeluarkan dari formularium Rumah Sakit sehingga item obat dapat ditekan.

3. Dari analisis ABC dan indeks kritis ABC rata-rata pergerakan obat sudah bagus, hanya ada beberapa item yang kurang bergerak. Hal ini harus menjadi perhatian agar investasi yang dilakukan tidak mengganggu keuangan rumah sakit dan tempat penyimpanan obat kecuali untuk obat *live saving*.
4. Dalam hal pemesanan obat telah dilakukan dengan baik tetapi disarankan agar rumah sakit memperhatikan stok minimal sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekosongan obat.
5. Agar dilakukan penelitian lebih lanjut tentang anggaran yang dapat dihemat jika pengendalian dengan menggunakan metode ABC sehingga keefektifan dari metode ini lebih berguna bagi rumah sakit.
6. Agar rumah sakit mengadakan pelatihan-pelatihan tentang metode ABC ini bagi sumber daya manusia di IFRS agar metode ABC ini dapat diterapkan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Tjandra Yoga (2006). Manajemen Administrasi Rumah Sakit. Penerbit Universitas Indonesia. UI Press. Jakarta.
- Anief, M (2007). Apa Yang Perlu Diketahui Tentang Obat. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Assauri, S 1999, Manajemen Produksi dan operasi, edisi revisi Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Awaloeddin, A (2001) Penggunaan Analisis ABC Untuk Pengendalian Obat Antibiotika di Instalasi Farmasi Studi Kasus di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. Tesis FKM UI. Depok
- Bowersox, D.J (2002). Manajemen Logistik Integrasi Sistem-sistem Manajemen Distribusi Fisik dan Material. Bumi Aksara. Jakarta
- Bunyamin, Indri Mulyani /(2008). "Pengertian rumah sakit" diakses tanggal 19 Januari 2008. http://informasi.obat.com/rumah_sakit_online.php.
- Calhoun, G. L. and Campbell, K.A., (1985) ABC and Critically Indexing, dalam Handbook of Health Care Material Management.
- Chenhall, Robert H and Euske. KJ, 2006, "The Role of Management Control Systems in Planned Organizational Change" diakses tanggal 22 November 2008. <http://www.sciencedirect.com>, departement Of Finance Monash University, Australia
- Cihak, Martin and Richard Podpier, 2008 " *Integrated Financial Supervision*" diakses tanggal 22 November 2008. <http://www.sciencedirect.com> International Monetary Fund, European Departement, Washangton
- Departemen Kesehatan RI, 2006, Draft Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Umum Kelas C, Depkes RI, Jakarta
- Analisis pengendalian..., Sariaman Sitanggang, FKM UI, 2008.

Departemen Kesehatan RI, 2008, Pedoman pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit, Depkes RI, Jakarta.

Djojodibroto, R. Darmanto (1997). *Kiat Mengelola Rumah Sakit*. Penerbit Hipokrates. Jakarta.

Depkes RI. 2006. Kebijakan Obat Nasional. Depkes RI Jakarta

_____ *Formularium Rumah Sakit Budhi Asih (2007)* Jakarta

_____ *Laporan Tahunan RSUD Budhi Asih (2006)* Jakarta

_____ *Laporan Tahunan RSUD Budhi Asih (2007)* Jakarta.

Mindell, E (2003) *Prescription Alternatives*. Mcgraw-Hill Companies Inc. Stamford

Mahoney, M (2001) *Cognition Behavior Modification*, Cambridge Mass

Notoatmodjo, S (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta

_____, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*, Rineka Cipta. Jakarta

Ramadhan, R(2003). *Analisis Perencanaan dan Pengendalian Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Karya Bakti Tahun 2003*. Thesis Depok.

Rangkuti, F (1997). *Manajemen Persediaan edisi kedua*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Siregar, Charles J.P (2004). *Farmasi Rumah Sakit : Teori dan Penerapan*. Penerbit EGC Jakarta.

Siagian, SP (1995) *Bunga Rampai Manajemen Modern*. Gunung Agung. Jakarta

Yusmainita (2007) "Pemberdayaan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bagian I" www.

tempo.co.id. 12-12-2007

Depkes Republik Indonesia (2007) Materi Pelatihan Pengelolaan Obat. Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan. Jakarta

____ (2007) Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan di Rumah Sakit. Jakarta

____ (2008) Pedoman Penyusunan Formularium Rumah Sakit Jakarta

www.wikipedia.com, Pengertian ABC dan hukum Pareto diakses tanggal 26 Juni 2008.

www.wikipedia.com, Pengertian Antibiotika diakses tanggal 26 Juni 2008.

____ Permenkes No. 1045 (2006). Departemen Kesehatan RI. Jakarta

____ Permenkes No. 986 (1992). Departemen Kesehatan RI. Jakarta





DINAS KESEHATAN DKI JAKARTA
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BUDHI ASIH

Jl. Dewi Sartika Cawang III / 200 Jakarta 13630 Telp. 8090282, Fax. 8009157



Nomor :
Lampiran :
Perihal : Pengisian Kuesioner

Kepada Yth :
..... pole kedet kelamin
di,-
tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Residensi Mahasiswa FKM Universitas Indonesia dengan jurusan Kajian Administrasi Rumah Sakit dan guna kelancaran dalam pembuatan laporannya, mohon kiranya agar Bapak/ Ibu dokter untuk membantu dalam pengisian Kuesioner dengan judul " *Analisis Pengendalian Obat Antibiotika di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Budhi Asih* ".

Demikianlah atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 3 September 2008

Ka. Instalasi Dikla



dr. Renaldi Khasmin Sp.P

NIP. 140 228 510

Kuesioner
Analisis Pengendalian Obat Antibiotika di Instalasi Farmasi
Rumah Sakit Budhi Asih Jakarta Tahun 2008

Yang terhormat Bapak/Ibu Dokter Spesialis

Perkenankan saya, Sariaman Sitanggang NPM 0606153960 Mahasiswa Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Program Studi Kajian Administrasi Rumah Sakit memohon kesediaan Bapak/Ibu dokter spesialis untuk mengisi kuesioner berikut ini guna mengetahui kelompok obat antibiotika yang tersedia di instalasi farmasi RS Budhi asih berdasarkan indeks kritis.

Kami sangat menghargai apabila Bapak/Ibu mengisinya secara jujur dan terbuka. Identitas Bapak/Ibu dan jawaban yang Bapak/Ibu berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik yang dijaga kerahasiaannya.

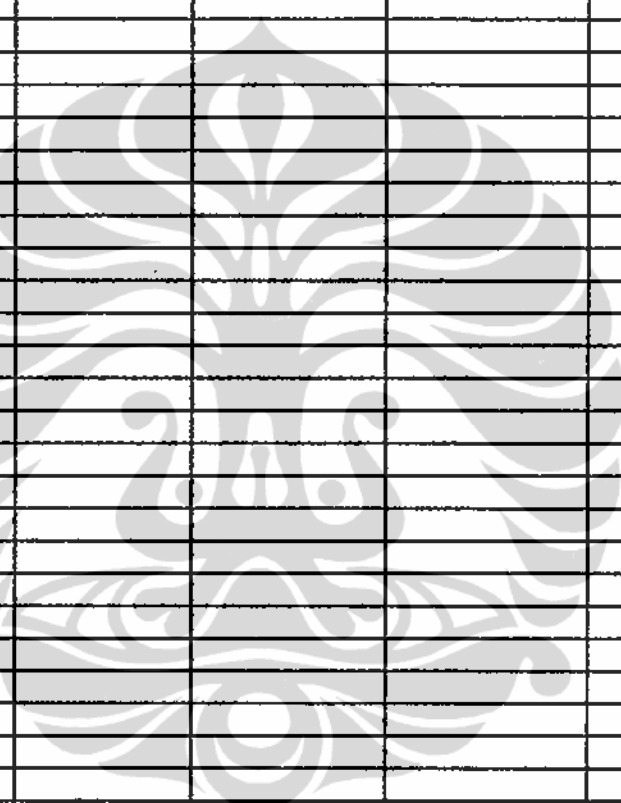
Nomor Responden :..... Di isi oleh peneliti

Klinik : Kulit dan Kelamin

Petunjuk pengisian kuesioner

- a. **Kelompok X** : adalah obat yang tidak boleh diganti , dan harus selalu tersedia dalam rangka proses perawatan pasien
- b. **Kelompok Y** : adalah obat yang dapat diganti walaupun tidak memuaskan karena tidak sesuai dengan barang yang asli dan kekosongan kurang dari 48 jam masih dapat ditoleransi.
- c. **Kelompok Z** : adalah obat yang dapat diganti dan kekosongan lebih dari 48 jam dapat ditoleransi.
- d. **Kelompok O** : adalah obat yang tidak dapat diklasifikasikan dalam kelompok X, Y dan Z.

| No | Nama Obat | Kelompok X | Kelompok Y | Kelompok Z | Kelompok O |
|----|------------------------------|------------|------------|------------|------------|
| 1 | Acyclovir 200 mg | | | | |
| 2 | Acyclovir 400 mg | | | | |
| 3 | Acyclovir 5% Cream | | | | |
| 4 | Albiotin 150 mg | | | | |
| 5 | Albiotin 300 mg | | | | |
| 6 | Amoxan Drop | | | | |
| 7 | Amoxicilin 500 mg | | | | |
| 8 | Amoxsan 500 mg | | | | |
| 9 | Amoxsan Injeksi 1 gr | | | | |
| 10 | Amoxsan Syrup | | | | |
| 11 | Amoxsan Syrup Forte | | | | |
| 12 | Amoxycillin Injeksi 1 gr | | | | |
| 13 | Amoxycillin Syrup | | | | |
| 14 | Candistin Susp. Oral | | | | |
| 15 | Ampicilin 1 gr Injeksi | | | | |
| 16 | Ampicilin 500 mg | | | | |
| 17 | Ampicilin Syr | | | | |
| 18 | Bactesyn 375 mg | | | | |
| 19 | Baquinor 250 mg | | | | |
| 20 | Baquinor 500 mg | | | | |
| 21 | Benzathyn Penicillin Injeksi | | | | |
| 22 | Bifotik Injeksi | | | | |
| 23 | Biothicol 500 mg | | | | |
| 24 | Biothicol Syrup | | | | |
| 25 | Bioxon Injeksi | | | | |
| 26 | Bralifex ED | | | | |
| 27 | Bralifex plus ED | | | | |
| 28 | Biocef Injeksi | | | | |
| 29 | Canesten VT 500 mg | | | | |
| 30 | Cefadroksil 500 mg | | | | |
| 31 | Cefadroksil Syrup | | | | |
| 32 | Canesten VT 100 mg | | | | |
| 33 | Cefat Capsul 500 mg | | | | |
| 34 | Cefat Syrup | | | | |
| 35 | Cefazol Injeksi | | | | |
| 36 | Cefixime Capsul 100 mg | | | | |
| 37 | Cefixime Syrup | | | | |
| 38 | Cefizox Injeksi 0,5 gr | | | | |
| 39 | Cefizox Injeksi 1 gr | | | | |
| 40 | Cefobid Injeksi | | | | |
| 41 | Cefotaxime injeksi | | | | |
| 42 | Cefspan Capsul | | | | |
| 43 | Cefspan Syrup | | | | |
| 44 | Ceftazidime Injeksi | | | | |
| 45 | Ceftriaxone Injeksi 1 gr | | | | |
| 46 | Celocid 500 mg | | | | |
| 47 | Cendofenicol ED 0,25% | | | | |
| 48 | Cendofenicol ED 0,5% | | | | |
| 49 | Cendofenicol 1% ED | | | | |
| 50 | Cephalexin 500 mg | | | | |
| 51 | Cerofid Injeksi | | | | |
| 52 | Cetazum Injeksi | | | | |
| 53 | Chloramphenicol Syrup | | | | |
| 54 | Chloramphenicol 3% TT | | | | |
| 55 | Chloramphenicol 250 mg | | | | |
| 56 | Chloramphenicol 1% SM | | | | |
| 57 | Ciprofloxacin 500 mg | | | | |
| 58 | Ciprofloxacin Infus | | | | |
| 59 | Ciprox 0.2% Infus | | | | |



| No | Nama Obat | Kelompok X | Kelompok Y | Kelompok Z | Kelompok O |
|-----|---|------------|------------|------------|------------|
| 60 | Claneksi Capsul | | | | |
| 61 | Claneksi Syrup | | | | |
| 62 | Clavamox 250 mg | | | | |
| 63 | Clavamox 500 mg | | | | |
| 64 | Clavamox Syrup | | | | |
| 65 | Climadan 150 mg | | | | |
| 66 | Climadan 300 mg | | | | |
| 67 | Clindamycine Capsul 150 mg | | | | |
| 68 | Clindamycine Capsul 300 mg | | | | |
| 69 | Coamoxiclav tablet | | | | |
| 70 | Colistine 250.000 IU | | | | |
| 71 | Colistine Tablet 1,5 UG | | | | |
| 72 | Colsacentine Capsul 250 mg | | | | |
| 73 | Colsacentine Injeksi | | | | |
| 74 | Colsacentine Syrup | | | | |
| 75 | Cotrimoxazole 120 mg | | | | |
| 76 | Cotrimoxazole 480 mg | | | | |
| 77 | Cotrimoxazole Syrup | | | | |
| 78 | Cotrimoxazole Syrup 240/5ml | | | | |
| 79 | Cravit 500 mg | | | | |
| 80 | Cravit Infus | | | | |
| 81 | Dibekasin Injeksi 50 mg | | | | |
| 82 | Diflucan 50 mg tab | | | | |
| 83 | Doxicor 100 mg | | | | |
| 84 | Doxicor 50 mg | | | | |
| 85 | Doxycycline 100 mg | | | | |
| 86 | Erymed cream 20 gr | | | | |
| 87 | Erytromycin 500 mg | | | | |
| 88 | Erytromycin Syrup | | | | |
| 89 | Ethambutol 250 mg | | | | |
| 90 | Ethambutol 500 mg | | | | |
| 91 | Fenicol Eye Oinment | | | | |
| 92 | Flagyl Supp 0,5 gr | | | | |
| 93 | Flagyl Supp 1 gr | | | | |
| 94 | Flagyl Syrup | | | | |
| 95 | Floksid 500 mg | | | | |
| 96 | Floxigra Infus | | | | |
| 97 | Flucoral Capsul | | | | |
| 98 | Formyco Cream 20 gr | | | | |
| 99 | Fosmicin Injeksi 1 gr | | | | |
| 100 | Fosmicin Injeksi 2 gr | | | | |
| 101 | Fungazol SS | | | | |
| 102 | Garamisin Paed injeksi | | | | |
| 103 | Garamycin 80 mg inj | | | | |
| 104 | Gentamerk injeksi | | | | |
| 105 | Gentamicin 0,1% SM | | | | |
| 106 | Gentamicin 0,3% SM | | | | |
| 107 | Gentamicin Injeksi | | | | |
| 108 | Grafix 500 mg | | | | |
| 109 | Grisefulvin 500 mg | | | | |
| 110 | Griseofulvin 125 mg | | | | |
| 111 | Gynoxa Ovula | | | | |
| 112 | INH 100 mg | | | | |
| 113 | INH 300 mg | | | | |
| 114 | Isoprinosine Syrup | | | | |
| 115 | Isoprinosine Tablet | | | | |
| 116 | Incliclav 625 mg Analisis pengendalian.... Sariaman Sitanggung. FKM UI, 2008. | | | | |
| 117 | Itraconazole Capsul | | | | |
| 118 | Ikamicetin salep kulit | | | | |

| No | Nama Obat | Kelompok X | Kelompok Y | Kelompok Z | Kelompok O |
|-----|-------------------------------|------------|------------|------------|------------|
| 119 | Kalfoxim injeksi 1 gr | | | | |
| 120 | Kloderma 10 gr cream | | | | |
| 121 | Kloderma 10 gr Oint | | | | |
| 122 | Kloderma 5 gr cream | | | | |
| 123 | Kloderma 5 gr Oint | | | | |
| 124 | Kanamycin Injeksi | | | | |
| 125 | Kedacillin Injeksi 1 gr | | | | |
| 126 | Ketokonazol 5 gr cream | | | | |
| 127 | Ketokonazol tab | | | | |
| 128 | Ketokonazol 2% Cream | | | | |
| 129 | Lansiclav kaplet | | | | |
| 130 | Levofloxacin 500 mg | | | | |
| 131 | Levores 500 mg | | | | |
| 132 | Levores Infus | | | | |
| 133 | Lincomycin 250 mg | | | | |
| 134 | Lincomycin 500 mg | | | | |
| 135 | Lincophar 500 mg | | | | |
| 136 | Longcef Capsul 500 mg | | | | |
| 137 | Macef Injeksi | | | | |
| 138 | Maxicef Injeksi | | | | |
| 139 | Maxipime Injeksi | | | | |
| 140 | Melact 200 mg | | | | |
| 141 | Meronem Injeksi 0,5 gr | | | | |
| 142 | Meronem Injeksi 1 gr | | | | |
| 143 | Metronidazole 250 mg | | | | |
| 144 | Metronidazole 500 mg | | | | |
| 145 | Metronidazole Infus Fresenius | | | | |
| 146 | Metronidazole Infus dexa | | | | |
| 147 | Metronidazole infus Novell | | | | |
| 148 | Mikasin Injeksi 250 mg | | | | |
| 149 | Mikasin Injeksi 500 mg | | | | |
| 150 | Mokbios 500 mg | | | | |
| 151 | Noflexin 200 mg | | | | |
| 152 | Nistatin Tab | | | | |
| 153 | Novamet 500 mg inj | | | | |
| 154 | Nystatin Ovula | | | | |
| 155 | Ofloxacin 200 mg | | | | |
| 156 | Ofloxacin 400 mg | | | | |
| 157 | Opicef Capsul 250 mg | | | | |
| 158 | Opicef Capsul 500 mg | | | | |
| 159 | Opicef Syrup | | | | |
| 160 | Opimox 500 mg | | | | |
| 161 | Osmycin syrup | | | | |
| 162 | Ospen 650 mg | | | | |
| 163 | Oxytetraciline Salep Mata | | | | |
| 164 | Pehadoxin 100 mg | | | | |
| 165 | Pehadoxin 400 mg | | | | |
| 166 | Pelastin Injeksi 1 gr | | | | |
| 167 | Pharflox 200 mg | | | | |
| 168 | Pharflox 400 mg | | | | |
| 169 | Profungal cream 5 gr | | | | |
| 170 | Procain Penicillin G Injeksi | | | | |
| 171 | Profungal Cream 15 gr | | | | |
| 172 | Prolecin 500 mg | | | | |
| 173 | Reotal 300 mg inj | | | | |
| 174 | Reotal 400 mg | | | | |
| 175 | Pyravit Syrup 110 ml | | | | |
| 176 | Pyravit Syrup 225 ml | | | | |
| 177 | Pvrazinamide 500 mg | | | | |

| No | Nama Obat | Kelompok X | Kelompok Y | Kelompok Z | Kelompok O |
|-----|-------------------------------|------------|------------|------------|------------|
| 178 | Quinobiotic 500 mg | | | | |
| 179 | Rifampicin 300 mg | | | | |
| 180 | Rifampicin 450 mg | | | | |
| 181 | Rifampicin 600 mg | | | | |
| 182 | Rifabiotik 450 mg | | | | |
| 183 | Rifabiotik 600 mg | | | | |
| 184 | Rovamycin 500 mg | | | | |
| 185 | Rovadin tablet | | | | |
| 186 | Sagestam injeksi 80mg/2ml | | | | |
| 187 | Sagestam cream | | | | |
| 188 | Scabimite 10 gr cream | | | | |
| 189 | Scabimite cr 30 gr | | | | |
| 190 | Sanprima Syrup | | | | |
| 191 | Sanprima Tablet | | | | |
| 192 | Santibi Tablet | | | | |
| 193 | Siclaxim injeksi | | | | |
| 194 | Siclidon 100 mg | | | | |
| 195 | Sodime Injeksi | | | | |
| 196 | Siflok 500 mg | | | | |
| 197 | Spiradan tablet | | | | |
| 198 | Spiramycin tablet | | | | |
| 199 | Sporacid Capsul | | | | |
| 200 | Starcef 100 mg | | | | |
| 201 | Sporetic Capsul 50 mg | | | | |
| 202 | Sporetic Syrup | | | | |
| 203 | stabixin injeksi | | | | |
| 204 | Streptomycin Sulphate injeksi | | | | |
| 205 | Tarivid 200 mg | | | | |
| 206 | Tarivid 400 mg | | | | |
| 207 | Taxegram injeksi | | | | |
| 208 | Tazocin Injeksi 4,5 gr | | | | |
| 209 | Tequinol 500 mg | | | | |
| 210 | Thiambiotic 500 mg | | | | |
| 211 | Thiamphenicol 500 mg | | | | |
| 212 | Terfacef 1 gr inj | | | | |
| 213 | Tetrasiklin 250 mg | | | | |
| 214 | Thiamicin 500 mg | | | | |
| 215 | Zistic 250 mg capsul | | | | |
| 216 | Trijec Injeksi | | | | |
| 217 | Tripenem Injeksi 1 gr | | | | |
| 218 | Tripenem Injeksi 500 mg | | | | |
| 219 | Unitrac 100 mg | | | | |
| 220 | V. Fend Injeksi 200 mg | | | | |
| 221 | Viaclav 500 mg | | | | |
| 222 | Vicillin Injesi 1 gr | | | | |
| 223 | Zoloral 200 mg tab | | | | |
| 224 | Zemyc Capsul | | | | |
| 225 | Zibramax 500 mg | | | | |
| 226 | Zoloral cream 10 gr | | | | |
| 227 | Zystic 500 mg tab | | | | |
| 228 | Zeniflox 500 mg | | | | |
| 229 | Zistic 500 mg Kaplet | | | | |
| 230 | | | | | |
| 231 | | | | | |
| 232 | | | | | |
| 233 | | | | | |
| 234 | | | | | |
| 235 | | | | | |

Daftar Pertanyaan Wawancara Mendalam

Yang terhormat Ibu Kepala Instalasi Farmasi

Perkenalkan saya, Sariaman Sitanggang NPM 0606153960 Mahasiswa Pasca Sarjana Kajian Administrasi Rumah sakit memohon kesediaan Ibu untuk menjawab pertanyaan berikut untuk mengetahui cara pengendalian obat di antibiotika yang dilakukan di instalasi farmasi RS Budhi Asih.

Kami sangat menghargai apabila Ibu menjawabnya secara jujur dan terbuka. Identitas Ibu dan jawaban diberikan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik yang dijaga kerahasiaannya.

1. Bagaimana cara mengendalikan obat antibiotika di Instalasi Farmasi Rumah Sakit RS Budhi Asih?
2. Bagaimana menurut Ibu tentang model analisis ABC ini?
3. Menurut Ibu, apakah kelebihan dan kekurangan model ini dan model yang selama ini di pakai?
4. Bagaimana cara pembelian obat antibiotika yang dilakukan selama ini?

**DAFTAR PEMAKAIAN OBAT ANTIBIOTIKA DI INSTALASI
FARMASI RUMAH SAKIT BUDHI ASIH JAKARTA TAHUN 2007**

| No | Nama Obat | Total | Harga | Total Harga |
|----|-------------------------------|-------|--------|-------------|
| 1 | Amoxicilin 500 mg | 47186 | 402 | 18968772 |
| 2 | Ethambutol 500 mg | 41616 | 280 | 11652480 |
| 3 | INH 300 mg | 37285 | 60 | 2237100 |
| 4 | Ciprofloxacin 500 mg | 36579 | 270 | 9876330 |
| 5 | Cefadroksil 500 mg | 31143 | 800 | 24914400 |
| 6 | Pyrazinamide 500 mg | 26921 | 200 | 5384200 |
| 7 | Rifampicin 450 mg | 20606 | 409 | 8427854 |
| 8 | Rifampicin 300 mg | 16609 | 344 | 5713496 |
| 9 | Amoxsan 500 mg | 16599 | 2475 | 41082525 |
| 10 | Ceftriaxone Injeksi 1 gr | 12412 | 9645 | 119713740 |
| 11 | Metronidazole 500 mg | 10734 | 106 | 1137804 |
| 12 | Ampicilin 1 gr Injeksi | 10513 | 2625 | 27596625 |
| 13 | Cefat Capsul 500 mg | 10077 | 7550 | 76081350 |
| 14 | Thiamphenicol 500 mg | 7187 | 372 | 2673564 |
| 15 | Cotrimoxazole 480 mg | 5962 | 91 | 542542 |
| 16 | INH 100 mg | 5891 | 23 | 135493 |
| 17 | Colsancentine Injeksi | 5812 | 7200 | 41846400 |
| 18 | Cefotaxime injeksi | 5087 | 8766 | 44592642 |
| 19 | Viccilin Injesi 1 gr | 5009 | 9600 | 48086400 |
| 20 | Doxycycline 100 mg | 4654 | 196 | 912184 |
| 21 | Baquinor 500 mg | 4527 | 9600 | 43459200 |
| 22 | Colistine 250.000 IU | 4442 | 1000 | 4442000 |
| 23 | Quinobiotic 500 mg | 4434 | 8600 | 38132400 |
| 24 | Clindamycine Capsul 300 mg | 4343 | 1125 | 4885875 |
| 25 | Coamoxiclav tablet | 4261 | 4400 | 18748400 |
| 26 | Biothicol 500 mg | 4218 | 2550 | 10755900 |
| 27 | Clavamox 500 mg | 4165 | 7260 | 30237900 |
| 28 | Cefixime Capsul 100 mg | 3914 | 2177 | 8520778 |
| 29 | Cephalexin 500 mg | 3852 | 1196 | 4606992 |
| 30 | Acyclovir 400 mg | 3823 | 591 | 2259393 |
| 31 | Lincomycin 500 mg | 3798 | 591 | 2244618 |
| 32 | Colsancentine Capsul 250 mg | 3669 | 410 | 1504290 |
| 33 | Grafix 500 mg | 3626 | 770 | 2792020 |
| 34 | Tequinol 500 mg | 3388 | 8500 | 28798000 |
| 35 | Ampicilin 500 mg | 3062 | 448 | 1371776 |
| 36 | Sporetic Capsul 50 mg | 2937 | 13965 | 41015205 |
| 37 | Claneksi Capsul | 2657 | 8500 | 22584500 |
| 38 | Bifotik Injeksi | 2461 | 118000 | 290398000 |
| 39 | Opimox 500 mg | 2362 | 1000 | 2362000 |
| 40 | Metronidazole 250 mg | 2204 | 77 | 169708 |
| 41 | Rifampicin 600 mg | 2110 | 950 | 2004500 |
| 42 | Melact 200 mg | 1931 | 16400 | 31668400 |
| 43 | Clindamycine Capsul 150 mg | 1800 | 464 | 835200 |
| 44 | Mokbios 500 mg | 1766 | 2200 | 3885200 |
| 45 | Climadan 300 mg | 1743 | 4700 | 8192100 |
| 46 | Cefspan Capsul | 1737 | 13733 | 23854221 |
| 47 | Lincophar 500 mg | 1697 | 3750 | 6363750 |
| 48 | Zistic 500 mg Kaplet | 1627 | 25000 | 40675000 |
| 49 | Erytromycin 500 mg | 1595 | 486 | 775170 |
| 50 | Ketokonazol tab | 1593 | 540 | 860220 |
| 51 | Streptomycin Sulphate Injeksi | 1587 | 4600 | 7300200 |
| 52 | Ceftazidime Injeksi | 1564 | 44000 | 68816000 |
| 53 | Acyclovir 200 mg | 1549 | 383 | 593267 |
| 54 | Siclidon 100 mg | 1395 | 3600 | 5022000 |
| 55 | Candistin Susp. Oral | 1355 | 26000 | 35230000 |

| | | | | |
|-----|-------------------------------|------|--------|-----------|
| 56 | Ofloxacin 400 mg | 1302 | 818 | 1065036 |
| 57 | Amoxicillin Injeksi 1 gr | 1166 | 8635 | 10068410 |
| 58 | Isoprinosine Tablet | 1161 | 6563 | 7619643 |
| 59 | Zibramax 500 mg | 1143 | 18500 | 21145500 |
| 60 | Amoxsan Injeksi 1 gr | 1072 | 17000 | 18224000 |
| 61 | Lansiclav kaplet | 1071 | 7500 | 8032500 |
| 62 | Terfacef 1 gr inj | 1060 | 145500 | 154230000 |
| 63 | Climadan 150 mg | 993 | 3050 | 3028650 |
| 64 | Metronidazole Infus dexta | 897 | 18000 | 16146000 |
| 65 | Cefat Syrup | 890 | 31000 | 27590000 |
| 66 | Rovadin tablet | 864 | 4000 | 3456000 |
| 67 | Albiotin 300 mg | 838 | 4667 | 3910946 |
| 68 | Novamet 500 mg inj | 784 | 11000 | 8624000 |
| 69 | Zoloral 200 mg tab | 762 | 4537 | 3457194 |
| 70 | Metronidazole Infus Fresenius | 754 | 40000 | 30160000 |
| 71 | Levofloxacin 500 mg | 739 | 1104 | 815856 |
| 72 | Siflok 500 mg | 722 | 7000 | 5054000 |
| 73 | Gentamicin Injeksi | 701 | 5000 | 3505000 |
| 74 | Cefadroksil Syrup | 683 | 6573 | 4489359 |
| 75 | Gynoxa Ovula | 651 | 10000 | 6510000 |
| 76 | Stabixin Injeksi | 635 | 110000 | 69850000 |
| 77 | Trijec Injeksi | 632 | 137500 | 86900000 |
| 78 | Siclaxim injeksi | 599 | 80000 | 47920000 |
| 79 | Dibekasin Injeksi 50 mg | 593 | 53600 | 31784800 |
| 80 | Fosmicin Injeksi 1 gr | 586 | 78400 | 45942400 |
| 81 | Amoxicillin Syrup | 561 | 3100 | 1739100 |
| 82 | Mikasin Injeksi 250 mg | 524 | 68000 | 35632000 |
| 83 | Cefixime Syrup | 523 | 27500 | 14382500 |
| 84 | Taxegram injeksi | 521 | 96000 | 50016000 |
| 85 | Cravit 500 mg | 507 | 27800 | 14094600 |
| 86 | Zeniflox 500 mg | 496 | 8617 | 4274032 |
| 87 | Unitrac 100 mg | 488 | 13500 | 6588000 |
| 88 | Pharflex 400 mg | 483 | 11500 | 5554500 |
| 89 | Bioxon Injeksi | 479 | 130000 | 62270000 |
| 90 | Meronem Injeksi 1 gr | 471 | 434570 | 204682470 |
| 91 | Ofloxacin 200 mg | 469 | 553 | 259357 |
| 92 | Garamisin Paed injeksi | 459 | 20210 | 9276390 |
| 93 | Itraconazole Capsul | 458 | 4000 | 1832000 |
| 94 | Opicef Capsul 500 mg | 447 | 7000 | 3129000 |
| 95 | Gentamicin 0,1% SM | 440 | 15000 | 6600000 |
| 96 | Macef Injeksi | 407 | 170000 | 69190000 |
| 97 | Clavamox 250 mg | 400 | 5083 | 2033200 |
| 98 | Biocef Injeksi | 395 | 90000 | 35550000 |
| 99 | Bactesyn 375 mg | 389 | 9600 | 3734400 |
| 100 | Ikamicetin salep kulit | 363 | 3510 | 1274130 |
| 101 | Levores Infus | 331 | 100000 | 33100000 |
| 102 | Amoxsan Syrup | 325 | 17000 | 5525000 |
| 103 | Kloderma 10 gr Oint | 324 | 14000 | 4536000 |
| 104 | Chloramphenicol 250 mg | 315 | 190 | 59850 |
| 105 | Sporetic Syrup | 306 | 57500 | 17595000 |
| 106 | Kalfoxim injeksi 1 gr | 305 | 96500 | 29432500 |
| 107 | Ciprofloxacin Infus | 302 | 54545 | 16472590 |
| 108 | Zystic 500 mg tab | 301 | 22500 | 6772500 |
| 109 | Ketokonazol 5 gr cream | 289 | 5700 | 1647300 |
| 110 | Cetazum Injeksi | 281 | 140000 | 39340000 |
| 111 | Reotal 300 mg inj | 279 | 30450 | 8495550 |
| 112 | Ospen 650 mg | 274 | 2400 | 657600 |
| 113 | Cravit Infus | 273 | 196000 | 53580000 |
| 114 | Mikasin Injeksi 500 mg | 268 | 115000 | 30820000 |
| 115 | Baquinor 250 mg | 260 | 4500 | 1170000 |

| | | | | |
|-----|------------------------------|-----|--------|----------|
| 116 | Cotrimoxazole Syrup 240/5ml | 253 | 2581 | 652993 |
| 117 | Kanamycin Injeksi | 253 | 7700 | 1948100 |
| 118 | Kedacillin Injeksi 1 gr | 251 | 21930 | 5504430 |
| 119 | Rifabiotik 450 mg | 248 | 5363 | 1330024 |
| 120 | Gentamicin 0,3% SM | 247 | 3380 | 834860 |
| 121 | Biothicol Syrup | 245 | 14350 | 3515750 |
| 122 | Cerofid Injeksi | 240 | 110000 | 26400000 |
| 123 | Spiramycin tablet | 231 | 1112 | 256872 |
| 124 | Formyco Cream 20 gr | 226 | 12300 | 2779800 |
| 125 | Cefazol Injeksi | 223 | 68500 | 15275500 |
| 126 | Kloderma 10 gr cream | 206 | 14000 | 2884000 |
| 127 | Fosmicin Injeksi 2 gr | 202 | 131200 | 26502400 |
| 128 | Ketokonazol 2% Cream | 202 | 5700 | 1151400 |
| 129 | Lincomycin 250 mg | 195 | 550 | 107250 |
| 130 | Longcef Capsul 500 mg | 189 | 6500 | 1228500 |
| 131 | Ciprox 0,2% Infus | 186 | 46000 | 8556000 |
| 132 | Colsancentine Syrup | 178 | 7700 | 1370600 |
| 133 | Levores 500 mg | 171 | 23100 | 3950100 |
| 134 | Chloramphenicol 3% TT | 162 | 2401 | 388962 |
| 135 | Reotal 400 mg | 158 | 4795 | 757610 |
| 136 | Ethambutol 250 mg | 156 | 481 | 75036 |
| 137 | Sanprima Syrup | 154 | 17500 | 2695000 |
| 138 | Sodime Injeksi | 153 | 125000 | 19125000 |
| 139 | Tazocin Injeksi 4,5 gr | 149 | 264000 | 39336000 |
| 140 | Kloderma 5 gr Oint | 146 | 9150 | 1335900 |
| 141 | Cefspan Syrup | 143 | 57700 | 8251100 |
| 142 | Fungazol SS | 131 | 38500 | 5043500 |
| 143 | Sagestam cream | 123 | 8550 | 1051650 |
| 144 | Starcef 100 mg | 123 | 13000 | 1599000 |
| 145 | Maxicef Injeksi | 108 | 235000 | 25380000 |
| 146 | Amoxsan Syrup Forte | 104 | 24200 | 2516800 |
| 147 | Profungal Cream 15 gr | 102 | 20000 | 2040000 |
| 148 | Fenicol Eye Oinment | 98 | 16750 | 1641500 |
| 149 | Kloderma 5 gr cream | 98 | 9150 | 896700 |
| 150 | Meronem Injeksi 0,5 gr | 97 | 244719 | 23737743 |
| 151 | Griseofulvin 125 mg | 95 | 176 | 16720 |
| 152 | Tetrasiklin 250 mg | 92 | 118 | 10856 |
| 153 | Scabimite 10 gr cream | 89 | 16250 | 1446250 |
| 154 | Nystatin Ovula | 84 | 3249 | 272916 |
| 155 | Procain Penicillin G Injeksi | 84 | 9800 | 823200 |
| 156 | Amoxan Drop | 83 | 17000 | 1411000 |
| 157 | Rifabiotik 600 mg | 82 | 7150 | 586300 |
| 158 | Acyclovir 5% Cream | 81 | 2727 | 220887 |
| 159 | Erytromycin Syrup | 78 | 4745 | 370110 |
| 160 | Claneksi Syrup | 62 | 36500 | 2263000 |
| 161 | Flagyl Syrup | 62 | 4000 | 248000 |
| 162 | Albiotin 150 mg | 60 | 2767 | 166020 |
| 163 | Floksid 500 mg | 60 | 8800 | 528000 |
| 164 | Tripenem Injeksi 1 gr | 60 | 288000 | 17280000 |
| 165 | Metronidazole infus Novell | 59 | 20000 | 1180000 |
| 166 | Ampicilin Syr | 54 | 2542 | 137268 |
| 167 | Chloramphenicol Syrup | 54 | 3064 | 165456 |
| 168 | Thiambiotic 500 mg | 54 | 2731 | 147474 |
| 169 | Profungal cream 5 gr | 52 | 13000 | 676000 |
| 170 | Pharflox 200 mg | 50 | 6000 | 300000 |
| 171 | Benzathyn Penicillin Injeksi | 49 | 3802 | 186298 |
| 172 | Bralifex plus ED | 48 | 31210 | 1498080 |
| 173 | Flagyl Supp 1 gr | 46 | 17944 | 825424 |
| 174 | Canesten VT 500 mg | 41 | 48850 | 2002850 |
| 175 | Bralifex ED | 36 | 23100 | 831600 |

| | | | | |
|-----|---------------------------|----|--------|---------|
| 176 | Clavamox Syrup | 36 | 41800 | 1504800 |
| 177 | Sanprima Tablet | 36 | 908 | 32688 |
| 178 | Sagestam Injeksi 80mg/2ml | 33 | 6725 | 221925 |
| 179 | Spiradan tablet | 33 | 4400 | 145200 |
| 180 | Nistatin Tab | 31 | 468 | 14508 |
| 181 | Zoloral cream 10 gr | 28 | 13250 | 371000 |
| 182 | Dibekasin Injeksi 100 mg | 27 | 73600 | 1987200 |
| 183 | Erytromicin 250 mg | 27 | 590 | 15930 |
| 184 | Floxigra Infus | 27 | 80000 | 2160000 |
| 185 | Gentamerk injeksi | 27 | 9295 | 250965 |
| 186 | Isoprinosine Syrup | 26 | 55650 | 1446900 |
| 187 | Celocid 500 mg | 25 | 15000 | 375000 |
| 188 | Cendofenicol 1% ED | 25 | 28325 | 708125 |
| 189 | Zemyc Capsul | 24 | 14465 | 347160 |
| 190 | Cendofenicol ED 0,25% | 22 | 18425 | 405350 |
| 191 | Diflucan Infus | 21 | 280250 | 5885250 |
| 192 | Pelastin Injeksi 1 gr | 21 | 220000 | 4620000 |
| 193 | Lincocin 500 mg | 20 | 550 | 11000 |
| 194 | Erymed cream 20 gr | 19 | 17000 | 323000 |
| 195 | Noflexin 200 mg | 18 | 10000 | 180000 |
| 196 | Tarivid 400 mg | 18 | 12000 | 216000 |
| 197 | Tarivid 200 mg | 17 | 7000 | 119000 |
| 198 | Opicef Syrup | 16 | 29000 | 464000 |
| 199 | Cendofenicol ED 0,5% | 15 | 17243 | 258645 |
| 200 | Zistic 250 mg capsul | 15 | 10725 | 160875 |
| 201 | Thiamicin 500 mg | 14 | 3379 | 47306 |
| 202 | Inciclav 625 mg | 12 | 7500 | 90000 |
| 203 | Viaclav 500 mg | 12 | 5867 | 70404 |
| 204 | Rovamycin 500 mg | 11 | 7636 | 83996 |
| 205 | Colistine Tablet 1,5 UG | 10 | 4900 | 49000 |
| 206 | Pehadoxin 400 mg | 10 | 385 | 3850 |
| 207 | Garamycin 80 mg inj | 9 | 56628 | 509652 |
| 208 | Canesten VT 100 mg | 8 | 51295 | 410360 |
| 209 | Tripenem Injeksi 500 mg | 8 | 155000 | 1240000 |
| 210 | Vagistin ovula | 7 | 9983 | 69881 |
| 211 | Cefizox Injeksi 1 gr | 3 | 175000 | 525000 |
| 212 | Chloramphenicol 1% SM | 3 | 1563 | 4689 |
| 213 | Scabimite cr 30 gr | 3 | 39000 | 117000 |
| 214 | Flagyl Supp 0,5 gr | 1 | 9322 | 9322 |
| 215 | Osmycin syrup | 1 | 40000 | 40000 |
| 216 | Starcef syrup | 1 | 53000 | 53000 |
| 217 | Cefizox Injeksi 0,5 gr | 0 | 0 | 0 |
| 218 | Cefobid Injeksi | 0 | 0 | 0 |
| 219 | Cotrimoxazole Syrup | 0 | | 0 |
| 220 | Diflucan 50 mg tab | 0 | | 0 |
| 221 | Flucoral Capsul | 0 | | 0 |
| 222 | Grisefulvin 500 mg | 0 | 0 | 0 |
| 223 | Opicef Capsul 250 mg | 0 | | 0 |
| 224 | Oxytetraciline Salep Mata | 0 | | 0 |
| 225 | Pehadoxin 100 mg | 0 | | 0 |
| 226 | Prolecin 500 mg | 0 | | 0 |
| 227 | Pyravit Syrup 110 ml | 0 | | 0 |
| 228 | Pyravit Syrup 225 ml | 0 | | 0 |
| 229 | Santibi Tablet | 0 | | 0 |

Analisis ABC Berdasarkan Investasi

| No | Nama Obat | Total | Harga | Total Harga | Persentase | Persentase kumulatif | Kelompok |
|----|-------------------------------|-------|--------|-------------|------------|----------------------|----------|
| 1 | Bifotik Injeksi | 2461 | 118000 | 290398000 | 9,72% | 9,72% | 3 |
| 2 | Meronem Injeksi 1 gr | 471 | 434570 | 204682470 | 6,85% | 16,57% | 3 |
| 3 | Terfacef 1 gr inj | 1060 | 145500 | 154230000 | 5,16% | 21,74% | 3 |
| 4 | Ceftriaxone Injeksi 1 gr | 12412 | 9645 | 119713740 | 4,01% | 25,75% | 3 |
| 5 | Trijec Injeksi | 632 | 137500 | 86900000 | 2,91% | 28,66% | 3 |
| 6 | Cefat Capsul 500 mg | 10077 | 7550 | 76081350 | 2,55% | 31,20% | 3 |
| 7 | Stabixin Injeksi | 635 | 110000 | 69850000 | 2,34% | 33,54% | 3 |
| 8 | Macef Injeksi | 407 | 170000 | 69190000 | 2,32% | 35,86% | 3 |
| 9 | Ceftazidime Injeksi | 1564 | 44000 | 68816000 | 2,30% | 38,16% | 3 |
| 10 | Bioxon Injeksi | 479 | 130000 | 62270000 | 2,08% | 40,25% | 3 |
| 11 | Cravit Infus | 273 | 196000 | 53508000 | 1,79% | 42,04% | 3 |
| 12 | Taxegram injeksi | 521 | 96000 | 50016000 | 1,67% | 43,71% | 3 |
| 13 | Vicillin Injesi 1 gr | 5009 | 9600 | 48086400 | 1,61% | 45,32% | 3 |
| 14 | Siclaxim injeksi | 599 | 80000 | 47920000 | 1,60% | 46,93% | 3 |
| 15 | Fosmicin Injeksi 1 gr | 588 | 78400 | 45942400 | 1,54% | 48,46% | 3 |
| 16 | Cefotaxime injeksi | 5087 | 8766 | 44592642 | 1,49% | 49,96% | 3 |
| 17 | Baquinor 500 mg | 4527 | 9600 | 43459200 | 1,45% | 51,41% | 3 |
| 18 | Colsancentine Injeksi | 5812 | 7200 | 41846400 | 1,40% | 52,81% | 3 |
| 19 | Amoxsan 500 mg | 16599 | 2475 | 41082525 | 1,38% | 54,19% | 3 |
| 20 | Sporetic Capsul 50 mg | 2937 | 13965 | 41015205 | 1,37% | 55,56% | 3 |
| 21 | Zistic 500 mg Kaplet | 1627 | 25000 | 40675000 | 1,36% | 56,92% | 3 |
| 22 | Cetazum Injeksi | 281 | 140000 | 39340000 | 1,32% | 58,24% | 3 |
| 23 | Tazocin Injeksi 4,5 gr | 149 | 264000 | 39336000 | 1,32% | 59,56% | 3 |
| 24 | Quinobiotic 500 mg | 4434 | 8600 | 38132400 | 1,28% | 60,83% | 3 |
| 25 | Mikasin Injeksi 250 mg | 524 | 68000 | 35632000 | 1,19% | 62,03% | 3 |
| 26 | Biocef Injeksi | 395 | 90000 | 35550000 | 1,19% | 63,22% | 3 |
| 27 | Candistin Susp. Oral | 1355 | 26000 | 35230000 | 1,18% | 64,40% | 3 |
| 28 | Levores Infus | 331 | 100000 | 33100000 | 1,11% | 65,50% | 3 |
| 29 | Dibekasin Injeksi 50 mg | 593 | 53600 | 31784800 | 1,06% | 66,57% | 3 |
| 30 | Melact 200 mg | 1931 | 16400 | 31668400 | 1,06% | 67,63% | 3 |
| 31 | Mikasin Injeksi 500 mg | 268 | 115000 | 30820000 | 1,03% | 68,66% | 3 |
| 32 | Clavamox 500 mg | 4165 | 7260 | 30237900 | 1,01% | 69,67% | 3 |
| 33 | Metronidazole Infus Fresenius | 754 | 40000 | 30160000 | 1,01% | 70,68% | 2 |
| 34 | Kalfoxim injeksi 1 gr | 305 | 96500 | 29432500 | 0,99% | 71,67% | 2 |
| 35 | Tequinol 500 mg | 3388 | 8500 | 28798000 | 0,96% | 72,63% | 2 |
| 36 | Ampicilin 1 gr Injeksi | 10513 | 2625 | 27596625 | 0,92% | 73,56% | 2 |
| 37 | Cefat Syrup | 890 | 31000 | 27590000 | 0,92% | 74,48% | 2 |
| 38 | Fosmicin Injeksi 2 gr | 202 | 131200 | 26502400 | 0,89% | 75,37% | 2 |
| 39 | Cerofid Injeksi | 240 | 110000 | 26400000 | 0,88% | 76,25% | 2 |
| 40 | Maxicef Injeksi | 108 | 235000 | 25380000 | 0,85% | 77,10% | 2 |
| 41 | Cefadroksil 500 mg | 31143 | 800 | 24914400 | 0,83% | 77,93% | 2 |
| 42 | Cefspan Capsul | 1737 | 13733 | 23854221 | 0,80% | 78,73% | 2 |
| 43 | Meronem Injeksi 0,5 gr | 97 | 244719 | 23737743 | 0,79% | 79,53% | 2 |
| 44 | Claneksi Capsul | 2657 | 8500 | 22584500 | 0,76% | 80,28% | 2 |
| 45 | Zibramax 500 mg | 1143 | 18500 | 21145500 | 0,71% | 80,99% | 2 |
| 46 | Sodime Injeksi | 153 | 125000 | 19125000 | 0,64% | 81,63% | 2 |
| 47 | Amoxicilin 500 mg | 47186 | 402 | 18968772 | 0,64% | 82,27% | 2 |
| 48 | Coamoxiclav tablet | 4261 | 4400 | 18748400 | 0,63% | 82,89% | 2 |
| 49 | Amoxsan Injeksi 1 gr | 1072 | 17000 | 18224000 | 0,61% | 83,50% | 2 |

| | | | | | | | |
|-----|-------------------------------|-------|--------|----------|-------|--------|---|
| 50 | Sporetic Syrup | 306 | 57500 | 17595000 | 0,59% | 84,09% | 2 |
| 51 | Tripinem Injeksi 1 gr | 60 | 288000 | 17280000 | 0,58% | 84,67% | 2 |
| 52 | Ciprofloxacin Infus | 302 | 54545 | 16472590 | 0,55% | 85,22% | 2 |
| 53 | Metronidazole Infus dexta | 897 | 18000 | 16146000 | 0,54% | 85,76% | 2 |
| 54 | Cefazol Injeksi | 223 | 68500 | 15275500 | 0,51% | 86,28% | 2 |
| 55 | Cefixime Syrup | 523 | 27500 | 14382500 | 0,48% | 86,76% | 2 |
| 56 | Cravit 500 mg | 507 | 27800 | 14094600 | 0,47% | 87,23% | 2 |
| 57 | Ethambutol 500 mg | 41616 | 280 | 11652480 | 0,39% | 87,62% | 2 |
| 58 | Biothicol 500 mg | 4218 | 2550 | 10755900 | 0,36% | 87,98% | 2 |
| 59 | Amoxycillin injeksi 1 gr | 1166 | 8635 | 10068410 | 0,34% | 88,32% | 2 |
| 60 | Ciprofloxacin 500 mg | 36579 | 270 | 9876330 | 0,33% | 88,65% | 2 |
| 61 | Garamisin Paed injeksi | 459 | 20210 | 9276390 | 0,31% | 88,96% | 2 |
| 62 | Novamet 500 mg inj | 784 | 11000 | 8624000 | 0,29% | 89,25% | 2 |
| 63 | Ciprox 0,2% Infus | 186 | 46000 | 8556000 | 0,29% | 89,53% | 2 |
| 64 | Cefixime Capsul 100 mg | 3914 | 2177 | 8520778 | 0,29% | 89,82% | 2 |
| 65 | Reotal 300 mg inj | 279 | 30450 | 8495550 | 0,28% | 90,10% | 1 |
| 66 | Rifampicin 450 mg | 20606 | 409 | 8427854 | 0,28% | 90,38% | 1 |
| 67 | Cefspan Syrup | 143 | 57700 | 8251100 | 0,28% | 90,66% | 1 |
| 68 | Climadan 300 mg | 1743 | 4700 | 8192100 | 0,27% | 90,94% | 1 |
| 69 | Lansiclav kaplet | 1071 | 7500 | 8032500 | 0,27% | 91,20% | 1 |
| 70 | Isoprinosine Tablet | 1161 | 6563 | 7619643 | 0,26% | 91,46% | 1 |
| 71 | Streptomycin Sulphate Injeksi | 1587 | 4600 | 7300200 | 0,24% | 91,70% | 1 |
| 72 | Zystic 500 mg tab | 301 | 22500 | 6772500 | 0,23% | 91,93% | 1 |
| 73 | Gentamicin 0,1% SM | 440 | 15000 | 6600000 | 0,22% | 92,15% | 1 |
| 74 | Unitrac 100 mg | 488 | 13500 | 6588000 | 0,22% | 92,37% | 1 |
| 75 | Gynoxa Ovula | 651 | 10000 | 6510000 | 0,22% | 92,59% | 1 |
| 76 | Lincophar 500 mg | 1697 | 3750 | 6363750 | 0,21% | 92,80% | 1 |
| 77 | Diffucan Infus | 21 | 280250 | 5885250 | 0,20% | 93,00% | 1 |
| 78 | Rifampicin 300 mg | 16609 | 344 | 5713496 | 0,19% | 93,19% | 1 |
| 79 | Pharflox 400 mg | 483 | 11500 | 5554500 | 0,19% | 93,38% | 1 |
| 80 | Amoxsan Syrup | 325 | 17000 | 5525000 | 0,18% | 93,56% | 1 |
| 81 | Kedacillin Injeksi 1 gr | 251 | 21930 | 5504430 | 0,18% | 93,75% | 1 |
| 82 | Pyrazinamide 500 mg | 26921 | 200 | 5384200 | 0,18% | 93,93% | 1 |
| 83 | Siflok 500 mg | 722 | 7000 | 5054000 | 0,17% | 94,10% | 1 |
| 84 | Fungazol SS | 131 | 38500 | 5043500 | 0,17% | 94,26% | 1 |
| 85 | Siclidon 100 mg | 1395 | 3600 | 5022000 | 0,17% | 94,43% | 1 |
| 86 | Clindamycine Capsul 300 mg | 4343 | 1125 | 4885875 | 0,16% | 94,60% | 1 |
| 87 | Pelastin Injeksi 1 gr | 21 | 220000 | 4620000 | 0,15% | 94,75% | 1 |
| 88 | Cephalexin 500 mg | 3852 | 1196 | 4606992 | 0,15% | 94,91% | 1 |
| 89 | Kloderma 10 gr Oint | 324 | 14000 | 4536000 | 0,15% | 95,06% | 1 |
| 90 | Cefadroksil Syrup | 683 | 6573 | 4489359 | 0,15% | 95,21% | 1 |
| 91 | Colistine 250.000 IU | 4442 | 1000 | 4442000 | 0,15% | 95,36% | 1 |
| 92 | Zeniflox 500 mg | 496 | 8617 | 4274032 | 0,14% | 95,50% | 1 |
| 93 | Levores 500 mg | 171 | 23100 | 3950100 | 0,13% | 95,63% | 1 |
| 94 | Albiotin 300 mg | 838 | 4667 | 3910946 | 0,13% | 95,76% | 1 |
| 95 | Mokbios 500 mg | 1766 | 2200 | 3885200 | 0,13% | 95,89% | 1 |
| 96 | Bactesyn 375 mg | 389 | 9600 | 3734400 | 0,13% | 96,02% | 1 |
| 97 | Biothicol Syrup | 245 | 14350 | 3515750 | 0,12% | 96,14% | 1 |
| 98 | Gentamicin Injeksi | 701 | 5000 | 3505000 | 0,12% | 96,25% | 1 |
| 99 | Zoloral 200 mg tab | 762 | 4537 | 3457194 | 0,12% | 96,37% | 1 |
| 100 | Rovadin tablet | 864 | 4000 | 3456000 | 0,12% | 96,48% | 1 |
| 101 | Opicef Capsul 500 mg | 447 | 7000 | 3129000 | 0,10% | 96,59% | 1 |
| 102 | Climadan 150 mg | 993 | 3050 | 3028650 | 0,10% | 96,69% | 1 |
| 103 | Kloderma 10 gr cream | 206 | 14000 | 2884000 | 0,10% | 96,79% | 1 |
| 104 | Grafix 500 mg | 3626 | 770 | 2792020 | 0,09% | 96,88% | 1 |
| 105 | Formyco Cream 20 gr | 226 | 12300 | 2779800 | 0,09% | 96,97% | 1 |

| | | | | | | | |
|-----|------------------------------|-------|--------|---------|-------|--------|---|
| 106 | Sanprima Syrup | 154 | 17500 | 2695000 | 0,09% | 97,06% | 1 |
| 107 | Thiamphenicol 500 mg | 7187 | 372 | 2673564 | 0,09% | 97,15% | 1 |
| 108 | Amoxsan Syrup Forte | 104 | 24200 | 2516800 | 0,08% | 97,24% | 1 |
| 109 | Opimox 500 mg | 2362 | 1000 | 2362000 | 0,08% | 97,32% | 1 |
| 110 | Claneksi Syrup | 62 | 36500 | 2263000 | 0,08% | 97,39% | 1 |
| 111 | Acyclovir 400 mg | 3823 | 591 | 2259393 | 0,08% | 97,47% | 1 |
| 112 | Lincomycin 500 mg | 3798 | 591 | 2244618 | 0,08% | 97,54% | 1 |
| 113 | INH 300 mg | 37285 | 60 | 2237100 | 0,07% | 97,62% | 1 |
| 114 | Floxigra Infus | 27 | 80000 | 2160000 | 0,07% | 97,69% | 1 |
| 115 | Profungal Cream 15 gr | 102 | 20000 | 2040000 | 0,07% | 97,76% | 1 |
| 116 | Clavamox 250 mg | 400 | 5083 | 2033200 | 0,07% | 97,83% | 1 |
| 117 | Rifampicin 600 mg | 2110 | 950 | 2004500 | 0,07% | 97,89% | 1 |
| 118 | Canesten VT 500 mg | 41 | 48850 | 2002850 | 0,07% | 97,96% | 1 |
| 119 | Dibekasin Injeksi 100 mg | 27 | 73600 | 1987200 | 0,07% | 98,03% | 1 |
| 120 | Kanamycin Injeksi | 253 | 7700 | 1948100 | 0,07% | 98,09% | 1 |
| 121 | Itraconazole Capsul | 458 | 4000 | 1832000 | 0,06% | 98,15% | 1 |
| 122 | Amoxycillin Syrup | 561 | 3100 | 1739100 | 0,06% | 98,21% | 1 |
| 123 | Ketokonazol 5 gr cream | 289 | 5700 | 1647300 | 0,06% | 98,27% | 1 |
| 124 | Fenicol Eye Ointment | 98 | 16750 | 1641500 | 0,05% | 98,32% | 1 |
| 125 | Starcef 100 mg | 123 | 13000 | 1599000 | 0,05% | 98,38% | 1 |
| 126 | Clavamox Syrup | 36 | 41800 | 1504800 | 0,05% | 98,43% | 1 |
| 127 | Colsancentine Capsul 250 mg | 3669 | 410 | 1504290 | 0,05% | 98,48% | 1 |
| 128 | Bralifex plus ED | 48 | 31210 | 1498080 | 0,05% | 98,53% | 1 |
| 129 | Isoprinosine Syrup | 26 | 55650 | 1446900 | 0,05% | 98,57% | 1 |
| 130 | Scabimite 10 gr cream | 89 | 16250 | 1446250 | 0,05% | 98,62% | 1 |
| 131 | Amoxan Drop | 83 | 17000 | 1411000 | 0,05% | 98,67% | 1 |
| 132 | Ampicilin 500 mg | 3062 | 448 | 1371776 | 0,05% | 98,72% | 1 |
| 133 | Colsancentine Syrup | 178 | 7700 | 1370600 | 0,05% | 98,76% | 1 |
| 134 | Kloderma 5 gr Oint | 146 | 9150 | 1335900 | 0,04% | 98,81% | 1 |
| 135 | Rifabiotik 450 mg | 248 | 5363 | 1330024 | 0,04% | 98,85% | 1 |
| 136 | Ikamisetin salep kulit | 363 | 3510 | 1274130 | 0,04% | 98,89% | 1 |
| 137 | Tripenem Injeksi 500 mg | 8 | 155000 | 1240000 | 0,04% | 98,94% | 1 |
| 138 | Longcef Capsul 500 mg | 189 | 6500 | 1228500 | 0,04% | 98,98% | 1 |
| 139 | Metronidazole infus Novell | 59 | 20000 | 1180000 | 0,04% | 99,02% | 1 |
| 140 | Baquinor 250 mg | 260 | 4500 | 1170000 | 0,04% | 99,06% | 1 |
| 141 | Ketokonazol 2% Cream | 202 | 5700 | 1151400 | 0,04% | 99,09% | 1 |
| 142 | Metronidazole 500 mg | 10734 | 106 | 1137804 | 0,04% | 99,13% | 1 |
| 143 | Ofloxacin 400 mg | 1302 | 818 | 1065036 | 0,04% | 99,17% | 1 |
| 144 | Sagestam cream | 123 | 8550 | 1051650 | 0,04% | 99,20% | 1 |
| 145 | Doxycycline 100 mg | 4654 | 196 | 912184 | 0,03% | 99,23% | 1 |
| 146 | Kloderma 5 gr cream | 98 | 9150 | 896700 | 0,03% | 99,26% | 1 |
| 147 | Ketokonazol tab | 1593 | 540 | 860220 | 0,03% | 99,29% | 1 |
| 148 | Clindamycine Capsul 150 mg | 1800 | 464 | 835200 | 0,03% | 99,32% | 1 |
| 149 | Gentamicin 0,3% SM | 247 | 3380 | 834860 | 0,03% | 99,35% | 1 |
| 150 | Bralifex ED | 36 | 23100 | 831600 | 0,03% | 99,38% | 1 |
| 151 | Flagyl Supp 1 gr | 46 | 17944 | 825424 | 0,03% | 99,40% | 1 |
| 152 | Procain Penicillin G Injeksi | 84 | 9800 | 823200 | 0,03% | 99,43% | 1 |
| 153 | Levofloxacin 500 mg | 739 | 1104 | 815856 | 0,03% | 99,46% | 1 |
| 154 | Erytromycin 500 mg | 1595 | 486 | 775170 | 0,03% | 99,48% | 1 |
| 155 | Reotal 400 mg | 158 | 4795 | 757610 | 0,03% | 99,51% | 1 |
| 156 | Cendofenicol 1% ED | 25 | 28325 | 708125 | 0,02% | 99,53% | 1 |
| 157 | Profungal cream 5 gr | 52 | 13000 | 676000 | 0,02% | 99,56% | 1 |
| 158 | Ospen 650 mg | 274 | 2400 | 657600 | 0,02% | 99,58% | 1 |
| 159 | Cotrimoxazole Syrup 240/5ml | 253 | 2581 | 652993 | 0,02% | 99,60% | 1 |
| 160 | Acyclovir 200 mg | 1549 | 383 | 593267 | 0,02% | 99,62% | 1 |
| 161 | Rifabiotik 600 mg | 82 | 7150 | 586300 | 0,02% | 99,64% | 1 |

| | | | | | | | |
|-----|------------------------------|------|--------|--------|-------|---------|---|
| 162 | Cotrimoxazole 480 mg | 5962 | 91 | 542542 | 0,02% | 99,66% | 1 |
| 163 | Floksid 500 mg | 60 | 8800 | 528000 | 0,02% | 99,68% | 1 |
| 164 | Cefizox Injeksi 1 gr | 3 | 175000 | 525000 | 0,02% | 99,69% | 1 |
| 165 | Garamycin 80 mg inj | 9 | 56628 | 509652 | 0,02% | 99,71% | 1 |
| 166 | Opicef Syrup | 16 | 29000 | 464000 | 0,02% | 99,73% | 1 |
| 167 | Canesten VT 100 mg | 8 | 51295 | 410360 | 0,01% | 99,74% | 1 |
| 168 | Cendofenicol ED 0,25% | 22 | 18425 | 405350 | 0,01% | 99,75% | 1 |
| 169 | Chloramphenicol 3% TT | 162 | 2401 | 388962 | 0,01% | 99,77% | 1 |
| 170 | Celocid 500 mg | 25 | 15000 | 375000 | 0,01% | 99,78% | 1 |
| 171 | Zoloral cream 10 gr | 28 | 13250 | 371000 | 0,01% | 99,79% | 1 |
| 172 | Erytromycin Syrup | 78 | 4745 | 370110 | 0,01% | 99,80% | 1 |
| 173 | Zemyc Capsul | 24 | 14465 | 347160 | 0,01% | 99,82% | 1 |
| 174 | Erymed cream 20 gr | 19 | 17000 | 323000 | 0,01% | 99,83% | 1 |
| 175 | Pharflox 200 mg | 50 | 6000 | 300000 | 0,01% | 99,84% | 1 |
| 176 | Nystatin Ovula | 84 | 3249 | 272916 | 0,01% | 99,85% | 1 |
| 177 | Ofloxacin 200 mg | 469 | 553 | 259357 | 0,01% | 99,85% | 1 |
| 178 | Cendofenicol ED 0,5% | 15 | 17243 | 258645 | 0,01% | 99,86% | 1 |
| 179 | Spiramycin tablet | 231 | 1112 | 256872 | 0,01% | 99,87% | 1 |
| 180 | Gentamerk injeksi | 27 | 9295 | 250965 | 0,01% | 99,88% | 1 |
| 181 | Flagyl Syrup | 62 | 4000 | 248000 | 0,01% | 99,89% | 1 |
| 182 | Sagestam Injeksi 80mg/2ml | 33 | 6725 | 221925 | 0,01% | 99,90% | 1 |
| 183 | Acyclovir 5% Cream | 81 | 2727 | 220887 | 0,01% | 99,90% | 1 |
| 184 | Tarivid 400 mg | 18 | 12000 | 216000 | 0,01% | 99,91% | 1 |
| 185 | Benzathyn Penicillin injeksi | 49 | 3802 | 186298 | 0,01% | 99,92% | 1 |
| 186 | Noflexin 200 mg | 18 | 10000 | 180000 | 0,01% | 99,92% | 1 |
| 187 | Metronidazole 250 mg | 2204 | 77 | 169708 | 0,01% | 99,93% | 1 |
| 188 | Albiotin 150 mg | 60 | 2767 | 166020 | 0,01% | 99,93% | 1 |
| 189 | Chloramphenicol Syrup | 54 | 3064 | 165456 | 0,01% | 99,94% | 1 |
| 190 | Zistic 250 mg capsul | 15 | 10725 | 160875 | 0,01% | 99,94% | 1 |
| 191 | Thiambiotic 500 mg | 54 | 2731 | 147474 | 0,00% | 99,95% | 1 |
| 192 | Spiradan tablet | 33 | 4400 | 145200 | 0,00% | 99,95% | 1 |
| 193 | Ampicilin Syr | 54 | 2542 | 137268 | 0,00% | 99,96% | 1 |
| 194 | INH 100 mg | 5891 | 23 | 135493 | 0,00% | 99,96% | 1 |
| 195 | Tarivid 200 mg | 17 | 7000 | 119000 | 0,00% | 99,97% | 1 |
| 196 | Scabimite cr 30 gr | 3 | 39000 | 117000 | 0,00% | 99,97% | 1 |
| 197 | Lincomycin 250 mg | 195 | 550 | 107250 | 0,00% | 99,97% | 1 |
| 198 | Inciclav 625 mg | 12 | 7500 | 90000 | 0,00% | 99,98% | 1 |
| 199 | Rovamycin 500 mg | 11 | 7636 | 83996 | 0,00% | 99,98% | 1 |
| 200 | Ethambutol 250 mg | 156 | 481 | 75036 | 0,00% | 99,98% | 1 |
| 201 | Viaclav 500 mg | 12 | 5867 | 70404 | 0,00% | 99,99% | 1 |
| 202 | Vagistin ovula | 7 | 9983 | 69881 | 0,00% | 99,99% | 1 |
| 203 | Chloramphenicol 250 mg | 315 | 190 | 59850 | 0,00% | 99,99% | 1 |
| 204 | Starcef syrup | 1 | 53000 | 53000 | 0,00% | 99,99% | 1 |
| 205 | Colistine Tablet 1,5 UG | 10 | 4900 | 49000 | 0,00% | 99,99% | 1 |
| 206 | Thiamicin 500 mg | 14 | 3379 | 47306 | 0,00% | 99,99% | 1 |
| 207 | Osmycin syrup | 1 | 40000 | 40000 | 0,00% | 100,00% | 1 |
| 208 | Sanprima Tablet | 36 | 908 | 32688 | 0,00% | 100,00% | 1 |
| 209 | Griseofulvin 125 mg | 95 | 176 | 16720 | 0,00% | 100,00% | 1 |
| 210 | Erytromicin 250 mg | 27 | 590 | 15930 | 0,00% | 100,00% | 1 |
| 211 | Nistatin Tab | 31 | 468 | 14508 | 0,00% | 100,00% | 1 |
| 212 | Lincocin 500 mg | 20 | 550 | 11000 | 0,00% | 100,00% | 1 |
| 213 | Tetrasiklin 250 mg | 92 | 118 | 10856 | 0,00% | 100,00% | 1 |
| 214 | Flagyl Supp 0,5 gr | 1 | 9322 | 9322 | 0,00% | 100,00% | 1 |
| 215 | Chloramphenicol 1% SM | 3 | 1563 | 4689 | 0,00% | 100,00% | 1 |
| 216 | Pehadoxin 400 mg | 10 | 385 | 3850 | 0,00% | 100,00% | 1 |

2986974717

**DAFTAR NILAI KRITIS OLEH PENGGUNA OBAT ANTIBIOTIKA
DI UNIT-UNIT PELAYANAN RSUD BUDHI ASIH Jakarta**

| No | Nama Obat | dr1 | dr2 | dr3 | dr4 | dr5 | dr6 | dr7 | dr8 | dr9 | dr10 | Jlh | n kritis | total n kritis |
|----|-------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|-----|----------|-------------------|
| 1 | Amoxicilin 500 mg | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 | 2.3 | 4.6 |
| 2 | Garamycin 80 mg inj | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 23 | 2.3 | 4.6 |
| 3 | Levofloxacin 500 mg | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 23 | 2.3 | 4.6 |
| 4 | Amoxsan 500 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21 | 2.1 | 4.2 |
| 5 | Baquinor 500 mg | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 21 | 2.1 | 4.2 |
| 6 | Ciprofloxacin 500 mg | 0 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 21 | 2.1 | 4.2 |
| 7 | Clavamox 500 mg | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 21 | 2.1 | 4.2 |
| 8 | Kalfoxim injeksi 1 gr | 0 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 21 | 2.1 | 4.2 |
| 9 | Amoxycillin Injeksi 1 gr | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 20 | 2 | 4 |
| 10 | Cefadroksil 500 mg | 0 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 20 | 2 | 4 |
| 11 | Ofloxacin 400 mg | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 20 | 2 | 4 |
| 12 | Amoxsan Injeksi 1 gr | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 19 | 1.9 | 3.8 |
| 13 | Cefotaxime injeksi | 0 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 19 | 1.9 | 3.8 |
| 14 | Ceftazidime Injeksi | 0 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 19 | 1.9 | 3.8 |
| 15 | Ceftriaxone Injeksi 1 gr | 0 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 19 | 1.9 | 3.8 |
| 16 | Coamoxiclav tablet | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 19 | 1.9 | 3.8 |
| 17 | Gentamicin Injeksi | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 19 | 1.9 | 3.8 |
| 18 | Macef Injeksi | 0 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 19 | 1.9 | 3.8 |
| 19 | Metronidazole Infus dexta | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 19 | 1.9 | 3.8 |
| 20 | Amoxycillin Syrup | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 18 | 1.8 | 3.6 |
| 21 | Cefat Capsul 500 mg | 0 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 18 | 1.8 | 3.6 |
| 22 | Claneksi Capsul | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 18 | 1.8 | 3.6 |
| 23 | Clindamycine Capsul 150 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 18 | 1.8 | 3.6 |
| 24 | Clindamycine Capsul 300 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 18 | 1.8 | 3.6 |
| 25 | Fosmicin Injeksi 1 gr | 0 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 18 | 1.8 | 3.6 |
| 26 | Fosmicin Injeksi 2 gr | 0 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 18 | 1.8 | 3.6 |
| 27 | Ampicilin 1 gr Injeksi | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 17 | 1.7 | 3.4 |
| 28 | Benzathyn Penicillin Injeksi | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 17 | 1.7 | 3.4 |
| 29 | Cravit 500 mg | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 17 | 1.7 | 3.4 |
| 30 | Erytromycin 500 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 17 | 1.7 | 3.4 |
| 31 | Garamisin Paed Injeksi | 0 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 17 | 1.7 | 3.4 |
| 32 | Gentamerk injeksi | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 17 | 1.7 | 3.4 |
| 33 | Maxicef Injeksi | 0 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 17 | 1.7 | 3.4 |
| 34 | Meronef Injeksi 1 gr | 0 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 17 | 1.7 | 3.4 |
| 35 | Metronidazole 500 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 17 | 1.7 | 3.4 |
| 36 | Sagestam Injeksi 80mg/2ml | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 17 | 1.7 | 3.4 |
| 37 | Taxegram injeksi | 0 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 17 | 1.7 | 3.4 |
| 38 | Amoxsan Syrup | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 16 | 1.6 | 3.2 |
| 39 | Amoxsan Syrup Forte | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 16 | 1.6 | 3.2 |
| 40 | Bioxon Injeksi | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 16 | 1.6 | 3.2 |
| 41 | Cefixime Capsul 100 mg | 0 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 16 | 1.6 | 3.2 |
| 42 | Kedacilin Injeksi 1 gr | 0 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 16 | 1.6 | 3.2 |
| 43 | Ofloxacin 200 mg | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 16 | 1.6 | 3.2 |
| 44 | Rifampicin 300 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 16 | 1.6 | 3.2 |
| 45 | Cefspan Capsul | 0 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 15 | 1.5 | 3 |
| 46 | Ciprofloxacin Infus | 0 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 15 | 1.5 | 3 |
| 47 | Colsancentine Injeksi | 0 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 15 | 1.5 | 3 |
| 48 | Ethambutol 250 mg | | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | 1.5 | 3 |
| 49 | Ethambutol 500 mg | 0 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | 1.5 | 3 |
| 50 | INH 300 mg | 0 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | 1.5 | 3 |
| 51 | Kanamycin Injeksi | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 15 | 1.5 | 3 |
| 52 | Metronidazole Infus Fresenius | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 15 | 1.5 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----|-----|
| 53 | Tarivid 200 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 15 | 1,5 | 3 |
| 54 | Tarivid 400 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 15 | 1,5 | 3 |
| 55 | Terfacef 1 gr inj | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 15 | 1,5 | 3 |
| 56 | Tetrasiklin 250 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 15 | 1,5 | 3 |
| 57 | Tripenem Injeksi 1 gr | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 15 | 1,5 | 3 |
| 58 | Ampicilin 500 mg | 0 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 59 | Baquinor 250 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 60 | Candistin Susp. Oral | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 61 | Canesten VT 500 mg | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 62 | Cefizox Injeksi 1 gr | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 63 | Cetazum Injeksi | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 64 | Claneksi Syrup | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 65 | Clavamox Syrup | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 66 | Climadan 150 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 67 | Climadan 300 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 68 | Cravit Infus | 0 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 69 | Quinobiotic 500 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 70 | Rifampicin 450 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 71 | Siclidon 100 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 72 | Starcef 100 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 73 | Tequinol 500 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 74 | Thiambiotic 500 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 75 | Thiamphenicol 500 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 76 | Zeniflox 500 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 77 | Zibramax 500 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 78 | Zistic 500 mg Kaplet | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 14 | 1,4 | 2,8 |
| 79 | Albiotin 150 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 80 | Albiotin 300 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 81 | Amoxan Drop | 0 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 82 | Bifotik Injeksi | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 83 | Biocef Injeksi | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 84 | Canesten VT 100 mg | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 85 | Cerofid Injeksi | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 86 | Colsancentine Capsul 250 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 87 | Cotrimoxazole 480 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 88 | Cotrimoxazole Syrup 240/5ml | 0 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 89 | Dibekasin Injeksi 100 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 90 | Doxycycline 100 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 91 | Flagyl Supp 1 gr | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 92 | Floxigra Infus | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 93 | Fungazol SS | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 94 | Gentamicin 0,1% SM | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 95 | Gentamicin 0,3% SM | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 96 | Levores Infus | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 97 | Longcef Capsul 500 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 98 | Metronidazole infus Novell | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 99 | Ospen 650 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 100 | Rifampicin 600 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 101 | Sodime Injeksi | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 102 | Sporetic Capsul 50 mg | 0 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 103 | Tazocin Injeksi 4,5 gr | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 104 | Thiamicin 500 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 105 | Viaclav 500 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 106 | Vicillin Injesi 1 gr | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 107 | Zemyc Capsul | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 108 | Zistic 250 mg capsul | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 109 | Zoral 200 mg tab | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |
| 110 | Zystic 500 mg tab | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | 1,3 | 2,6 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----|-----|
| 111 | Acyclovir 200 mg | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 112 | Acyclovir 400 mg | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 113 | Cefazol Injeksi | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 114 | Cefspan Syrup | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 115 | Clavamox 250 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 116 | Erymed cream 20 gr | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 117 | Erytromycin Syrup | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 118 | Flagyl Supp 0,5 gr | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 119 | Flagyl Syrup | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 120 | Isoprinosine Tablet | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 121 | Itraconazole Capsul | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 122 | Lincomycin 500 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 123 | Melact 200 mg | 0 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 124 | Meronem Injeksi 0,5 gr | 0 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 125 | Mikasin Injeksi 500 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 126 | Opimox 500 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 127 | Scabimite 10 gr cream | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 128 | Scabimite cr 30 gr | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 129 | stabixin Injeksi | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 130 | Trijec Injeksi | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 131 | Tripenem Injeksi 500 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 12 | 1,2 | 2,4 |
| 132 | Bactesyn 375 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 133 | Biothicol 500 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 134 | Bralifex ED | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 135 | Cefat Syrup | 0 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 136 | Cefixime Syrup | 0 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 137 | Cendofenicol 1% ED | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 138 | Cendofenicol ED 0,25% | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 139 | Cendofenicol ED 0,5% | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 140 | Chloramphenicol Syrup | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 141 | Chloramphenicol 3% TT | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 142 | Colistine 250.000 IU | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 143 | Diflucan 50 mg tab | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 144 | Fenicol Eye Ointment | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 145 | Floksid 500 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 146 | Formyco Cream 20 gr | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 147 | Gynoxa Ovula | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 148 | INH 100 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 149 | Ketokonazol 2% Cream | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 150 | Ketokonazol 5 gr cream | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 151 | Ketokonazol tab | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 152 | Kloderma 10 gr cream | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 153 | Kloderma 10 gr Oint | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 154 | Kloderma 5 gr cream | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 155 | Levores 500 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 156 | Lincomycin 250 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 157 | Lincophar 500 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 158 | Metronidazole 250 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 159 | Nystatin Ovula | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 160 | Opicef Capsul 500 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 161 | Pharflox 200 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 162 | Pharflox 400 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 163 | Pyrazinamide 500 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 164 | Rifabiotik 450 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 165 | Sagestam cream | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 166 | Sanprima Syrup | 0 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 167 | Sanprima Tablet | 0 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 168 | Siclaxim injeksi | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|-------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-----|-----|
| 169 | Sporacid Capsul | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 170 | Unitrac 100 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 171 | V. Fend Injeksi 200 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 172 | Zoloral cream 10 gr | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 1,1 | 2,2 |
| 173 | Acyclovir 5% Cream | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 174 | Ampicilin Syr | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 10 | 1 | 2 |
| 175 | Biothicol Syrup | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 176 | Bralifex plus ED | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 177 | Cefadroksil Syrup | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 178 | Celocid 500 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 179 | Cephalexin 500 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 180 | Chloramphenicol 1% SM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 181 | Chloramphenicol 250 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 182 | Ciprox 0,2% Infus | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 183 | Colistine Tablet 1,5 UG | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 184 | Colsanentine Syrup | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 185 | Dibekasin Injeksi 50 mg | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 186 | Erytromicin 250 mg | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 187 | Grafix 500 mg | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 188 | Griseofulvin 125 mg | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 189 | Ikamicetin salep kulit | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 10 | 1 | 2 |
| 190 | Inciclav 625 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 191 | isoprinosine Syrup | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 192 | Kloderma 5 gr Oint | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 193 | Lansiclav kaplet | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 194 | Lincocin 500 mg | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 195 | Mikasin Injeksi 250 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 196 | Mokbios 500 mg | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 197 | Nistatin Tab | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 198 | Noflexin 200 mg | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 199 | Novamet 500 mg inj | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 200 | Opicef Syrup | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 201 | Osmycin syrup | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 202 | Oxytetraciline Salep Mata | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 203 | Pelastin Injeksi 1 gr | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 204 | Procain Penicilin G Injeksi | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 10 | 1 | 2 |
| 205 | Profungal Cream 15 gr | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 206 | Profungal cream 5 gr | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 207 | Reotal 300 mg inj | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 208 | Reotal 400 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 209 | Rifabiotik 600 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 210 | Rovadin tablet | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 211 | Rovamycin 500 mg | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 212 | Siflok 500 mg | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 213 | Spiradan tablet | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 214 | Spiramycin tablet | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 215 | Sporetic Syrup | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |
| 216 | Streptomycin Sulphate Injeksi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 1 | 2 |

Hasil Analisis ABC Indeks Kritis Obat Antibiotika

| NO | Nama Obat | n investasi | n pemakaian | n kritis | indeks kritis | Kelompok |
|----|----------------------------|----------------|----------------|-------------|---------------|----------|
| 1 | Amoxsan 500 mg | 3 | 3 | 4,2 | 10,2 | A |
| 2 | Cefotaxime injeksi | 3 | 3 | 3,8 | 9,8 | A |
| 3 | Ceftriaxone Injeksi 1 gr | 3 | 3 | 3,8 | 9,8 | A |
| 4 | Amoxicilin 500 mg | 2 | 3 | 4,6 | 9,6 | A |
| 5 | Cefat Capsul 500 mg | 3 | 3 | 3,6 | 9,6 | A |
| 6 | Baquinor 500 mg | 3 | 2 | 4,2 | 9,2 | B |
| 7 | Ciprofloxacin 500 mg | 2 | 3 | 4,2 | 9,2 | B |
| 8 | Clavamox 500 mg | 3 | 2 | 4,2 | 9,2 | B |
| 9 | Cefadroksil 500 mg | 2 | 3 | 4 | 9 | B |
| 10 | Colsacentine Injeksi | 3 | 3 | 3 | 9 | B |
| 11 | Ceftazidime Injeksi | 3 | 2 | 3,8 | 8,8 | B |
| 12 | Ampicilin 1 gr Injeksi | 2 | 3 | 3,4 | 8,4 | B |
| 13 | Ethambutol 500 mg | 2 | 3 | 3 | 8 | B |
| 14 | Coamoxiclav tablet | 2 | 2 | 3,8 | 7,8 | B |
| 15 | Macef Injeksi | 3 | 1 | 3,8 | 7,8 | B |
| 16 | Quinobiotic 500 mg | 3 | 2 | 2,8 | 7,8 | B |
| 17 | Zistic 500 mg Kaplet | 3 | 2 | 2,8 | 7,8 | B |
| 18 | Bifotik Injeksi | 3 | 2 | 2,6 | 7,6 | B |
| 19 | Claneksi Capsul | 2 | 2 | 3,6 | 7,6 | B |
| 20 | Fosmicin Injeksi 1 gr | 3 | 1 | 3,6 | 7,6 | B |
| 21 | Vicillin Injesi 1 gr | 3 | 2 | 2,6 | 7,6 | B |
| 22 | Melact 200 mg | 3 | 2 | 2,4 | 7,4 | B |
| 23 | Meronem Injeksi 1 gr | 3 | 1 | 3,4 | 7,4 | B |
| 24 | Metronidazole 500 mg | 1 | 3 | 3,4 | 7,4 | B |
| 25 | Taxegram injeksi | 3 | 1 | 3,4 | 7,4 | B |
| 26 | Bioxon Injeksi | 3 | 1 | 3,2 | 7,2 | B |
| 27 | Cefixime Capsul 100 mg | 2 | 2 | 3,2 | 7,2 | B |
| 28 | Kalfoxim injeksi 1 gr | 2 | 1 | 4,2 | 7,2 | B |
| 29 | Rifampicin 300 mg | 1 | 3 | 3,2 | 7,2 | B |
| 30 | Sporetic Capsul 50 mg | 3 | 2 | 2,2 | 7,2 | B |
| 31 | Amoxycillin Injeksi 1 gr | 2 | 1 | 4 | 7 | B |
| 32 | Cefspan Capsul | 2 | 2 | 3 | 7 | B |
| 33 | INH 300 mg | 1 | 3 | 3 | 7 | B |
| 34 | Terfacef 1 gr inj | 3 | 1 | 3 | 7 | B |
| 35 | Amoxsan Injeksi 1 gr | 2 | 1 | 3,8 | 6,8 | B |
| 36 | Candistin Susp. Oral | 3 | 1 | 2,8 | 6,8 | B |
| 37 | Cetazum Injeksi | 3 | 1 | 2,8 | 6,8 | B |
| 38 | Cravit Infus | 3 | 1 | 2,8 | 6,8 | B |
| 39 | Metronidazole Infus dexa | 2 | 1 | 3,8 | 6,8 | B |
| 40 | Rifampicin 450 mg | 1 | 3 | 2,8 | 6,8 | B |
| 41 | Tequinol 500 mg | 2 | 2 | 2,8 | 6,8 | B |
| 42 | Thiamphenicol 500 mg | 1 | 3 | 2,8 | 6,8 | B |
| 43 | Biocef Injeksi | 3 | 1 | 2,6 | 6,6 | B |
| 44 | Clindamycine Capsul 150 mg | 1 | 2 | 3,6 | 6,6 | B |
| 45 | Clindamycine Capsul 300 mg | 1 | 2 | 3,6 | 6,6 | B |
| 46 | Cotrimoxazole 480 mg | 1 | 3 | 2,6 | 6,6 | B |
| 47 | Fosmicin Injeksi 2 gr | 2 | 1 | 3,6 | 6,6 | B |
| 48 | Garamycin 80 mg inj | 1 | 1 | 4,6 | 6,6 | B |
| 49 | Levofloxacin 500 mg | 1 | 1 | 4,6 | 6,6 | B |
| 50 | Levores Infus | 3 | 1 | 2,6 | 6,6 | B |
| 51 | Tazocin Injeksi 4,5 gr | 3 | 1 | 2,6 | 6,6 | B |
| 52 | Cravit 500 mg | 2 | 1 | 3,4 | 6,4 | C |
| 53 | Erytromycin 500 mg | 1 | 2 | 3,4 | 6,4 | C |

| NO | Nama Obat | n investasi | n pemakaian | n kritis | Indeks kritis | Kelompok |
|-----|-------------------------------|----------------|----------------|-------------|---------------|----------|
| 54 | Garamisin Paed injeksi | 2 | 1 | 3,4 | 6,4 | C |
| 55 | Maxicef Injeksi | 2 | 1 | 3,4 | 6,4 | C |
| 56 | Mikasin Injeksi 500 mg | 3 | 1 | 2,4 | 6,4 | C |
| 57 | Trijec Injeksi | 3 | 1 | 2,4 | 6,4 | C |
| 58 | Biothicol 500 mg | 2 | 2 | 2,2 | 6,2 | C |
| 59 | INH 100 mg | 1 | 3 | 2,2 | 6,2 | C |
| 60 | Pyrazinamide 500 mg | 1 | 3 | 2,2 | 6,2 | C |
| 61 | Siclaxim injeksi | 3 | 1 | 2,2 | 6,2 | C |
| 62 | Ciprofloxacin Infus | 2 | 1 | 3 | 6 | C |
| 63 | Dibekasin Injeksi 50 mg | 3 | 1 | 2 | 6 | C |
| 64 | Metronidazole Infus Fresenius | 2 | 1 | 3 | 6 | C |
| 65 | Mikasin Injeksi 250 mg | 3 | 1 | 2 | 6 | C |
| 66 | Ofloxacin 400 mg | 1 | 1 | 4 | 6 | C |
| 67 | Stabixin Injeksi | 3 | 1 | 2 | 6 | C |
| 68 | Tripenem Injeksi 1 gr | 2 | 1 | 3 | 6 | C |
| 69 | Ampicilin 500 mg | 1 | 2 | 2,8 | 5,8 | C |
| 70 | Climadan 300 mg | 1 | 2 | 2,8 | 5,8 | C |
| 71 | Gentamicin Injeksi | 1 | 1 | 3,8 | 5,8 | C |
| 72 | Zibramax 500 mg | 2 | 1 | 2,8 | 5,8 | C |
| 73 | Amoxycillin Syrup | 1 | 1 | 3,6 | 5,6 | C |
| 74 | Cerofid Injeksi | 2 | 1 | 2,6 | 5,6 | C |
| 75 | Colsancentine Capsul 250 mg | 1 | 2 | 2,6 | 5,6 | C |
| 76 | Doxycycline 100 mg | 1 | 2 | 2,6 | 5,6 | C |
| 77 | Rifampicin 600 mg | 1 | 2 | 2,6 | 5,6 | C |
| 78 | Sodime Injeksi | 2 | 1 | 2,6 | 5,6 | C |
| 79 | Sporetic Syrup | 2 | 1 | 2,6 | 5,6 | C |
| 80 | Acyclovir 400 mg | 1 | 2 | 2,4 | 5,4 | C |
| 81 | Benzathyn Penicillin Injeksi | 1 | 1 | 3,4 | 5,4 | C |
| 82 | Cefazol Injeksi | 2 | 1 | 2,4 | 5,4 | C |
| 83 | Gentamerk injeksi | 1 | 1 | 3,4 | 5,4 | C |
| 84 | Lincomycin 500 mg | 1 | 2 | 2,4 | 5,4 | C |
| 85 | Meronem Injeksi 0,5 gr | 2 | 1 | 2,4 | 5,4 | C |
| 86 | Opimox 500 mg | 1 | 2 | 2,4 | 5,4 | C |
| 87 | Sagestam Injeksi 80mg/2ml | 1 | 1 | 3,4 | 5,4 | C |
| 88 | Amoxsan Syrup | 1 | 1 | 3,2 | 5,2 | C |
| 89 | Amoxsan Syrup Forte | 1 | 1 | 3,2 | 5,2 | C |
| 90 | Cefat Syrup | 2 | 1 | 2,2 | 5,2 | C |
| 91 | Cefixime Syrup | 2 | 1 | 2,2 | 5,2 | C |
| 92 | Colistine 250.000 IU | 1 | 2 | 2,2 | 5,2 | C |
| 93 | Kedacillin Injeksi 1 gr | 1 | 1 | 3,2 | 5,2 | C |
| 94 | Ketokonazol tab | 1 | 2 | 2,2 | 5,2 | C |
| 95 | Lincophar 500 mg | 1 | 2 | 2,2 | 5,2 | C |
| 96 | Metronidazole 250 mg | 1 | 2 | 2,2 | 5,2 | C |
| 97 | Ofloxacin 200 mg | 1 | 1 | 3,2 | 5,2 | C |
| 98 | Cephalexin 500 mg | 1 | 2 | 2 | 5 | C |
| 99 | Ciprox 0,2% Infus | 2 | 1 | 2 | 5 | C |
| 100 | Ethambutol 250 mg | 1 | 1 | 3 | 5 | C |
| 101 | Grafix 500 mg | 1 | 2 | 2 | 5 | C |
| 102 | Kanamycin Injeksi | 1 | 1 | 3 | 5 | C |
| 103 | Mokbios 500 mg | 1 | 2 | 2 | 5 | C |
| 104 | Novamet 500 mg inj | 2 | 1 | 2 | 5 | C |
| 105 | Streptomycin Sulphate Injeksi | 1 | 2 | 2 | 5 | C |
| 106 | Tarivid 200 mg | 1 | 1 | 3 | 5 | C |
| 107 | Tarivid 400 mg | 1 | 1 | 3 | 5 | C |
| 108 | Tetrasiklin 250 mg | 1 | 1 | 3 | 5 | C |
| 109 | Baquinor 250 mg | 1 | 1 | 2,8 | 4,8 | C |
| 110 | Canesten VT 500 mg | 1 | 1 | 2,8 | 4,8 | C |

| NO | Nama Obat | n Investasi | n pemakalan | n kritis | indeks kritis | Kelompok |
|-----|-----------------------------|----------------|----------------|-------------|---------------|----------|
| 112 | Claneksi Syrup | 1 | 1 | 2,8 | 4,8 | C |
| 113 | Clavamox Syrup | 1 | 1 | 2,8 | 4,8 | C |
| 114 | Climadan 150 mg | 1 | 1 | 2,8 | 4,8 | C |
| 115 | Siclidon 100 mg | 1 | 1 | 2,8 | 4,8 | C |
| 116 | Starcef syrup | 1 | 1 | 2,8 | 4,8 | C |
| 117 | Thiambiotic 500 mg | 1 | 1 | 2,8 | 4,8 | C |
| 118 | Zeniflox 500 mg | 1 | 1 | 2,8 | 4,8 | C |
| 119 | Albiotin 150 mg | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 120 | Albiotin 300 mg | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 121 | Amoxan Drop | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 122 | Canesten VT 100 mg | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 123 | Cotrimoxazole Syrup 240/5ml | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 124 | Dibekasin Injeksi 100 mg | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 125 | Flagyl Supp 1 gr | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 126 | Floxigra Infus | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 127 | Fungazol SS | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 128 | Gentamicin 0,1% SM | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 129 | Gentamicin 0,3% SM | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 130 | Longcef Capsul 500 mg | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 131 | Metronidazole infus Novell | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 132 | Ospen 650 mg | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 133 | Thiamicin 500 mg | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 134 | Viaclav 500 mg | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 135 | Zemyc Capsul | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 136 | Zistic 250 mg capsul | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 137 | Zoloral 200 mg tab | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 138 | Zystic 500 mg tab | 1 | 1 | 2,6 | 4,6 | C |
| 139 | Acyclovir 200 mg | 1 | 1 | 2,4 | 4,4 | C |
| 140 | Cefspan Syrup | 1 | 1 | 2,4 | 4,4 | C |
| 141 | Clavamox 250 mg | 1 | 1 | 2,4 | 4,4 | C |
| 142 | Erymed cream 20 gr | 1 | 1 | 2,4 | 4,4 | C |
| 143 | Erytromycin Syrup | 1 | 1 | 2,4 | 4,4 | C |
| 144 | Flagyl Supp 0,5 gr | 1 | 1 | 2,4 | 4,4 | C |
| 145 | Flagyl Syrup | 1 | 1 | 2,4 | 4,4 | C |
| 146 | Isoprinosine Tablet | 1 | 1 | 2,4 | 4,4 | C |
| 147 | Itraconazole Capsul | 1 | 1 | 2,4 | 4,4 | C |
| 148 | Scabimite 10 gr cream | 1 | 1 | 2,4 | 4,4 | C |
| 149 | Scabimite cr 30 gr | 1 | 1 | 2,4 | 4,4 | C |
| 150 | Starcef 100 mg | 1 | 1 | 2,4 | 4,4 | C |
| 151 | Tripenem Injeksi 500 mg | 1 | 1 | 2,4 | 4,4 | C |
| 152 | Bactesyn 375 mg | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 153 | Bralifex ED | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 154 | Cendofenicol 1% ED | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 155 | Cendofenicol ED 0,25% | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 156 | Cendofenicol ED 0,5% | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 157 | Chloramphenicol Syrup | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 158 | Chloramphenicol 3% TT | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 159 | Diflucan Infus | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 160 | Fenicol Eye Oinment | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 161 | Floksid 500 mg | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 162 | Fornycy Cream 20 gr | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 163 | Gynoxa Ovula | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 164 | Ketokonazol 2% Cream | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 165 | Ketokonazol 5 gr cream | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 166 | Kloderma 10 gr cream | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |

| N0 | Nama Obat | n investasi | n pemakaian | n kritis | Indeks kritis | Kelompok |
|-----|------------------------------|----------------|----------------|-------------|---------------|----------|
| 168 | Kloderma 5 gr cream | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 169 | Levores 500 mg | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 170 | Lincomycin 250 mg | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 171 | Nystatin Ovula | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 172 | Opicef Capsul 500 mg | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 173 | Pharflox 200 mg | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 174 | Pharflox 400 mg | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 175 | Rifabiotik 450 mg | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 176 | Sagestam cream | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 177 | Sanprima Syrup | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 178 | Sanprima Tablet | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 179 | Unitrac 100 mg | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 180 | Vagistin ovula | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 181 | Zoloral cream 10 gr | 1 | 1 | 2,2 | 4,2 | C |
| 182 | Acyclovir 5% Cream | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 183 | Ampicilin Syr | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 184 | Biothicol Syrup | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 185 | Cefadroksil Syrup | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 186 | Celocid 500 mg | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 187 | Chloramphenicol 1% SM | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 188 | Chloramphenicol 250 mg | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 189 | Colistine Tablet 1,5 UG | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 190 | Colsancentine Syrup | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 191 | Erytromicin 250 mg | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 192 | Griseofulvin 125 mg | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 193 | Ikamicetin salep kulit | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 194 | Incidlav 625 mg | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 195 | Isoprinosine Syrup | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 196 | Kloderma 5 gr Oint | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 197 | Lansiclav kaplet | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 198 | Lincocin 500 mg | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 199 | Nistatin Tab | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 200 | Noflexin 200 mg | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 201 | Osmycin syrup | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 202 | Pehadoxin 400 mg | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 203 | Pelastin Injeksi 1 gr | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 204 | Procain Penicillin G Injeksi | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 205 | Profungal Cream 15 gr | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 206 | Profungal cream 5 gr | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 207 | Reotal 300 mg inj | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 208 | Reotal 400 mg | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 209 | Rifabiotik 600 mg | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 210 | Rovadin tablet | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 211 | Rovamycin 500 mg | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 212 | Siflok 500 mg | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 213 | Spiradan tablet | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 214 | Spiramycin tablet | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 215 | Bralifex plus ED | 1 | 1 | 2 | 4 | C |
| 216 | Opicef Syrup | 1 | 1 | 2 | 4 | C |

**DAFTAR PEMAKAIAN OBAT ANTIBIOTIKA DI INSTALASI
FARMASI RUMAH SAKIT BUDHI ASIH JAKARTA TAHUN 2008**

| No | Nama Obat | Jan | Feb | Mar | Apr | Mai | Jun |
|----|------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | Acyclovir 200 mg | 118 | 79 | 182 | 54 | 86 | 58 |
| 2 | Acyclovir 400 mg | 473 | 212 | 165 | 328 | 519 | 122 |
| 3 | Acyclovir 5% Cream | 23 | 3 | 5 | 6 | 19 | 11 |
| 4 | Albiotin 150 mg | - | - | - | - | 4 | 60 |
| 5 | Albiotin 300 mg | - | - | 10 | 20 | 22 | 15 |
| 6 | Amoxan Drop | 4 | 3 | 14 | 5 | 3 | 8 |
| 7 | Amoxicilin 500 mg | 4.299 | 4.163 | 3.971 | 4.277 | 3.760 | 3.520 |
| 8 | Amoxsan 500 mg | 1.190 | 915 | 980 | 1.110 | 1.115 | 850 |
| 9 | Amoxsan Injeksi 1 gr | 103 | 72 | 78 | 56 | 73 | 37 |
| 10 | Amoxsan Syrup | 24 | 18 | 24 | 28 | 15 | 22 |
| 11 | Amoxsan Syrup Forte | 3 | 11 | 6 | 15 | 23 | 12 |
| 12 | Amoxycillin Injeksi 1 gr | 76 | 106 | 99 | 148 | 57 | 37 |
| 13 | Amoxycillin Syrup | 38 | 22 | 31 | 31 | 36 | 28 |
| 15 | Ampicilin 1 gr Injeksi | 494 | 640 | 837 | 744 | 301 | 113 |
| 16 | Ampicilin 500 mg | 237 | 208 | 194 | 210 | 82 | 30 |
| 17 | Ampicilin Syr | - | 2 | 1 | - | 1 | - |
| 18 | Bactesyn 375 mg | - | - | - | - | - | - |
| 19 | Baquinor 250 mg | 74 | 76 | 134 | - | 30 | - |
| 20 | Baquinor 500 mg | 410 | 369 | 352 | 430 | 567 | 648 |
| 21 | Benzathyn Penicillin Injeksi | 6 | 3 | 10 | 1 | 5 | 12 |
| 22 | Bifotik Injeksi | 287 | 107 | 95 | 76 | 89 | 36 |
| 28 | Biocef Injeksi | 23 | 7 | 15 | 6 | - | 3 |
| 23 | Biothicol 500 mg | 377 | 300 | 327 | 421 | 508 | 360 |
| 24 | Biothicol Syrup | 35 | 40 | 29 | 19 | 23 | 16 |
| 25 | Bioxon Injeksi | 31 | 26 | - | - | - | 18 |
| 26 | Bralifex ED | 3 | 3 | 3 | 8 | 6 | 1 |
| 27 | Bralifex plus ED | 5 | 6 | 10 | 6 | 3 | - |
| 14 | Candistin Susp. Oral | 151 | 21 | 4 | 40 | 94 | 89 |
| 32 | Canesten VT 100 mg | 5 | - | - | 1 | - | - |
| 29 | Canesten VT 500 mg | 2 | - | 2 | 4 | - | 5 |
| 30 | Cefadroksil 500 mg | 3.161 | 2.668 | 3.631 | 3.986 | 2.656 | 2.580 |
| 31 | Cefadroksil Syrup | 47 | 67 | 72 | 41 | 57 | 47 |
| 33 | Cefat Capsul 500 mg | 821 | 972 | 760 | 1.016 | 964 | 776 |
| 34 | Cefat Syrup | 52 | 35 | 53 | 74 | 69 | 63 |
| 35 | Cefazol Injeksi | 20 | 9 | - | 3 | 10 | 9 |
| 36 | Cefixime Capsul 100 mg | 743 | 671 | 1.210 | 933 | 944 | 1.051 |
| 37 | Cefixime Syrup | 106 | 45 | 60 | 42 | 55 | 60 |
| 38 | Cefizox Injeksi 0,5 gr | - | - | - | - | - | - |
| 39 | Cefizox Injeksi 1 gr | - | - | - | - | - | - |
| 40 | Cefobid Injeksi | - | - | - | - | - | - |
| 41 | Cefotaxime injeksi | 336 | 408 | 375 | 293 | 288 | 344 |
| 42 | Cefspan Capsul | 43 | 168 | 65 | 139 | 128 | 87 |
| 43 | Cefspan Syrup | 4 | 19 | 14 | 5 | 15 | 11 |
| 44 | Ceftazidime Injeksi | 251 | 206 | 140 | 161 | 74 | 85 |
| 45 | Ceftriaxone Injeksi 1 gr | 900 | 1.229 | 1.126 | 1.105 | 961 | 1.239 |
| 46 | Celocid 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 49 | Cendofenicol 1% ED | - | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| 47 | Cendofenicol ED 0,25% | - | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 |
| 48 | Cendofenicol ED 0,5% | - | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 |
| 50 | Cephalexin 500 mg | 253 | 209 | 146 | 236 | 166 | 157 |
| 51 | Cerofid Injeksi | 16 | 42 | 1 | 13 | 1 | 7 |
| 52 | Cetazum Injeksi | 39 | 14 | 2 | - | - | 3 |
| 53 | Chloramphenicol Syrup | 3 | 6 | 4 | 7 | 2 | 2 |
| 56 | Chloramphenicol 1% SM | - | - | - | - | - | - |

| | | | | | | | |
|-----|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 55 | Chloramphenicol 250 mg | - | - | 12 | 80 | - | - |
| 54 | Chloramphenicol 3% TT | 10 | 9 | 14 | 8 | 11 | 12 |
| 57 | Ciprofloxacin 500 mg | 3.492 | 2.628 | 3.306 | 3.136 | 2.694 | 2.316 |
| 58 | Ciprofloxacin Infus | 39 | 13 | 13 | 12 | 8 | 11 |
| 59 | Ciprox 0,2% Infus | 6 | 18 | 5 | 15 | 23 | - |
| 60 | Claneksi Capsul | 288 | 373 | 289 | 324 | 398 | 662 |
| 61 | Claneksi Syrup | 11 | 3 | 11 | 10 | 8 | 18 |
| 62 | Clavamox 250 mg | 30 | 105 | 50 | 35 | 90 | 213 |
| 63 | Clavamox 500 mg | 160 | 73 | 20 | 118 | 320 | 64 |
| 64 | Clavamox Syrup | 1 | 1 | - | 1 | 3 | 3 |
| 65 | Climadan 150 mg | - | 253 | 62 | 81 | 11 | 65 |
| 66 | Climadan 300 mg | 151 | 38 | 14 | 38 | 26 | 26 |
| 67 | Clindamycine Capsul 150 mg | 132 | 255 | 231 | 148 | 187 | 96 |
| 68 | Clindamycine Capsul 300 mg | 458 | 595 | 388 | 347 | 518 | 278 |
| 69 | Coamoxiclav tablet | 353 | 540 | 358 | 553 | 455 | 398 |
| 70 | Colistine 250.000 IU | 104 | 55 | 91 | 47 | 54 | 52 |
| 71 | Colistine Tablet 1,5 UG | - | 1 | - | 1 | - | 8 |
| 72 | Colsancentine Capsul 250 mg | 590 | 220 | 334 | 382 | 482 | 250 |
| 73 | Colsancentine Injeksi | 536 | 420 | 438 | 368 | 302 | 156 |
| 74 | Colsancentine Syrup | 36 | 13 | 10 | 15 | 15 | 9 |
| 76 | Cotrimoxazole 480 mg | 427 | 281 | 314 | 392 | 344 | 279 |
| 77 | Cotrimoxazole Syrup | - | - | - | - | - | - |
| 78 | Cotrimoxazole Syrup 240/5ml | 6 | 11 | 9 | 4 | 6 | 18 |
| 79 | Cravit 500 mg | 20 | 45 | 4 | 33 | 6 | 27 |
| 80 | Cravit Infus | 10 | 5 | 1 | - | 11 | 6 |
| 75 | Dibekasin Injeksi 100 mg | - | - | - | 16 | 1 | 3 |
| 81 | Dibekasin Injeksi 50 mg | 54 | 58 | 50 | 45 | 61 | 61 |
| 82 | Diflucan 50 mg tab | - | - | - | - | - | - |
| 83 | Diflucan Infus | - | - | - | - | - | 1 |
| 84 | Doxycycline 100 mg | 441 | 449 | 454 | 318 | 647 | 395 |
| 86 | Erymed cream 20 gr | - | 4 | 3 | - | 2 | - |
| 85 | Erytromicin 250 mg | - | - | - | - | 15 | - |
| 87 | Erytromycin 500 mg | 124 | 128 | 88 | 80 | 183 | 110 |
| 88 | Erytromycin Syrup | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 89 | Ethambutol 250 mg | 10 | - | - | - | 1 | - |
| 90 | Ethambutol 500 mg | 3.800 | 1.192 | 128 | 1.891 | 1.388 | 301 |
| 91 | Fenicol Eye Oinment | 9 | 2 | 2 | 6 | 4 | 2 |
| 92 | Flagyl Supp 0,5 gr | - | 5 | - | - | - | - |
| 93 | Flagyl Supp 1 gr | 4 | - | 9 | - | 13 | 2 |
| 94 | Flagyl Syrup | 3 | 2 | 1 | 5 | 2 | - |
| 95 | Floksid 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 96 | Floxigra Infus | - | - | - | - | - | - |
| 97 | Flucoral Capsul | - | - | - | - | - | - |
| 98 | Formyco Cream 20 gr | 5 | 7 | 14 | 15 | 12 | 9 |
| 99 | Fosmicin Injeksi 1 gr | 76 | 47 | 34 | 42 | 24 | 38 |
| 100 | Fosmicin Injeksi 2 gr | 9 | 28 | 5 | 3 | 8 | 15 |
| 101 | Fungazol SS | 2 | 10 | 12 | 9 | 13 | 6 |
| 102 | Garamisin Paed injeksi | 7 | 27 | 3 | 4 | 2 | 4 |
| 103 | Garamycin 80 mg inj | 1 | - | - | - | 3 | 1 |
| 104 | Gentamerk injeksi | 2 | - | 1 | 1 | - | - |
| 105 | Gentamicin 0,1% SM | 67 | 22 | 32 | 39 | 47 | 39 |
| 106 | Gentamicin 0,3% SM | 25 | 23 | 8 | 52 | 24 | 13 |
| 107 | Gentamicin Injeksi | 41 | 41 | 22 | 29 | 29 | 35 |
| 108 | Grafix 500 mg | 567 | 836 | 430 | 40 | 336 | 25 |
| 109 | Grisefulvin 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 110 | Griseofulvin 125 mg | 158 | - | - | - | - | - |
| 111 | Gynoxa Oyula | 44 | 28 | - | 5 | 38 | 72 |
| 118 | Ikamicetin salep kulit | 33 | 37 | 37 | 24 | 37 | 52 |

| | | | | | | | |
|-----|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 116 | Inciclav 625 mg | 15 | - | - | - | - | - |
| 112 | INH 100 mg | 610 | 662 | 736 | 396 | 507 | 761 |
| 113 | INH 300 mg | 3.546 | 3.390 | 3.179 | 3.375 | 3.201 | 3.134 |
| 114 | Isoprinosine Syrup | - | - | 6 | 1 | - | - |
| 115 | Isoprinosine Tablet | 65 | - | 175 | 12 | 88 | 237 |
| 117 | Itraconazole Capsul | 27 | 30 | 91 | 144 | 16 | 137 |
| 119 | Kalfoxim injeksi 1 gr | - | 2 | 3 | 18 | 6 | 17 |
| 124 | Kanamycin Injeksi | 35 | 38 | 23 | 21 | 66 | 48 |
| 125 | Kedacillin Injeksi 1 gr | 20 | 13 | 4 | 8 | 4 | 3 |
| 128 | Ketokonazol 2% Cream | 24 | 7 | 23 | 13 | 33 | 10 |
| 126 | Ketokonazol 5 gr cream | 23 | 7 | 9 | 15 | 22 | 18 |
| 127 | Ketokonazol tab | 160 | 114 | 164 | 166 | 151 | 110 |
| 120 | Kloderma 10 gr cream | 22 | 10 | 5 | 7 | 8 | 19 |
| 121 | Kloderma 10 gr Oint | 48 | 13 | 6 | 9 | 12 | 35 |
| 122 | Kloderma 5 gr cream | - | 4 | 2 | 4 | - | - |
| 123 | Kloderma 5 gr Oint | - | 5 | - | - | - | - |
| 129 | Lansiclav kaplet | 53 | 30 | 58 | 103 | 5 | 26 |
| 130 | Levofloxacin 500 mg | 170 | 123 | 123 | 81 | 165 | 285 |
| 131 | Levores 500 mg | 12 | 10 | 21 | 1 | 25 | 2 |
| 132 | Levores Infus | 49 | 8 | 9 | 2 | 6 | 11 |
| 139 | Lincocin 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 133 | Lincomycin 250 mg | - | 12 | - | 45 | 23 | 30 |
| 134 | Lincomycin 500 mg | 387 | 304 | 254 | 427 | 15 | 261 |
| 135 | Lincophar 500 mg | 63 | 60 | 34 | 76 | 125 | 173 |
| 136 | Longcef Capsul 500 mg | - | - | 10 | 10 | - | - |
| 137 | Macef Injeksi | 38 | 20 | 39 | 12 | 8 | 36 |
| 138 | Maxicef Injeksi | - | 1 | 11 | 18 | 6 | - |
| 140 | Melact 200 mg | 100 | 9 | 59 | 86 | 173 | 197 |
| 141 | Meronem Injeksi 0,5 gr | 18 | - | 14 | - | 2 | 4 |
| 142 | Meronem Injeksi 1 gr | 31 | 7 | 14 | 8 | 39 | 20 |
| 143 | Metronidazole 250 mg | 65 | 162 | 20 | 30 | 113 | - |
| 144 | Metronidazole 500 mg | 1.273 | 1.034 | 1.027 | 1.237 | 1.697 | 1.340 |
| 146 | Metronidazole Infus dexta | 57 | 120 | 126 | 46 | 49 | 139 |
| 145 | Metronidazole Infus Fresenius | 90 | 51 | 34 | 44 | 87 | 27 |
| 147 | Metronidazole infus Novell | 5 | 3 | - | - | - | - |
| 148 | Mikasin Injeksi 250 mg | 15 | 6 | 3 | 30 | 25 | 15 |
| 149 | Mikasin Injeksi 500 mg | 11 | 10 | 15 | 6 | 5 | 6 |
| 150 | Mokbios 500 mg | - | - | 29 | 42 | - | 46 |
| 152 | Nistatin Tab | - | - | 4 | - | - | 10 |
| 151 | Noflexin 200 mg | - | - | - | - | - | - |
| 153 | Novamet 500 mg inj | 51 | 1 | - | - | - | - |
| 154 | Nystatin Ovula | 20 | - | 10 | 10 | 5 | 13 |
| 155 | Ofloxacin 200 mg | 88 | 108 | 148 | 122 | 52 | 81 |
| 156 | Ofloxacin 400 mg | 180 | 120 | 88 | 94 | 137 | 137 |
| 157 | Opicef Capsul 250 mg | - | - | - | - | - | - |
| 158 | Opicef Capsul 500 mg | 54 | 134 | 30 | 20 | 20 | 34 |
| 159 | Opicef Syrup | 10 | 4 | 4 | 2 | - | 1 |
| 160 | Opimox 500 mg | 40 | 115 | - | - | 39 | 59 |
| 161 | Osmycin syrup | - | - | - | - | - | - |
| 162 | Oспен 650 mg | - | 20 | 70 | 80 | 20 | 107 |
| 163 | Oxytetraciline Salep Mata | - | - | - | - | - | - |
| 164 | Pehadoxin 100 mg | - | - | - | - | - | - |
| 165 | Pehadoxin 400 mg | - | - | - | - | - | - |
| 166 | Pelastin Injeksi 1 gr | 6 | - | - | - | - | - |
| 167 | Pharflox 200 mg | 6 | - | 15 | - | - | 10 |
| 168 | Pharflox 400 mg | 23 | 44 | 13 | 13 | 9 | 10 |
| 170 | Procain Penicillin G Injeksi | 2 | 9 | - | - | 8 | - |
| 171 | Profungal Cream 15 gr | 12 | 5 | 9 | 3 | 8 | 13 |

| | | | | | | | |
|-----|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 169 | Profungal cream 5 gr | 3 | 3 | 10 | 2 | 4 | 2 |
| 172 | Prolecin 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 175 | Pyravit Syrup 110 ml | - | - | - | - | - | - |
| 176 | Pyravit Syrup 225 ml | - | - | - | - | - | - |
| 177 | Pyrazinamide 500 mg | 3.223 | 2.791 | 2.394 | 2.444 | 2.280 | 2.108 |
| 178 | Quinobiotic 500 mg | 241 | 166 | 185 | 128 | 108 | 270 |
| 173 | Reotal 300 mg inj | 9 | 7 | 4 | 1 | 4 | 2 |
| 174 | Reotal 400 mg | - | 17 | - | - | - | - |
| 182 | Rifabiotik 450 mg | 25 | 42 | - | - | - | - |
| 183 | Rifabiotik 600 mg | - | 20 | - | - | - | - |
| 179 | Rifampicin 300 mg | 1.809 | 1.693 | 1.824 | 1.488 | 1.301 | 1.726 |
| 180 | Rifampicin 450 mg | 1.932 | 1.730 | 1.358 | 1.709 | 1.861 | 1.688 |
| 181 | Rifampicin 600 mg | 186 | 191 | 246 | 279 | 281 | 59 |
| 185 | Rovadin tablet | 52 | - | - | - | - | 15 |
| 184 | Rovamycin 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 187 | Sagestam cream | 7 | 8 | 6 | 7 | 12 | 14 |
| 186 | Sagestam Injeksi 80mg/2ml | 8 | - | 22 | 8 | 5 | 3 |
| 190 | Sanprima Syrup | 3 | 8 | 14 | 10 | 4 | 1 |
| 191 | Sanprima Tablet | - | - | - | - | - | - |
| 192 | Santibi Tablet | - | - | - | - | - | - |
| 188 | Scabimite 10 gr cream | 6 | 12 | 5 | 3 | 4 | 4 |
| 189 | Scabimite cr 30 gr | - | 3 | 1 | - | 1 | - |
| 193 | Siclaxim injeksi | 42 | 17 | 29 | 1 | - | - |
| 194 | Siclidon 100 mg | 68 | 104 | 100 | 120 | 70 | 30 |
| 196 | Siflok 500 mg | 50 | 70 | 20 | - | - | 12 |
| 195 | Sodime Injeksi | 16 | 22 | 10 | 10 | 7 | 15 |
| 197 | Spiradan tablet | - | 10 | 18 | - | - | - |
| 198 | Spiramycin tablet | 33 | 15 | 55 | 10 | 10 | 4 |
| 201 | Sporetic Capsul 50 mg | 514 | 600 | 416 | 250 | 593 | 662 |
| 202 | Sporetic Syrup | 49 | 42 | 40 | 25 | 27 | 58 |
| 203 | Stabixin Injeksi | 29 | 31 | - | 16 | 59 | 34 |
| 200 | Starcef 100 mg | 40 | 12 | 18 | 65 | - | - |
| 199 | Starcef syrup | - | - | 5 | 1 | - | - |
| 204 | Streptomycin Sulphate Injeksi | 239 | 138 | 175 | 132 | 161 | 173 |
| 205 | Tarivid 200 mg | - | - | - | - | - | 10 |
| 206 | Tarivid 400 mg | - | 10 | - | - | 10 | - |
| 207 | Taxegram injeksi | 124 | 41 | 46 | 47 | 55 | 51 |
| 208 | Tazocin Injeksi 4,5 gr | 1 | 9 | 11 | 3 | 5 | 7 |
| 209 | Tequinol 500 mg | 191 | 188 | 77 | 6 | - | 16 |
| 212 | Terfacef 1 gr inj | 109 | 127 | 58 | 62 | 63 | 141 |
| 213 | Tetrasiklin 250 mg | - | - | - | - | - | - |
| 210 | Thiambiotic 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 214 | Thiamicin 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 211 | Thiamphenicol 500 mg | 877 | 520 | 817 | 462 | 465 | 493 |
| 216 | Trijec Injeksi | 19 | 16 | 21 | 18 | 12 | 12 |
| 217 | Tripenem Injeksi 1 gr | 2 | - | - | - | - | 2 |
| 218 | Tripenem Injeksi 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 219 | Unitrac 100 mg | 45 | 14 | 10 | 13 | 5 | 38 |
| 220 | Vagistin ovula | - | - | - | - | - | 7 |
| 221 | Viaclav 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 222 | Viccillin Injesi 1 gr | 237 | 1 | - | 44 | 273 | 358 |
| 224 | Zemyc Capsul | 2 | 10 | 16 | - | - | - |
| 228 | Zeniflox 500 mg | - | 32 | - | 5 | 6 | 10 |
| 225 | Zibramax 500 mg | 67 | 30 | 54 | 113 | 37 | 104 |
| 215 | Zistic 250 mg capsul | - | - | 1 | - | 7 | - |
| 229 | Zistic 500 mg Kaplet | 182 | 195 | 113 | 44 | 168 | 171 |
| 223 | Zoloral 200 mg tab | 32 | 20 | 40 | 20 | 1 | 45 |
| 226 | Zoloral cream 10 gr | 1 | 1 | 2 | 1 | 9 | 5 |

**DAFTAR PEMAKAIAN OBAT ANTIBIOTIKA DI INSTALASI
FARMASI RUMAH SAKIT BUDHI ASIH JAKARTA TAHUN 2008**

| No | Nama Obat | Jan | Feb | Mar | Apr | Mai | Jun |
|----|------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1 | Acyclovir 200 mg | 118 | 79 | 182 | 54 | 86 | 58 |
| 2 | Acyclovir 400 mg | 473 | 212 | 165 | 328 | 519 | 122 |
| 3 | Acyclovir 5% Cream | 23 | 3 | 5 | 6 | 19 | 11 |
| 4 | Albiotin 150 mg | - | - | - | - | 4 | 60 |
| 5 | Albiotin 300 mg | - | - | 10 | 20 | 22 | 15 |
| 6 | Amoxan Drop | 4 | 3 | 14 | 5 | 3 | 8 |
| 7 | Amoxicilin 500 mg | 4.299 | 4.163 | 3.971 | 4.277 | 3.760 | 3.520 |
| 8 | Amoxsan 500 mg | 1.190 | 915 | 980 | 1.110 | 1.115 | 850 |
| 9 | Amoxsan Injeksi 1 gr | 103 | 72 | 78 | 56 | 73 | 37 |
| 10 | Amoxsan Syrup | 24 | 18 | 24 | 28 | 15 | 22 |
| 11 | Amoxsan Syrup Forte | 3 | 11 | 6 | 15 | 23 | 12 |
| 12 | Amoxycillin Injeksi 1 gr | 76 | 106 | 99 | 148 | 57 | 37 |
| 13 | Amoxycillin Syrup | 38 | 22 | 31 | 31 | 36 | 28 |
| 15 | Ampicilin 1 gr Injeksi | 494 | 640 | 837 | 744 | 301 | 113 |
| 16 | Ampicilin 500 mg | 237 | 208 | 194 | 210 | 82 | 30 |
| 17 | Ampicilin Syr | - | 2 | 1 | - | 1 | - |
| 18 | Bactesyn 375 mg | - | - | - | - | - | - |
| 19 | Baquinor 250 mg | 74 | 76 | 134 | - | 30 | - |
| 20 | Baquinor 500 mg | 410 | 369 | 352 | 430 | 567 | 648 |
| 21 | Benzathyn Penicillin Injeksi | 6 | 3 | 10 | 1 | 5 | 12 |
| 22 | Bifotik Injeksi | 287 | 107 | 95 | 76 | 89 | 36 |
| 28 | Biocef Injeksi | 23 | 7 | 15 | 6 | - | 3 |
| 23 | Biothicol 500 mg | 377 | 300 | 327 | 421 | 508 | 360 |
| 24 | Biothicol Syrup | 35 | 40 | 29 | 19 | 23 | 16 |
| 25 | Bioxon Injeksi | 31 | 26 | - | - | - | 18 |
| 26 | Bralifex ED | 3 | 3 | 3 | 8 | 6 | 1 |
| 27 | Bralifex plus ED | 5 | 6 | 10 | 6 | 3 | - |
| 14 | Candistin Susp. Oral | 151 | 21 | 4 | 40 | 94 | 89 |
| 32 | Canesten VT 100 mg | 5 | - | - | 1 | - | - |
| 29 | Canesten VT 500 mg | 2 | - | 2 | 4 | - | 5 |
| 30 | Cefadroksil 500 mg | 3.161 | 2.668 | 3.631 | 3.986 | 2.656 | 2.580 |
| 31 | Cefadroksil Syrup | 47 | 67 | 72 | 41 | 57 | 47 |
| 33 | Cefat Capsul 500 mg | 821 | 972 | 760 | 1.016 | 964 | 776 |
| 34 | Cefat Syrup | 52 | 35 | 53 | 74 | 69 | 63 |
| 35 | Cefazol Injeksi | 20 | 9 | - | 3 | 10 | 9 |
| 36 | Cefixime Capsul 100 mg | 743 | 671 | 1.210 | 933 | 944 | 1.051 |
| 37 | Cefixime Syrup | 106 | 45 | 60 | 42 | 55 | 60 |
| 38 | Cefizox Injeksi 0,5 gr | - | - | - | - | - | - |
| 39 | Cefizox Injeksi 1 gr | - | - | - | - | - | - |
| 40 | Cefobid Injeksi | - | - | - | - | - | - |
| 41 | Cefotaxime injeksi | 336 | 408 | 375 | 293 | 288 | 344 |
| 42 | Cefspan Capsul | 43 | 168 | 65 | 139 | 128 | 87 |
| 43 | Cefspan Syrup | 4 | 19 | 14 | 5 | 15 | 11 |
| 44 | Ceftazidime Injeksi | 251 | 206 | 140 | 161 | 74 | 85 |
| 45 | Ceftriaxone Injeksi 1 gr | 900 | 1.229 | 1.126 | 1.105 | 961 | 1.239 |
| 46 | Celocid 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 49 | Cendofenicol 1% ED | - | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| 47 | Cendofenicol ED 0,25% | - | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 |
| 48 | Cendofenicol ED 0,5% | - | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 |
| 50 | Cephalexin 500 mg | 253 | 209 | 146 | 236 | 166 | 157 |
| 51 | Cerofid Injeksi | 16 | 42 | 1 | 13 | 1 | 7 |
| 52 | Cetazum Injeksi | 39 | 14 | 2 | - | - | 3 |
| 53 | Chloramphenicol Syrup | 3 | 6 | 4 | 7 | 2 | 2 |
| 56 | Chloramphenicol 1% SM | - | - | 1 | - | 1 | - |

| | | | | | | | |
|-----|---|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 55 | Chloramphenicol 250 mg | - | - | 12 | 80 | - | - |
| 54 | Chloramphenicol 3% TT | 10 | 9 | 14 | 8 | 11 | 12 |
| 57 | Ciprofloxacin 500 mg | 3.492 | 2.628 | 3.306 | 3.136 | 2.694 | 2.316 |
| 58 | Ciprofloxacin Infus | 39 | 13 | 13 | 12 | 8 | 11 |
| 59 | Ciprox 0,2% Infus | 6 | 18 | 5 | 15 | 23 | - |
| 60 | Claneksi Capsul | 288 | 373 | 289 | 324 | 398 | 662 |
| 61 | Claneksi Syrup | 11 | 3 | 11 | 10 | 8 | 18 |
| 62 | Clavamox 250 mg | 30 | 105 | 50 | 35 | 90 | 213 |
| 63 | Clavamox 500 mg | 160 | 73 | 20 | 118 | 320 | 64 |
| 64 | Clavamox Syrup | 1 | 1 | - | 1 | 3 | 3 |
| 65 | Climadan 150 mg | - | 253 | 62 | 81 | 11 | 65 |
| 66 | Climadan 300 mg | 151 | 38 | 14 | 38 | 26 | 26 |
| 67 | Clindamycine Capsul 150 mg | 132 | 255 | 231 | 148 | 187 | 96 |
| 68 | Clindamycine Capsul 300 mg | 458 | 595 | 388 | 347 | 518 | 278 |
| 69 | Coamoxiclav tablet | 353 | 540 | 358 | 553 | 455 | 398 |
| 70 | Colistine 250.000 IU | 104 | 55 | 91 | 47 | 54 | 52 |
| 71 | Colistine Tablet 1,5 UG | - | 1 | - | 1 | - | 8 |
| 72 | Colsancentine Capsul 250 mg | 590 | 220 | 334 | 382 | 482 | 250 |
| 73 | Colsancentine Injeksi | 536 | 420 | 438 | 368 | 302 | 156 |
| 74 | Colsancentine Syrup | 36 | 13 | 10 | 15 | 15 | 9 |
| 76 | Cotrimoxazole 480 mg | 427 | 281 | 314 | 392 | 344 | 279 |
| 77 | Cotrimoxazole Syrup | - | - | - | - | - | - |
| 78 | Cotrimoxazole Syrup 240/5ml | 6 | 11 | 9 | 4 | 6 | 18 |
| 79 | Cravit 500 mg | 20 | 45 | 4 | 33 | 6 | 27 |
| 80 | Cravit Infus | 10 | 5 | 1 | - | 11 | 6 |
| 75 | Dibekasin Injeksi 100 mg | - | - | - | 16 | 1 | 3 |
| 81 | Dibekasin Injeksi 50 mg | 54 | 58 | 50 | 45 | 61 | 61 |
| 82 | Diflucan 50 mg tab | - | - | - | - | - | - |
| 83 | Diflucan Infus | - | - | - | - | - | 1 |
| 84 | Doxycycline 100 mg | 441 | 449 | 454 | 318 | 647 | 395 |
| 86 | Erymed cream 20 gr | - | 4 | 3 | - | 2 | - |
| 85 | Erytromicin 250 mg | - | - | - | - | 15 | - |
| 87 | Erytromycin 500 mg | 124 | 128 | 88 | 80 | 183 | 110 |
| 88 | Erytromycin Syrup | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 |
| 89 | Ethambutol 250 mg | 10 | - | - | - | 1 | - |
| 90 | Ethambutol 500 mg | 3.800 | 1.192 | 128 | 1.891 | 1.388 | 301 |
| 91 | Fenicol Eye Oinment | 9 | 2 | 2 | 6 | 4 | 2 |
| 92 | Flagyl Supp 0,5 gr | - | 5 | - | - | - | - |
| 93 | Flagyl Supp 1 gr | 4 | - | 9 | - | 13 | 2 |
| 94 | Flagyl Syrup | 3 | 2 | 1 | 5 | 2 | - |
| 95 | Floksid 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 96 | Floxigra Infus | - | - | - | - | - | - |
| 97 | Flucoral Capsul | - | - | - | - | - | - |
| 98 | Formyco Cream 20 gr | 5 | 7 | 14 | 15 | 12 | 9 |
| 99 | Fosmicin Injeksi 1 gr | 76 | 47 | 34 | 42 | 24 | 38 |
| 100 | Fosmicin Injeksi 2 gr | 9 | 28 | 5 | 3 | 8 | 15 |
| 101 | Fungazol SS | 2 | 10 | 12 | 9 | 13 | 6 |
| 102 | Garamisin Paed injeksi | 7 | 27 | 3 | 4 | 2 | 4 |
| 103 | Garamycin 80 mg inj | 1 | - | - | - | 3 | 1 |
| 104 | Gentamerk injeksi | 2 | - | 1 | 1 | - | - |
| 105 | Gentamicin 0,1% SM | 67 | 22 | 32 | 39 | 47 | 39 |
| 106 | Gentamicin 0,3% SM | 25 | 23 | 8 | 52 | 24 | 13 |
| 107 | Gentamicin Injeksi | 41 | 41 | 22 | 29 | 29 | 35 |
| 108 | Grafix 500 mg | 567 | 836 | 430 | 40 | 336 | 25 |
| 109 | Griseofulvin 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 110 | Griseofulvin 125 mg | 158 | - | - | - | - | - |
| 111 | Gynoxa Analisis pengendalian..., Setiawan, Stanggand, FKM U, 2008 | - | - | - | - | - | 72 |
| 118 | Ikamicetin salep kulit | 33 | 37 | 37 | 24 | 37 | 52 |

| | | | | | | | |
|-----|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 116 | Inciclav 625 mg | 15 | - | - | - | - | - |
| 112 | INH 100 mg | 610 | 662 | 736 | 396 | 507 | 761 |
| 113 | INH 300 mg | 3.546 | 3.390 | 3.179 | 3.375 | 3.201 | 3.134 |
| 114 | Isoprinosine Syrup | - | - | 6 | 1 | - | - |
| 115 | Isoprinosine Tablet | 65 | - | 175 | 12 | 88 | 237 |
| 117 | Itraconazole Capsul | 27 | 30 | 91 | 144 | 16 | 137 |
| 119 | Kalfoxim injeksi 1 gr | - | 2 | 3 | 18 | 6 | 17 |
| 124 | Kanamycin Injeksi | 35 | 38 | 23 | 21 | 66 | 48 |
| 125 | Kedacillin Injeksi 1 gr | 20 | 13 | 4 | 8 | 4 | 3 |
| 128 | Ketokonazol 2% Cream | 24 | 7 | 23 | 13 | 33 | 10 |
| 126 | Ketokonazol 5 gr cream | 23 | 7 | 9 | 15 | 22 | 18 |
| 127 | Ketokonazol tab | 160 | 114 | 164 | 166 | 151 | 110 |
| 120 | Kloderma 10 gr cream | 22 | 10 | 5 | 7 | 8 | 19 |
| 121 | Kloderma 10 gr Oint | 48 | 13 | 6 | 9 | 12 | 35 |
| 122 | Kloderma 5 gr cream | - | 4 | 2 | 4 | - | - |
| 123 | Kloderma 5 gr Oint | - | 5 | - | - | - | - |
| 129 | Lansiclav kaplet | 53 | 30 | 58 | 103 | 5 | 28 |
| 130 | Levofloxacin 500 mg | 170 | 123 | 123 | 81 | 165 | 285 |
| 131 | Levores 500 mg | 12 | 10 | 21 | 1 | 25 | 2 |
| 132 | Levores Infus | 49 | 8 | 9 | 2 | 6 | 11 |
| 139 | Lincocin 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 133 | Lincomycin 250 mg | - | 12 | - | 45 | 23 | 30 |
| 134 | Lincomycin 500 mg | 387 | 304 | 254 | 427 | 15 | 261 |
| 135 | Lincophar 500 mg | 63 | 60 | 34 | 76 | 125 | 173 |
| 136 | Longcef Capsul 500 mg | - | - | 10 | 10 | - | - |
| 137 | Macef Injeksi | 38 | 20 | 39 | 12 | 8 | 36 |
| 138 | Maxicef Injeksi | - | 1 | 11 | 18 | 6 | - |
| 140 | Melact 200 mg | 100 | 9 | 59 | 86 | 173 | 197 |
| 141 | Meronem Injeksi 0,5 gr | 18 | - | 14 | - | 2 | 4 |
| 142 | Meronem Injeksi 1 gr | 31 | 7 | 14 | 8 | 39 | 20 |
| 143 | Metronidazole 250 mg | 65 | 162 | 20 | 30 | 113 | - |
| 144 | Metronidazole 500 mg | 1.273 | 1.034 | 1.027 | 1.237 | 1.697 | 1.340 |
| 146 | Metronidazole Infus dexa | 57 | 120 | 126 | 46 | 49 | 139 |
| 145 | Metronidazole Infus Fresenius | 90 | 51 | 34 | 44 | 87 | 27 |
| 147 | Metronidazole infus Novell | 5 | 3 | - | - | - | - |
| 148 | Mikasin Injeksi 250 mg | 15 | 6 | 3 | 30 | 25 | 15 |
| 149 | Mikasin Injeksi 500 mg | 11 | 10 | 15 | 6 | 5 | 6 |
| 150 | Mokbios 500 mg | - | - | 29 | 42 | - | 46 |
| 152 | Nistatin Tab | - | - | 4 | - | - | 10 |
| 151 | Noflexin 200 mg | - | - | - | - | - | - |
| 153 | Novamet 500 mg inj | 51 | 1 | - | - | - | - |
| 154 | Nystatin Ovula | 20 | - | 10 | 10 | 5 | 13 |
| 155 | Ofloxacin 200 mg | 88 | 108 | 148 | 122 | 52 | 81 |
| 156 | Ofloxacin 400 mg | 180 | 120 | 88 | 94 | 137 | 137 |
| 157 | Opicef Capsul 250 mg | - | - | - | - | - | - |
| 158 | Opicef Capsul 500 mg | 54 | 134 | 30 | 20 | 20 | 34 |
| 159 | Opicef Syrup | 10 | 4 | 4 | 2 | - | 1 |
| 160 | Opimox 500 mg | 40 | 115 | - | - | 39 | 59 |
| 161 | Osmycin syrup | - | - | - | - | - | - |
| 162 | Ospen 650 mg | - | 20 | 70 | 80 | 20 | 107 |
| 163 | Oxytetraciline Salep Mata | - | - | - | - | - | - |
| 164 | Pehadoxin 100 mg | - | - | - | - | - | - |
| 165 | Pehadoxin 400 mg | - | - | - | - | - | - |
| 166 | Pelastin Injeksi 1 gr | 6 | - | - | - | - | - |
| 167 | Pharflox 200 mg | 6 | - | 15 | - | - | 10 |
| 168 | Pharflox 400 mg | 23 | 44 | 13 | 13 | 9 | 10 |
| 170 | Procain Penisilin G Injeksi | 2 | 9 | - | - | 8 | - |
| 171 | Profungal Cream 15 gr | 12 | 5 | 9 | 3 | 8 | 13 |

| | | | | | | | |
|-----|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 169 | Profungal cream 5 gr | 3 | 3 | 10 | 2 | 4 | 2 |
| 172 | Prolecicn 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 175 | Pyravit Syrup 110 ml | - | - | - | - | - | - |
| 176 | Pyravit Syrup 225 ml | - | - | - | - | - | - |
| 177 | Pyrazinamide 500 mg | 3.223 | 2.791 | 2.394 | 2.444 | 2.280 | 2.108 |
| 178 | Quinobiotic 500 mg | 241 | 166 | 185 | 128 | 108 | 270 |
| 173 | Reotal 300 mg inj | 9 | 7 | 4 | 1 | 4 | 2 |
| 174 | Reotal 400 mg | - | 17 | - | - | - | - |
| 182 | Rifabiotik 450 mg | 25 | 42 | - | - | - | - |
| 183 | Rifabiotik 600 mg | - | 20 | - | - | - | - |
| 179 | Rifampicin 300 mg | 1.809 | 1.693 | 1.824 | 1.488 | 1.301 | 1.726 |
| 180 | Rifampicin 450 mg | 1.932 | 1.730 | 1.358 | 1.709 | 1.861 | 1.688 |
| 181 | Rifampicin 600 mg | 186 | 191 | 246 | 279 | 281 | 59 |
| 185 | Rovadin tablet | 52 | - | - | - | - | 15 |
| 184 | Rovamycin 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 187 | Sagestam cream | 7 | 8 | 6 | 7 | 12 | 14 |
| 186 | Sagestam Injeksi 80mg/2ml | 8 | - | 22 | 8 | 5 | 3 |
| 190 | Sanprima Syrup | 3 | 8 | 14 | 10 | 4 | 1 |
| 191 | Sanprima Tablet | - | - | - | - | - | - |
| 192 | Santibi Tablet | - | - | - | - | - | - |
| 188 | Scabimite 10 gr cream | 6 | 12 | 5 | 3 | 4 | 4 |
| 189 | Scabimite cr 30 gr | - | 3 | 1 | - | 1 | - |
| 193 | Siclaxim injeksi | 42 | 17 | 29 | 1 | - | - |
| 194 | Siclidon 100 mg | 68 | 104 | 100 | 120 | 70 | 30 |
| 196 | Siflok 500 mg | 50 | 70 | 20 | - | - | 12 |
| 195 | Sodime Injeksi | 16 | 22 | 10 | 10 | 7 | 15 |
| 197 | Spiradan tablet | - | 10 | 18 | - | - | - |
| 198 | Spiramycin tablet | 33 | 15 | 55 | 10 | 10 | 4 |
| 201 | Sporetic Capsul 50 mg | 514 | 600 | 416 | 250 | 593 | 662 |
| 202 | Sporetic Syrup | 49 | 42 | 40 | 25 | 27 | 58 |
| 203 | Stabixin Injeksi | 29 | 31 | - | 16 | 59 | 34 |
| 200 | Starcef 100 mg | 40 | 12 | 18 | 65 | - | - |
| 199 | Starcef syrup | - | - | 5 | 1 | - | - |
| 204 | Streptomycin Sulphate Injeksi | 239 | 138 | 175 | 132 | 161 | 173 |
| 205 | Tarivid 200 mg | - | - | - | - | - | 10 |
| 206 | Tarivid 400 mg | - | 10 | - | - | 10 | - |
| 207 | Taxegram injeksi | 124 | 41 | 46 | 47 | 55 | 51 |
| 208 | Tazocin Injeksi 4,5 gr | 1 | 9 | 11 | 3 | 5 | 7 |
| 209 | Tequinol 500 mg | 191 | 188 | 77 | 6 | - | 16 |
| 212 | Terfacef 1 gr inj | 109 | 127 | 58 | 62 | 63 | 141 |
| 213 | Tetrasiklin 250 mg | - | - | - | - | - | - |
| 210 | Thiambiotic 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 214 | Thiamicin 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 211 | Thiamphenicol 500 mg | 877 | 520 | 817 | 462 | 465 | 493 |
| 216 | Trijec Injeksi | 19 | 16 | 21 | 18 | 12 | 12 |
| 217 | Tripinem Injeksi 1 gr | 2 | - | - | - | - | 2 |
| 218 | Tripinem Injeksi 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 219 | Unitrac 100 mg | 45 | 14 | 10 | 13 | 5 | 38 |
| 220 | Vagistin ovula | - | - | - | - | - | 7 |
| 221 | Viaclav 500 mg | - | - | - | - | - | - |
| 222 | Vicicillin Injesi 1 gr | 237 | 1 | - | 44 | 273 | 358 |
| 224 | Zemyc Capsul | 2 | 10 | 16 | - | - | - |
| 228 | Zeniflox 500 mg | - | 32 | - | 5 | 6 | 10 |
| 225 | Zibramax 500 mg | 67 | 30 | 54 | 113 | 37 | 104 |
| 215 | Zistic 250 mg capsul | - | - | 1 | - | 7 | - |
| 229 | Zistic 500 mg Kaplet | 182 | 195 | 113 | 44 | 168 | 171 |
| 223 | Zoloral 200 mg tab | 32 | 20 | 40 | 20 | 1 | 45 |
| 226 | Zoloral cream 10 gr | 1 | 1 | 2 | 1 | 9 | 5 |